

**ANALISIS 5C TERHADAP KEPUTUSAN PEMBIAYAAN  
MUSYARAKAH PT GERBANG NTB EMAS MELALUI BANK NTB  
SYARIAH PADA PROGRAM JPS GEMILANG PEMERINTAH  
PROVINSI NTB**



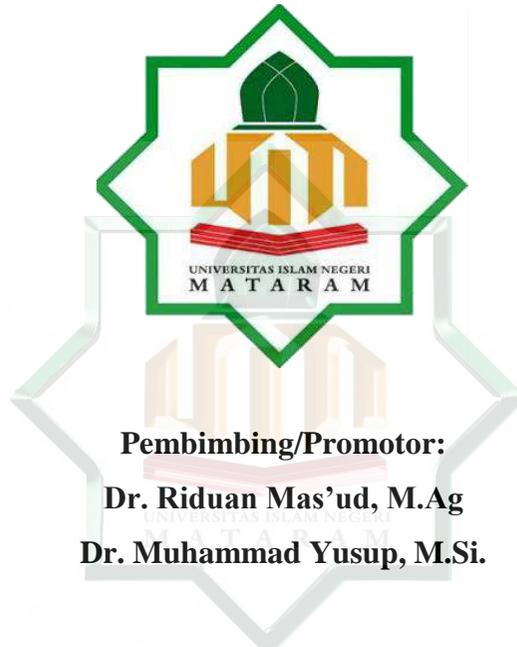
**Oleh :  
RAHMANSYAH ABDUL SHOMAD  
NIM 190404018**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mendapat gelar Magister Ekonomi**

**PROGRAM KERJA EKONOMI SYARIAH  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
2021**



**ANALISIS 5C TERHADAP KEPUTUSAN PEMBIAYAAN  
MUSYARAKAH PT GERBANG NTB EMAS MELALUI BANK NTB  
SYARIAH PADA PROGRAM JPS GEMILANG PEMERINTAH  
PROVINSI NTB**



**Pembimbing/Promotor:  
Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag  
Dr. Muhammad Yusup, M.Si.**

**Oleh :  
RAHMANSYAH ABDUL SHOMAD  
NIM 190404018**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mendapat gelar Magister**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
2021**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis oleh: Rahmansyah Abdul Shomad, NIM: 190404018 dengan judul Analisis 5C Terhadap Keputusan Pembiayaan *Musyarakah* PT Gerbang NTB Emas Melalui Bank NTB Syariah Pada Program JPS Gemilang Pemerintah Provinsi NTB, telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: Desember 2021

Pembimbing I,



Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag  
NIP.197111102002121001

Pembimbing II,



Dr. Muhammad Yusup, M.Si.  
NIP. 197807012009011013

Perpustakaan UIN Mataram

## PENGESAHAN PENGUJI

Tesis oleh: Rahmansyah Abdul Shomad, NIM: 190404018 dengan judul Analisis 5C Terhadap Keputusan Pembiayaan *Musyarakah* PT Gerbang NTB Emas Melalui Bank NTB Syariah Pada Program JPS Gemilang Pemerintah Provinsi NTB, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pascasarjana UIN Mataram pada tanggal 28 Desember 2021

## DEWAN PENGUJI

**Dr. Bq. Ratna Mulhimmah, M.H.**

(Ketua Sidang/Penguji)

Tanggal: 

**Dr. Zainudin Mansyur, M.Ag.**

(Penguji Utama)

Tanggal: 

**Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag**

(Pembimbing I/Penguji)

Tanggal: 

**Dr. Muhammad Yusup, M.Si.**

(Pembimbing II/Penguji)

Tanggal: 

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram



**Prof. Dr. Fahrwozi Dahlan, O.H., M.A.**

NIP 197512312005011010

## LEMBAR PENGECEKAN PLAGIARISME



 **UPT. TIPD UIN Mataram**  
**Plagiarism Checker Certificate** 

NO: TIPD/01/PLGX/0491/2021  
Sertifikat ini diberikan kepada :  
**RAHMANSYAH ABDUL SHOMAD (190404018)**

Dengan Judul Tesis :  
*"Analisis 5C Terhadap Keputusan Pembiayaan Musyarakah PT Gerbang NTB Emas Melalui Bank NTB Syariah pada Program JPS Gemilang Pemerintah Provinsi NTB"*

Tesis tersebut telah melakukan Uji Cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin  
**Similarity Found: 0%**  
Submission Date : 14-Dec-2021 09:56AM (UTC+0800)  
Submission ID : 1729739374



  
Kepala UPT. TIPD  
Ahmad Nurjihadi, M.Ag  
NIP. 197907262011011006

Perpustakaan UIN Mataram

**ANALISIS 5C TERHADAP KEPUTUSAN PEMBIAYAAN  
MUSYARAKAH PT GERBANG NTB EMAS MELALUI BANK  
NTB SYARIAH PADA PROGRAM JPS GEMILANG  
PEMERINTAH PROVINSI NTB**

**Oleh :**

**RAHMANSYAH ABDUL SHOMAD**

**NIM 190404018**

**ABSTRAK**

PT GNE merupakan BUMD milik pemerintah provinsi NTB dan karenanya sering menjadi mitra bisnis dalam berbagai program pemerintah. Salah satunya adalah JPS Gemilang, yaitu bantuan paket sembako yang diberikan kepada masyarakat kurang mampu yang terdampak pandemi Covid-19. Program ini membutuhkan dana besar yang akan dipenuhi melalui pembiayaan Bank NTB Syariah. Namun sejumlah persyaratan harus terpenuhi yaitu analisis kelayakan 5C. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya yang dilakukan PT GNE untuk dapat memenuhi kriteria analisis 5C dalam pembiayaan oleh Bank NTB Syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Narasumber penelitian ini adalah direksi dan manajer perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan, bahwa kriteria 5C secara umum telah terpenuhi melalui karakter dengan adanya komitmen tinggi untuk melunasi utang melalui adanya penganggaran dalam RKAB. Kapasitas perusahaan yang selalu mendapatkan laba di atas 500 juta selama 3 tahun terakhir dan sejumlah aset tanah yang dimiliki di KLU. Kapital melalui rasio utang dan modal secara rata-rata dalam 3 tahun terakhir adalah 18%, masih dalam taraf aman karena masih di bawah 50%. Kolateral ditunjukkan melalui adanya aset tanah dengan SHGB yang dapat dijadikan agunan dan SPK. Kondisi ekonomi secara global dipengaruhi oleh Covid-19 namun tidak sampai terjadi resesi sehingga perbankan masih dapat menyalurkan pembiayaannya. Adapun sejumlah kendala yang dihadapi adalah adanya prioritas pembayaran utang pajak, adanya piutang tak tertagih yang memiliki komposisi 57% dari total aset lancar, sertifikat tanah yang membutuhkan appraisal dan pembayaran konsumen yang terlambat.

**Kata Kunci:** Analisis 5C, Pembiayaan Musyarakah, PT Gerbang NTB Emas, Bank NTB Syariah, JPS Gemilang

## ABSTRAK BAHASA ARAB

تحليل 5C لقرار تمويل المشاركة PT GNE غربانج نتب إيماس من خلال بنك نتب الشريعة في برنامج JPS  
جيميلانج لحكومة محافظة نتب

رحمانسشاه عبد الصمد

رقم التسجيل: 190404018

### مستخلص البحث

PT GNE هو BUMD (الشركات المملوكة إقليمياً) المملوكة من قبل حكومة محافظة نتب، وبالتالي غالباً ما يصبح شريكاً تجارياً في مختلف البرامج الحكومية. ومن بين هذه المقترحات برنامج جي بي إس جيميلانج، وهو هيئة مساعدة من نوع سيمباكو (تسع حاجات الأساسية) تقدم إلى المجتمعات المحرومة المتضررة من وباء كوفيد-19. يتطلب هذا البرنامج أموالاً كبيرة سيتم الوفاء بها من خلال تمويل البنك نتب الشريعة. ولكن يجب استيفاء عدد من المتطلبات، وهي تحليل جدوى 5C. يهدف هذا البحث إلى تحليل الجهود التي تبذلها شركة PT GNE لتكون قادرة على تلبية معايير تحليل 5C في التمويل من قبل البنك نتب. ويستخدم هذا البحث نوعياً في جمع البيانات من خلال المراقبة والتوثيق والمقابلة. مصادر هذا البحث هم مدراء ومديرو الشركة. طريقة تحليل البيانات المستخدمة هي التحليل النوعي للبيانات. واستناداً إلى نتائج الدراسة التي تم التوصل إليها، فإن معايير C5 بشكل عام قد استوفيت من خلال الطابع مع التزام كبير لسداد الديون من خلال الميزنة في RKAB. وقد حققت الشركة دائماً أكثر من 500 مليون على مدى السنوات الـ 3 الماضية وعدد من الأصول العقارية المملوكة في كلو. رأس المال من خلال متوسط نسبة الدين ورأس المال في السنوات الـ 3 الماضية هو 18٪، لا يزال في مستوى آمن لأنه لا يزال أقل من 50٪. ويظهر الضمان من خلال وجود أصول الأراضي مع SHGB التي يمكن استخدامها كضمان وSPK. تتأثر الظروف الاقتصادية العالمية بكوفيد-19 ولكن ليس قبل حدوث ركود حتى تتمكن البنوك من توجيه تمويلها. وهناك عدد من العقبات التي تواجهها هي أولوية سداد الديون الضريبية، ووجود مستحقات غير محصلة يبلغ تكوينها 57 في المائة من مجموع الأصول الجارية، وشهادات الأراضي التي تتطلب مدفوعات استهلاكية متأخرة.

الكلمات الرئيسية: تحليل 5C، تمويل المشاركة PT Gerbang NTB Emas، البنك نتب الشريعة

## **ABSTRAK BAHASA INGGRIS**

### **5C ANALYSIS ON PT GERBANG NTB EMAS MUSYARAKAH FINANCING DECISIONS THROUGH NTB SHARIA BANK IN THE JPS GEMILANG PROGRAM, WEST NUSA TENGGARA PROVINCE**

**BY:**

**RAHMANSYAH ABDUL SHOMAD**

**NIM: 190404018**

#### **ABSTRACT**

PT GNE is a BUMD owned by the NTB provincial government and therefore often becomes a business partner in various government programs. One of them is JPS Gemilang, assistance with basic food packages given to underprivileged communities affected by the Covid-19 pandemic. This program requires huge funds which will be met through financing from NTB Syariah bank. However, a number of requirements must be met, namely the 5C feasibility analysis. This study aims to analyze the efforts made by PT GNE to meet the 5C analysis criteria with Bank financing. This qualitative study collects data from observation, documentation, and interviews. The sources of this research are the directors and managers of the company and qualitative data analysis is used. The study concludes that the 5C criteria has generally been met through the character of a high commitment to pay off debts through budgeting in the RKAB. The company's capacity always earns profits above 500 million for the last 3 years and a number of land assets owned in KLU. The capital through debt to equity ratio on average in the last 3 years is 18%, meaning a safe level because it is still below 50%. Collateral is shown through the existence of land assets with SHGB which can be used as collateral and SPK. Global economic conditions were affected by Covid-19 but not until a recession occurred so that banks are still able to channel their financing. A number of obstacles faced are the priority of paying tax debts, the existence of bad debts which has a composition of 57% of total current assets, land certificates that requires appraisal, and late consumer payments.

***Keywords:*** *5C Analysis, Musyarakah Financing, PT Gerbang NTB Emas, NTB Syariah Bank, JPS Gemilang*

## MOTTO

وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا  
الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ

Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang bersyarikat itu sebagian dari mereka berbuat zalim kepada sebagian lain, kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh; dan amat sedikitlah mereka. (QS Shad: 24)



Perpustakaan UIN Mataram

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas *Rahman* dan *RahimNya*, serta kesempatan dan keluangan waktu dalam menyelesaikan tugas akhir Tesis ini dengan segala keterbatasannya.

Tulisan yang sederhana ini, kami persembahkan;

1. Teruntuk keempat Orang Tua, atas *support* dan untaian do'a yang tiada henti senantiasa dimunajatkan untuk mencapai kesuksesan di dunia dan akhirat.
2. Teruntuk Kakak-kakak dan Adik tercinta, untuk semua Saudara ku tiada waktu yang paling berharga dalam hidup ini selain menghabiskan waktu bersama kalian. Terima kasih atas bantuan dan semangatnya, semoga awal dari kesuksesan ini dapat memberkahi kita.
3. Teruntuk Pujaan Hati tercinta dr. Susi Wirawati Triyono dan Anak-anakku tersayang Raja Farras Hisyam dan Amira Kultsum Hanifa yang selama ini selalu mendukung, mendo'akan dan bersabar menemani Abi dalam meraih pendidikan untuk ibadah dan amal sholih kita kedepannya.
4. Teruntuk Ibu dan Bapak Dosen serta Civitas Akademika Pascasarjana UIN Mataram yang telah sabar dalam mendidik dan membimbing sehingga dapat menuntaskan pendidikan di kampus tercinta ini.

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian tesis ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, yakni antara lain :

1. Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag. sebagai pembimbing I dan Dr. Muhammad Yusup, M.Si. sebagai pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan tesis ini lebih matang dan selesai;
2. Dr. Bq. Ratna Mulhimmah, M.H sebagai Ketua Prodi Ekonomi Syariah Program Magister Pascasarjana UIN Mataram;
3. Prof. Dr. Fahrurozi Dahlan, Q.H.,M.A. selaku Direktur Pascasarjana UIN Mataram;
4. Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Aamiin.

Mataram, Desember 2021

Penulis,

**Rahmansyah Abdul Shomad**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي...	Fathah dan ya	ai	a dan u
اُو...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup  
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah  
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah  
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

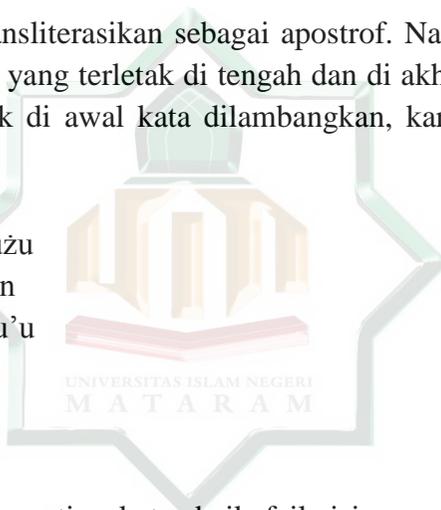
- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna



## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ      Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا      Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf

kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ                      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ                                      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ                                      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا                                      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru  
jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

<b>KOVER LUAR</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR LOGO</b> .....	<b>ii</b>
<b>KOVER DALAM</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN PENGUJI</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA</b> .....	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PENGECEKAN PLAGIARISME</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK (Indonesia, Arab, Inggris)</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat .....	8
1. Tujuan Penelitian .....	8
2. Manfaat Penelitian .....	8
D. RuangLingkupdan Setting Penelitian .....	8
1. Ruang Lingkup.....	8
2. Setting Penelitian .....	9
E. PenelitianTerdahulu yang Relevan .....	9
F. Kerangka Teori.....	21

1. Bank Syariah .....	21
2. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional .....	22
3. Pembiayaan .....	25
4. Analisis 5C .....	37
5. Jaringan Pengaman Sosial (JPS) Gemilang .....	42
G. Metode Penelitian .....	45
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	45
2. Waktu dan Tempat Penelitian .....	45
3. Instrumen/Alat Penelitian .....	45
4. Teknik Pengumpulan Data .....	46
5. Teknik Analisis Data .....	47
6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	48
H. Sistematika Pembahasan .....	51

## **BAB II USAHA PT GERBANG NTB EMAS DALAM**

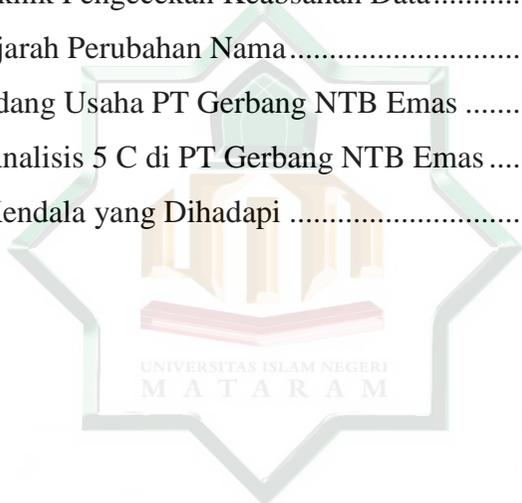
<b>MEMENUHI KRITERIA 5C DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
A. Gambaran Umum .....	57
1. Sejarah Pendirian .....	57
2. Visi Misi Perusahaan .....	59
3. Struktur Organisasi .....	61
4. Bidang Usaha .....	62
5. Pengumpulan Data (Wawancara, Observasi dan Dokumentasi) .....	66
6. Jaringan Pengaman Sosial (JPS) Gemilang .....	66
B. Analisis 5C .....	68
1. Character .....	68
2. Capacity .....	68
3. Capital .....	69
4. Collateral .....	71
5. Condition .....	72

<b>BAB III</b>	<b>KENDALA PT GERBANG NTB EMAS</b>	
	<b>DALAM MEMENUHI KRITERIA</b>	
	<b>5C DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>74</b>
	A. Kendala yang Dihadapi.....	74
	1. Character .....	74
	2. Capacity.....	75
	3. Capital .....	76
	4. Collateral .....	77
	5. Condition.....	78
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>80</b>
	A. Kesimpulan.....	80
	B. Implikasi Teoritik.....	81
	C. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>84</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>87</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>		<b>107</b>

Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 – Perkembangan Laba PT GNE.....	3
Gambar 2 – Tahapan pelaksanaan JPS Gemilang .....	4
Gambar 3 – Pembiayaan Bank Syariah Menurut Sifat Penggunaan .....	27
Gambar 4 – Pembiayaan Bank Syariah Menurut Akad.....	37
Gambar 5 – Analisis 5C .....	41
Gambar 6 - Kerangka Berpikir .....	44
Gambar 7 – Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	51
Gambar 8 – Sejarah Perubahan Nama.....	59
Gambar 9 – Bidang Usaha PT Gerbang NTB Emas .....	65
Gambar 10 – Analisis 5 C di PT Gerbang NTB Emas .....	73
Gambar 11 – Kendala yang Dihadapi .....	79



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 – Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	20
Tabel 2 – Perbedaan Bank Syariah dan Konvensional.....	26
Tabel 3 – Narasumber Penelitian.....	48
Tabel 4 – Laba PT Gerbang NTB Emas.....	70
Tabel 5 – Hutang, Modal dan Rasio.....	71



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 – Pedoman Wawancara.....	87
Lampiran 2 – Deskripsi Wawancara .....	89
Lampiran 3 – Laporan Keuangan .....	95
Lampiran 4 – Surat Perjanjian (Akad) Pembiayaan .....	99
Lampiran 5 – Surat Perintah Kerja dan Surat Pesanan.....	101



Perpustakaan UIN Mataram

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tepat pada tanggal 2 Maret 2020, Presiden Joko Widodo mengumumkan dua Warga Negara Indonesia Positif Corona. Dua WNI ini sempat memiliki riwayat kontak dengan warga negara Jepang yang positif virus corona. Dua WNI ini dirawat dan diisolasi di Rumah Sakit Penyakit Infeksi Prof. Dr. Sulianti Saroso Jakarta Utara. Ini adalah menjadi satu titik awal dari terjadinya pandemi corona di Indonesia. Berawal dari sini kemudian tidak hanya berdampak kepada sisi kesehatan, namun hampir kepada seluruh aspek kehidupan<sup>1</sup>.

Sektor ekonomi adalah sektor yang cukup terkena dampak serius dari pandemi Covid-19 ini, adanya pembatasan aktivitas masyarakat sangat berpengaruh terhadap aktivitas bisnis yang berujung pada pertumbuhan ekonomi yang minus 5,32 % pada kuartal II tahun 2020. Masyarakat secara umum berfokus pada penanggulangan virus corona ini sehingga berakibat pada daya beli masyarakat yang menurun. Ditambah pula kebijakan penutupan tempat-tempat umum yang berakibat pada beberapa jenis usaha kehilangan konsumennya dan pada akhirnya melakukan penghematan jumlah pegawai. Menurut data Kementerian Ketenagakerjaan per 7 April 2020 akibat pandemi Covid-19, tercatat sebanyak 39.997 perusahaan di sektor formal memilih merumahkan dan melakukan PHK terhadap pekerjanya. Total ada 1.010.579 orang pekerja yang terkena dampaknya<sup>2</sup>.

Dampak ini pun dirasakan sampai ke daerah, bahkan salah satu perusahaan milik pemerintah (BUMD/Badan Usaha Milik Daerah) Pemerintah Provinsi NTB, yaitu PT Penjaminan Kredit Daerah (Jamkrida) NTB Bersaing telah kehilangan pendapatan sebesar 75

---

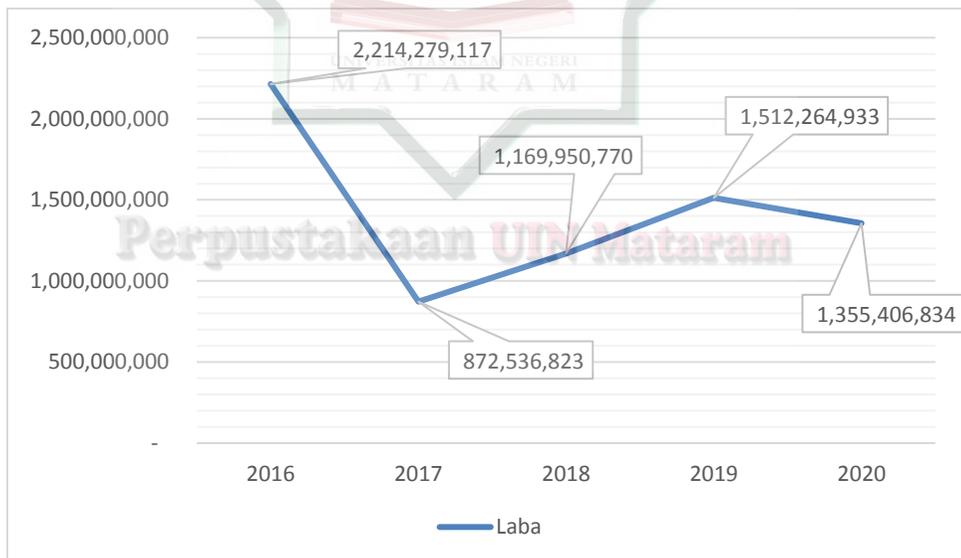
<sup>1</sup> CNN Indonesia. Jokowi Umumkan Dua WNI Positif Corona di Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200302111534-20-479660/jokowi-umumkan-dua-wni-positif-corona-di-indonesia>. (2 Maret 2020).

<sup>2</sup> Kompas. Pandemi Covid-19, Apa Saja Dampak pada Sektor Ketenagakerjaan Indonesia?: <https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/11/102500165/pandemi-covid-19-apa-saja-dampak-pada-sektor-ketenagakerjaan-indonesia-?page=all>. (11 Agustus 2020).

persen karena pademi Covid-19<sup>3</sup>. Hal ini menggambarkan dampak yang begitu besar dari penyebaran virus Covid-19 tersebut sehingga tidak hanya di pusat saja yang merasakannya, melainkan menyebar hingga ke daerah di Nusa Tenggara Barat.

Salah satu perusahaan yang ada di Nusa Tenggara Barat dan turut merasakan dampak dari Covid-19 tersebut adalah PT Gerbang NTB Emas. PT Gerbang NTB Emas adalah salah satu perusahaan milik daerah (BUMD) yang bergerak pada bidang utama manufaktur, berlokasi di Jalan Selaparang No. 60 Cakranegara. PT Gerbang NTB Emas dan telah berdiri sejak tahun 1957 dengan nama Pabrik Logam PD Wisaya Yasa. Saat ini PT Gerbang NTB Emas memiliki sejumlah *core business*, yaitu Industri Bahan Bangunan dan Manufaktur; Asembling, dan Perakitan Mesin; SPAM (Sistem Penyediaan Air Minum) Regional Gili Terawangan, Gili Meno dan Gili Air; Penyewaan Alat Berat; GNE Property dan Perdagangan Umum.

**Gambar 1 – Perkembangan Laba PT GNE**



Sumber: (Laporan Keuangan PT GNE)

<sup>3</sup> Republika. BUMD NTB Kehilangan 75 Persen Pendapatan Akibat Covid-19. <https://republika.co.id/berita/qbny65383/bumd-ntb-kehilangan-75-persen-pendapatan-akibat-covid19>. (9 Juni 2020).

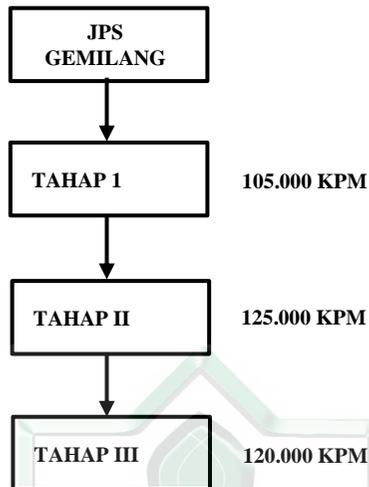
PT GNE adalah perusahaan milik pemerintah provinsi NTB dan karenanya sering menjadi mitra bisnis dalam beberapa program pemerintah. Program pemerintah paling terkini yang dikerjasamakan dengan PT GNE adalah JPS Gemilang. Jaring Pengaman Sosial (JPS) Gemilang adalah upaya Pemerintah Provinsi NTB untuk membantu pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat kurang mampu dan pemberdayaan ekonomi lokal dengan paket yang disalurkan ke masyarakat berisi produk-produk hasil produksi IKM dan UMKM di NTB. Dengan tujuan untuk mengantisipasi dampak sosial ekonomi yang timbul akibat Covid-19, melengkapi JPS Pemerintah Pusat<sup>4</sup>. Jadi, program JPS Gemilang ini merupakan kepanjangan tangan dari program pemerintah pusat. Dasar hukum program ini adalah SK Gubernur Nusa Tenggara Barat Nomor: 360-298 Tahun 2020 Status Siaga Darurat Bencana Non Alam Corona Virus Disease (COVID-19) di Provinsi NTB.

Adapun detail bentuk JPS gemilang adalah sebagai berikut: Penerima bantuan JPS Gemilang berbasis data desa dan kelurahan masyarakat miskin dan rentan miskin dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) serta masyarakat terdampak lainnya dari data sektor/usulan masyarakat (non DTKS). Jumlah penerima JPS Gemilang sebanyak 350.000 KK disesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan anggaran. Tahap I sebanyak 105.000 KPM (Keluarga Penerima Manfaat), (99.000 DTKS dan 6.000 non DTKS). Tahap II sebanyak 125.000 KPM (110.119 DTKS dan 14.881 non DTKS). Tahap III sebanyak 120.000 KPM (110.130 DTKS dan 9.870 non DTKS). Barang dalam JPS Gemilang menggunakan produk UKM/IKM lokal dan melibatkan lebih banyak UKM/IKM di 10 Kabupaten/Kota direncanakan akan di launching pada tanggal 13 Juli 2020. Tahap I sebanyak 200 UKM/IKM/kelompok. Tahap II sebanyak 535 UKM/IKM/kelompok. Tahap III mencapai 4.673 UKM/IKM/Kelompok. Distribusi JPS Tahap I selesai pada bulan Mei 2020, Tahap II pada bulan Juni 2020 dan Tahap III direncanakan akan di launching pada tanggal 13 Juli 2020.

---

<sup>4</sup> Dinas Kominfotik NTB. JPS Gemilang. Diambil kembali dari Pemerintah Propinsi Nusa Tenggara Barat: <https://www.ntbprov.go.id/program-unggulan-ntb/jps-gemilang>. (2020, Desember 27).

**Gambar 2 – Tahapan pelaksanaan JPS Gemilang**



Sumber: (Website pemprov NTB)

Untuk dapat menjalankan program JPS Gemilang tersebut, PT Gerbang NTB Emas haruslah menyiapkan sejumlah dana yang cukup besar, sehingga pendanaan internal dirasa tidak memadai untuk pelaksanaan program tersebut. PT Gerbang NTB Emas haruslah mencari sumber pendanaan eksternal. Jika dipandang dari perspektif bisnis, program penyaluran bantuan ini memiliki risiko yang relatif kecil terukur, artinya PT GNE hanya tinggal menjadi distributor saja. Membeli sejumlah produk dari mitra bisnis penyuplai yang telah ditentukan dan menyalurkannya kepada masyarakat. Peluang yang cukup menjanjikan bagi sebuah perusahaan di saat iklim bisnis sedang memburuk karena pandemi Covid-19. Oleh karena PT Gerbang NTB Emas bekerjasama dengan Bank NTB Syariah yang dalam hal merupakan perusahaan dengan status yang sama, yaitu BUMD Pemprov NTB.

Bank NTB Syariah yang merupakan perusahaan atau lembaga keuangan bank memang memiliki sejumlah produk terkait pembiayaan suatu bisnis. Bank NTB memiliki produk Modal Kerja iB Amanah berupa Pembiayaan Modal Kerja Umum Syariah (PMKUM), yaitu fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada pelaku usaha produktif

baik perorangan maupun badan hukum yang termasuk dalam kategori kecil, menengah dan besar/korporasi untuk tujuan tambahan modal kerja dan pemberian kredit Transaksional kepada kontraktor. Dengan tujuan membantu menyediakan dana guna pembiayaan kredit modal kerja, sesuai dengan hasil kajian terhadap kemampuan masing-masing Debitur. Meningkatkan pelayanan pemberian kredit secara sistematis dan informatif dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian.

Adapun bentuk pembiayaannya adalah (1) Pembiayaan tanpa angsuran dengan sistem pembayaran Rekening Koran (R/C), (2) Pembiayaan tanpa angsuran dengan sistem pembayaran Non Rekening Koran, dan (3) Pembiayaan dengan angsuran dengan sistem *installment*. Maksimum Pembiayaan adalah sesuai dengan kebutuhan modal kerja dari usaha yang dibiayai dengan jangka waktu Akad *Musyarakah* maksimal 1 Tahun dan dapat diperpanjang, Murabahah maksimal 3 Tahun. Jenis akad yang digunakan adalah Musyarakah dan Murabahah. Agunan yang dapat digunakan adalah Agunan Pokok berupa usaha yang dibiayai dan Agunan Tambahan berupa Tanah dan/atau Bangunan yang diikat secara APHT dengan nilai minimal 125% dari Plafond, Kepemilikan Agunan dalam bentuk SHM atau SHGB<sup>5</sup>.

Jenis akad perbankan yang ada seperti musyarakah tentunya telah melalui sejumlah verifikasi baik secara operasional melalui lembaga pemerintah Otoritas Jasa Keuangan maupun secara hukum agama melalui Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. Secara hukum Islam jenis akad *musyarakah* menggunakan sejumlah dalil, yaitu:

---

<sup>5</sup> Bank NTB Syariah. Modal Kerja iB Amanah: [https://www.bankntbsyariah.co.id/Produkdanlayanan / pembiayaanproduktif/modalkerjaibamanah](https://www.bankntbsyariah.co.id/Produkdanlayanan/pembiayaanproduktif/modalkerjaibamanah). (27 Desember 2020).

Q.S. Shad (38): 24

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نِعَاجِهِ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ  
عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَا هُمْ ۗ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا  
فَتَنَاهُ فَاسْتَعْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ

Daud berkata: "Sesungguhnya dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat zalim kepada sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini". Dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat.

Hadis Nabi riwayat Abu Daud dari Abu Hurairah:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اللَّهُ  
أَنَا تَالِثُ شَرَكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا

"Dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Allah berfirman (dalam hadis Qudsi), 'Aku menjadi yang ketiga (memberkahi) dari dua orang yang melakukan kerjasama, selama salah satu dari mereka tidak berkhianat kepada mitranya itu. Jika ada yang berkhianat, Aku keluar dari kerja sama itu.'"

Adapun dalam hal ini PT Gerbang NTB Emas menggunakan jenis akad *musyarakah* seperti yang telah dijelaskan di atas untuk membiayai pelaksanaan program JPS Gemilang. Namun tentu saja ada sejumlah syarat yang harus dilalui oleh PT GNE agar dapat pencairan dana dari Bank NTB Syariah tersebut. Perbankan secara umum memiliki prinsip kehati-hatian, dimana sebelum menerima pengajuan pembiayaan nasabah, maka bank akan melakukan sejumlah analisis kelayakan. Pendekatan yang paling lazim digunakan untuk studi kelayakan tersebut adalah Analisis 5 C, yang mencakup *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition*. *Character* menunjukkan kemauan peminjam untuk memenuhi kewajibannya yang terkait langsung dengan karakter atau sifat orang tersebut. *Capacity* adalah

kemampuan peminjam untuk melunasi kewajiban utangnya, melalui pengelolaan usaha yang efektif dan efisien. *Capital* adalah posisi keuangan peminjam secara keseluruhan. *Collateral* adalah aset yang dijamin untuk suatu pembiayaan. *Condition* adalah sejauh mana kondisi perekonomian akan mempengaruhi kemampuan mengembalikan pinjaman<sup>6</sup>.

Salah satu kendala yang dihadapi PT Gerbang NTB Emas dalam pengajuan pembiayaan tersebut adalah bahwa PT GNE belum pernah melakukan pinjaman dengan nominal mencapai 10 Miliar sebelumnya. Sehingga *track record* dalam hal pengajuan dan pembayaran belum dapat terlihat. Lantas, bagaimana kemudian langkah yang diambil oleh perusahaan PT Gerbang NTB Emas sehingga dapat memenuhi sejumlah persyaratan 5 C tersebut dan mengatasi setiap kendala yang dihadapi? Inilah yang kemudian melatarbelakangi penelitian ini dengan judul Analisis 5C Terhadap Keputusan Pembiayaan Perusahaan PT Gerbang NTB Emas Melalui Bank NTB Syariah Pada Program JPS Gemilang Pemerintah Provinsi NTB.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam uraian di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah, yaitu:

1. Bagaimana usaha PT Gerbang NTB Emas dalam hal Analisis 5C terhadap pembiayaan yang dibiayai melalui Bank NTB Syariah dalam Program JPS Gemilang Pemerintah Provinsi NTB?
2. Apa kendala yang dihadapi PT Gerbang NTB Emas dalam pelaksanaan Analisis 5C terhadap pembiayaan yang dibiayai melalui Bank NTB Syariah dalam Program JPS Gemilang Pemerintah Provinsi NTB?

---

<sup>6</sup> Hanafi, M. M. *Manajemen Keuangan*. (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2016): 483.

## **C. Tujuan dan Manfaat**

Sebuah penelitian tentunya harus memiliki tujuan dan manfaat. Oleh karena itu, tujuan dan manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis usaha PT Gerbang NTB Emas dalam hal Analisis 5 C terhadap pembiayaan yang dibiayai melalui Bank NTB Syariah dalam Program JPS Gemilang Pemerintah Provinsi NTB
- b. Untuk menganalisis kendala yang dihadapi PT Gerbang NTB Emas dalam hal Analisis 5 C terhadap pembiayaan yang dibiayai melalui Bank NTB Syariah dalam Program JPS Gemilang Pemerintah Provinsi NTB

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Sebagai suatu sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan rujukan teori tentang analisis 5C dalam pembiayaan kerjasama bisnis perusahaan dengan perbankan syariah.

- b. Manfaat Praktis

Bagi PT Gerbang NTB Emas dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap penerapan kebijakan yang telah dilakukan terkait dengan analisis 5 C pada pembiayaan program JPS Gemilang oleh Bank NTB Syariah

- c. Manfaat Akademis

Sebagai prasyarat untuk mendapatkan gelar Magister pada Jurusan Ekonomi Syariah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram

## **D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup**

Penelitian ini membatasi fokus penelitian pada sisi perusahaan peminjam saja, yaitu PT Gerbang NTB Emas, peneliti ingin melihat sudut pandang peminjam dalam hal pengajuan pembiayaan spesifik pada Program JPS Gemilang. Pengkajian dari sudut pandang debitur

atau peminjam, masalah sangat terbatas, padahal tidak kalah penting adalah usaha yang dilakukan oleh nasabah tersebut hingga akhirnya lulus segala persyaratan yang ada. Pastinya akan ada sejumlah kebijakan strategis yang diambil perusahaan, kebijakan inilah yang kemudian ingin di dalam oleh peneliti.

## **2. Setting Penelitian**

Penelitian dilakukan di PT Gerbang NTB Emas yang berlokasi di Jalan Selaparang No.60 Cakranegara, dengan narasumber para pejabat terkait khususnya pada departemen keuangan yang berhubungan langsung dengan proses pembiayaan program JPS Gemilang oleh Bank NTB Syariah.

## **E. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Untuk dapat memahami fenomena yang terjadi dalam penelitian, maka perlu untuk mengetahui penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dalam rangka menambah referensi dan melanjutkan (menyempurnakan) penelitian yang telah ada. Berikut ini adalah pemaparan beberapa penelitian terdahulu dan relevan:

Penelitian pertama oleh Rosita dengan judul Analisis 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy*) Pada Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Sarolangun (Study Kasus BNI Syariah KCP Singkut). Pembiayaan dilakukan dengan menggunakan berbagai jenis akad seperti *murabahah, mudharabah* dan *musyarakah*. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan enam orang narasumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis 5C sudah diterapkan dalam pembiayaan usaha UMKM oleh Bank BNI Syariah, namun dari kelima kriteria tersebut, tiga di antaranya tidak terpenuhi, yaitu *character, capacity, dan collateral*. UMKM tersebut sering terlambat melakukan angsuran pada periode sebelumnya (*character*), tidak memiliki keahlian yang cukup untuk dapat mengembangkan

usaha sehingga dapat melunasi seluruh pinjaman yang ada (*capacity*) dan tidak memiliki cukup jaminan atau agunan (*collateral*)<sup>7</sup>.

Penelitian pertama ini memiliki keterkaitan dalam hal meneliti tentang analisis 5C dalam pembiayaan UMKM oleh bank syariah. Kelemahan atau batasan penelitian tersebut adalah berfokus pada jenis usaha UMKM saja, dimana jenis usaha ini sangat rentan terjadi risiko gagal bayar dikarenakan tidak terpenuhi syarat-syarat dalam analisis 5C tersebut. Untuk dapat lebih menggambarkan analisis 5C tersebut dalam skala yang lebih luas, maka peneliti akan meneliti penerapan analisis 5C tersebut dalam sebuah perusahaan (PT) dengan jumlah nominal pembiayaan yang besar (risiko tinggi). Jika suatu pinjaman memiliki risiko yang cukup tinggi, maka analisis 5C yang dilakukan pastilah akan lebih komprehensif.

Penelitian kedua oleh Novi Isfiyani dengan judul “Implementasi 5C Pada Pembiayaan Griya di Bank Syariah Mandiri KCP Kaliurang Yogyakarta”. Akad yang digunakan adalah *murabahah*. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian lapangan. Data dikumpulkan dengan berbagai teknik di antaranya melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa implementasi 5C pada pembiayaan griya di bank syariah Mandiri KCP Kaliurang dengan teori pada prinsipnya adalah sama, yaitu sama-sama untuk menilai kelayakan calon nasabah pembiayaan<sup>8</sup>.

Penelitian yang kedua ini memiliki keterkaitan dalam hal objek penelitian yaitu analisis 5C pada pembiayaan di bank syariah, begitu pula dengan metode penelitian yang digunakan sama, yaitu kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara. Pada penelitian tersebut berfokus pada jenis pembiayaan griya, dimana jenis pembiayaan ini biasanya menggunakan akad *murabahah* atau jual beli, pihak bank akan membeli griya (rumah)

---

<sup>7</sup> Rosita. *Analisis 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy) Pada Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Sarolangun (Studi Kasus BNI Syariah KCP Singkut)*. (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019).

<sup>8</sup> Isfiyani, N. *Implementasi 5C Pada Pembiayaan Griya di Bank Syariah Mandiri KCP Kaliurang Yogyakarta*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017).

tersebut terlebih dahulu dan kemudian dijual kepada nasabah dengan sejumlah margin keuntungan yang ada dan pembayarannya dapat dicicil. Pada penelitian yang akan dilakukan nanti akan berfokus pada jenis akad musyarakah, dimana antara pihak bank dan perusahaan saling bekerjasama dengan proporsi modal tertentu sesuai kesepakatan untuk membiayai proyek tertentu dan nantinya akan ada pembagian hasil (nisbah bagi hasil). Tentu saja jenis akad musyarakah ini membutuhkan analisis yang lebih mendalam karena masing-masing pihak termasuk perbankan turut serta menanamkan modalnya pada suatu proyek tertentu sehingga diharapkan analisis 5C dalam penyaluran pembiayaannya menjadi lebih komprehensif.

Penelitian ketiga oleh Sri Rahmi Utama dengan judul “Analisis Pengaruh Kelayakan Penilaian Kredit (Analisis 5C) terhadap Risiko Kredit Mikro (Studi Empiris pada Seluruh Bank Konvensional yang terdapat di Kota Pekanbaru)”. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan pendekatan analisis regresi berganda. Dengan sampel sebanyak 47 orang analis kredit dan pengumpulan data melalui kusioner. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa *character*, *capacity*, dan *collateral* memiliki pengaruh signifikan terhadap risiko kredit mikro. Sedangkan *capital* dan *condition of economy* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap risiko kredit mikro. Risiko kredit mikro sendiri dapat dijelaskan oleh bahwa *character*, *capacity*, *collateral*, *capital*, dan *condition of economy* sebesar 88.5%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Artinya analisis 5C sangat memiliki pengaruh secara keseluruhan terhadap risiko kredit mikro<sup>9</sup>.

Penelitian di atas memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan dalam hal objek penelitian, yaitu tentang analisis 5C dalam penyaluran kredit oleh perbankan. Penelitian tersebut berfokus pada analisis secara kuantitatif melalui pendekatan regresi linear berganda dengan responden para analis kredit. Masing-masing faktor dalam 5C tersebut coba dijelaskan melalui pendekatan angka-angka.

---

<sup>9</sup> Utami, S. R. “Analisis Pengaruh Kelayakan Penilaian Kredit (Analisis 5C) terhadap Risiko Kredit Mikro (Studi Empiris pada Seluruh Bank Konvensional yang terdapat di Kota Pekanbaru)”. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, (2016): 2034-2049.

Faktor-faktor seperti *capacity*, *collateral*, *capital*, dan *condition of economy* dapat saja dijelaskan dengan angka-angka, seperti seberapa banyak jaminan (agunan) yang dimiliki atau seberapa besar modal yang nasabah miliki, namun ada satu faktornya, yaitu *character*, yang akan lebih cocok dijelaskan melalui pendekatan kualitatif, karena berkaitan dengan pendekatan humanis, oleh karena itu, dalam penelitian yang akan dilakukan nanti akan menggunakan pendekatan kualitatif, baik terhadap *character* maupun faktor lainnya. Untuk melihat analisis 5C tidak hanya dari sekedar pengaruh, namun analisis yang lebih mendalam dari masing-masing faktor tersebut.

Penelitian keempat oleh Anoftrianandha S dengan judul “Analisis Aspek 5C (*Character, Capital, Capacity, Collateral, and Condition of Economy*) terhadap Keputusan Penyaluran Kredit pada Karyawan (Studi Kasus di Koperasi Pegawai “KOPEBI” Bank Indonesia Mataram”. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah *character* berkaitan dengan tanggungjawab pekerjaan, jujur, reputasi baik dan religius. *Capital* berkaitan dengan sumber penghasilan dan besaran gaji. *Capacity* berkaitan dengan kemampuan mengatur gaji dan membayar angsuran tepat waktu hingga lunas. *Collateral* berkaitan dengan barang jaminan (agunan) yang digunakan. *Condition of economy* berkaitan dengan prospek usaha yang dimiliki oleh nasabah dan kondisi lingkungan<sup>10</sup>.

Penelitian di atas memiliki keterkaitan dalam hal analisis 5 C yang dilakukan, yaitu meliputi *character*, *capital*, *capacity*, *collateral*, dan *condition of economy*. Pada penelitian tersebut yang menjadi objek penelitian adalah Koperasi Pegawai Bank Indonesia Mataram (Kopebi), dimana koperasi adalah termasuk ke dalam lembaga keuangan non bank (LKNB). Tentunya lembaga keuangan non bank ini akan memiliki sejumlah keterbatasan dalam melakukan aktivitas keuangan. Koperasi sendiri sangat tertutup hanya kepada anggotanya,

---

<sup>10</sup> S, A. Analisis Aspek 5C (*Character, Capital, Capacity, Collateral, and Condition of Economy*) terhadap Keputusan Penyaluran Kredit pada Karyawan (Studi Kasus di Koperasi Pegawai “KOPEBI” Bank Indonesia Mataram. (Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020).

dalam hal ini Pegawai Bank Indonesia saja yang dapat melakukan peminjaman di koperasi tersebut. Proses pengawasan pun relatif lebih mudah karena seluruh nasabah bekerja pada satu instansi tertentu, bahkan ada sistem kerjasama antara perusahaan dengan koperasinya. Artinya pinjaman pegawai di koperasi sering kali sudah langsung terpotong pada saat pembayaran gaji pegawai tersebut. Sehingga risiko tidak membayar relatif dapat diminimalkan. Hal ini tentu akan sangat berbeda jika dibandingkan dengan perbankan yang memiliki nasabah tersebar luas, siapapun dapat menjadi nasabah dan tentu proses pengawasannya akan jauh lebih sulit. Penelitian yang akan dilakukan nanti akan menganalisis objek perbankan terhadap pembiayaan yang diberikan kepada perusahaan. Tentunya analisis terhadap 5C yang ada pada pembiayaan perbankan akan jauh lebih komprehensif, sehingga harapannya penelitian yang akan dilakukan nanti dapat menyempurnakan penelitian sebelumnya yang telah ada.

Penelitian kelima oleh Dine Agustine Sukma, Oleh Soleh, Yessi Yusrina dan Renita dengan judul “Analisis Kelayakan Penilaian Kredit Menggunakan Metode Analisa 5C Sebagai Penunjang Keputusan Kredit pada PT BPR Hariarta Sedana”. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *balance scorecard* melalui pengumpulan data observasi, studi kepustakaan dan wawancara. Hasil penelitian ini adalah sebuah *requirement- requirement* dalam bentuk elisitasi dan sebuah perangkat lunak model sistem pendukung keputusan penilaian kelayakan pemberian kredit untuk pemberi keputusan atau analisa kredit. Informasi yang dihasilkan dari sistem ini adalah jumlah kredit yang diperoleh dan layak tidaknya calon debitur mendapatkan kredit<sup>11</sup>.

Penelitian di atas memiliki keterkaitan dalam hal objek penelitian, yaitu analisa 5C dalam keputusan kredit perbankan. Dalam penelitian tersebut, dikaji dari sudut pandang teknologi dengan membuat perangkat lunak yang dapat memudahkan pihak perbankan dalam melakukan analisis 5C tersebut. Banyak dari penelitian yang ada

---

<sup>11</sup> Sukma, D. A., Soleh, O., Yusrina, Y., & Renita. “Analisis Kelayakan Penilaian Kredit Menggunakan Metode Analisa 5C Sebagai Penunjang Keputusan Kredit pada PT BPR Hariarta Sedana”. *Seminar Nasional Informatika*. (Tangerang: Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang, 2015): 395-401.

berfokus pada sisi perbankan dalam melakukan analisis 5C dan masih jarang yang justru membahas dari sisi nasabah yang menerima pinjaman atau pembiayaan dari perbankan tersebut. Tentu saja nasabah perusahaan akan dengan sangat cermat memperhatikan 5C ini agar pengajuan pembiayaan dapat disetujui. Pihak perusahaan (nasabah) akan benar-benar mempelajari 5C ini dengan segala indikatornya dan kemudian mempersiapkan diri melengkapi setiap persyaratan yang diperlukan agar dapat disetujui pengajuan pembiayaannya. Untuk itu, penelitian yang akan dilakukan berfokus pada sisi perusahaan (nasabah) yang menerima pembiayaan tersebut, kebijakan apa yang dapat diambil perusahaan untuk memperbesar peluang lulus dalam uji 5C tersebut.

Penelitian keenam oleh Eva Fauziah, Ifa Hanifia Senjiati, Sandy Rizki, dan Asep Ramdan Hidayat dengan judul *Application of the Ijarah Contract on Educational Financing through Empowerment of Laboratory of Mini Sharia Bank in Higher Education*. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akad Ijarah hanya berlaku di beberapa universitas saja. Mahasiswa yang ingin mengajukan pembiayaan melalui akad ijarah, yaitu menyewa sejumlah aset yang dimiliki oleh lembaga keuangan mikro (Baitul Mal wat Tamwil/BMT) harus melengkapi pengajuannya dengan persyaratan administrasi seperti surat rekomendasi dari pejabat kampus. Analisis 5C dapat digunakan untuk menjaring mahasiswa yang layak mendapatkan pembiayaan<sup>12</sup>.

Penelitian di atas ini hanya berfokus kepada akad ijarah saja, yaitu akad sewa menyewa pada suatu objek tertentu. Pada penelitian yang akan dilakukan akan memperluas akad menjadi akad musyarakah atau kerjasama dalam menjalankan suatu bisnis dengan pola bagi hasil untuk keuntungan maupun kerugian yang akan didapatkan. Penelitian di atas juga hanya berfokus kepada lembaga keuangan mikro, sedangkan

---

<sup>12</sup> Fauziah, Eva, Ifa Hanifia Senjiati, Sandy Rizki, dan Asep Ramdan Hidayat. *Application of the Ijarah Contract on Educational Financing through Empowerment of Laboratory of Mini Sharia Bank in Higher Education*. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* (Atlantis Press), 2018: 260.

penelitian yang akan dilakukan berfokus kepada perusahaan yang mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan bank.

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Oktiana Subekti dengan judul “Analisis Prinsip 5C Dalam Pembiayaan Multiguna Pada Akad Murabahah Di Bank Syariah Mandiri Kc Purwokerto”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip 5C dalam pemberian pembiayaan multiguna di BSM KC Purwokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menerapkan prinsip *character* yaitu dengan melihat daftar riwayat hidup calon nasabah melalui wawancara, reputasi calon debitur di lingkungan kerja dan melalui *BI checking*. Prinsip *capacity* yaitu dengan melihat beberapa pendekatan yang terdiri dari pendekatan historis, finansial, educational, yuridis, managerial dan teknis. Prinsip *capital* yaitu dengan melihat besar kecilnya modal calon debitur. Prinsip *collateral* meliputi penelitian terhadap barang jaminan yang diserahkan oleh calon debitur atas pembiayaan yang diterima. Prinsip *condition of economy* yaitu meneliti bagaimana kondisi ekonomi calon debitur melalui kondisi politik, social, ekonomi dan budaya<sup>13</sup>.

Penelitian di atas berfokus pada jenis akad murabahah atau sistem jual beli, dimana objek yang diperjualbelikan telah jelas adanya dan objek jual beli dengan adanya margin keuntungan tersebut dapat sekaligus menjadi barang jaminan. Sehingga risiko pemberi dana atau pihak perbankan dapat diminimalkan. Berbeda halnya dengan yang diteliti oleh peneliti adalah tentang akad musyarakah, dimana akad ini pihak bank dan nasabah secara bersama-sama mendanai suatu proyek dan keuntungan akan dibagi sesuai porsi modalnya.

Penelitian kedelapan dilakukan oleh Gina Siskawati dengan judul “Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro Dengan Menggunakan Prinsip 5C Di Bank Syariah Mandiri Kc Ajibarang”. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan

---

<sup>13</sup> Subekti, Oktiana. *Analisis Prinsip 5C Dalam Pembiayaan Multiguna Pada Akad Murabahah di Bank Syariah Mandiri KC Purwokerto*. (Banyumas: IAIN Purwokerto, 2016).

dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis *character* calon nasabah menggunakan *BI Checking*, wawancara dengan calon nasabah, para tetangga, teman kerja atau atasan tempat bekerja dan para supplier usaha. Analisis *capacity* calon dilihat dari omset penjualan serta laba yang didapatkan atau melalui slip gaji calon nasabah. Analisis *capital*, dilihat dari modal yang dimiliki berupa uang tunai, tanah, bangunan, mesin dan persediaan barang. Analisis *collateral* dilihat dari jaminan yang diberikan calon nasabah yang harus mempunyai nilai ekonomis, nilai yang relatif stabil, dapat dipindahtangankan kepemilikannya, mudah diperjualbelikan dan mempunyai nilai yuridis yang sah dan kuat berdasarkan hukum. Analisis *condition of economy*, pihak bank akan melihat kondisi ekonomi, sosial dan politik dimasa sekarang dan memprediksi kondisi dimasa yang akan datang dan dikaitkan dengan prospek usaha calon nasabah<sup>14</sup>.

Penelitian di atas berfokus kepada pembiayaan pada skala mikro, dimana jenis pembiayaan ini disalurkan dengan jumlah atau nominal yang terbatas sehingga risiko gagal bayarnya pun relatif masih dapat terukur dengan baik. Sedangkan peneliti akan meneliti pembiayaan pada skala yang lebih besar dimana nominal pembiayaan dan risiko yang dihadapi jauh lebih besar dan tentunya analisis yang dilakukan juga akan lebih kompleks.

Penelitian kesembilan dilakukan oleh Alifian Candra Buana dengan judul “Peranan Analisis 5C Dalam Upaya Pencegahan Pembiayaan Murahabah Bermasalah di BRI Syariah KCP Purbalingga”. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis 5C sangat diperlukan dalam industri perbankan. Dalam menangani pencegahan pembiayaan murahabah di BRI Syariah KCP Purbalingga, bukan hanya dalam mengatasi pembiayaan saja, namun dalam menentukan nasabah pengajuan pembiayaan juga diperlukan

---

<sup>14</sup> Siskawati, Gina. *Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro Dengan Menggunakan Prinsip 5C Di Bank Syariah Mandiri Kc Ajibarang*. (Banyumas: IAIN Purwokerto, 2017).

faktor-faktor 5C yaitu *character*, *capacity* dan *collateral* dari nasabah. Sehingga permasalahan dalam pembiayaan dapat diminimalisir<sup>15</sup>.

Penelitian di atas berfokus pada pencegahan pembiayaan murabahah yang bermasalah. Artinya sudut pandang dalam penelitian ini adalah pihak pemberi dana atau dalam hal ini adalah perbankan. Pihak perbankan melakukan analisis 5C dalam rangka memperkecil risiko gagal bayar dan mencegah terjadinya permasalahan yang mungkin timbul akibat hal tersebut. Sedangkan peneliti akan meneliti dari sudut pandang nasabah atau perusahaan yang mendapatkan pembiayaan, seperti apa usaha yang dilakukan dalam memenuhi kriteria 5C tersebut dan apa kendala yang dihadapi.

Penelitian kesepuluh dilakukan oleh Habib Nur Fatahillah dengan judul “Implementasi Prinsip 5C Pada Pembiayaan Mikro Di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pemalang”. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi prinsip 5C pada pembiayaan mikro di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pemalang ini berjalan baik dengan tetap memperhatikan kemudahan dan kecepatan pada proses pencairan pembiayaan mikro kepada nasabah. Hal ini dibuktikan dengan selalu meningkatnya jumlah pembiayaan mikro dan perbaikan posisi Net Performing Financing (NPF) setiap tahunnya<sup>16</sup>.

Penelitian di atas berfokus pada sisi perbankan, masih relatif sama dengan penelitian sebelumnya, artinya sudut pandang penelitian adalah dari perbankan atau pemberi dana. Sedangkan peneliti akan meneliti dari sudut pandang nasabah. Bagaimana perusahaan dapat melewati seluruh kriteria 5C yang ada dengan cepat dan mudah.

---

<sup>15</sup> Buana, Alifian Candra. *Peranan Analisis 5C Dalam Upaya Pencegahan Pembiayaan Murabahah Bermasalah di BRI Syariah KCP Purbalingga*. (Banyumas: IAIN Purwokerto, 2017).

<sup>16</sup> Fatahillah, Habib Nur. *Implementasi Prinsip 5C Pada Pembiayaan Mikro Di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pemalang*. (Banyumas: IAIN Purwokerto, 2018).

Penelitian kesebelas oleh Nuranita dengan judul “Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Musyarakah (Studi di PT Bank BTN Syariah Cabang Mataram)”. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko yang dihadapi Bank BTN Syariah Cabang Mataram dalam penyaluran pembiayaan musyarakah mencakup risiko operasional dan risiko bisnis. Manajemen risiko yang dilakukan meliputi monitoring kredit perumahan rakyat, pelaksanaan standar operasional prosedur dan pelatihan karyawan<sup>17</sup>.



Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>17</sup> Anita, Nur. *Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Musyarakah (Studi di PT Bank BTN Syariah Cabang Mataram)*. (Mataram: UIN Mataram, 2019).

**Tabel 1 – Penelitian Terdahulu yang Relevan**

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Rosita	Kualitatif Deskriptif	Analisis 5C sudah diterapkan dalam pembiayaan usaha UMKM oleh Bank BNI Syariah, namun dari kelima kriteria tersebut, tiga di antaranya tidak terpenuhi, yaitu character, capacity, dan collateral.	Perluasan skala penelitian ke level perusahaan
2	Novi Isfiyani	Kualitatif Deskriptif	Implementasi 5C pada pembiayaan griya di bank syariah Mandiri KCP Kaliurang dengan teori pada prinsipnya adalah sama, yaitu sama-sama untuk menilai kelayakan calon nasabah pembiayaan	Fokus kepada akad musyarakah dengan adanya bagi hasil sesuai porsi modal
3	Sri Rahmi Utama	Kuantitatif korelasional dengan pendekatan analisis regresi berganda	Character, capacity, dan collateral memiliki pengaruh signifikan terhadap risiko kredit mikro. Sedangkan capital dan condition of economy tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap risiko kredit mikro.	Pendekatan kualitatif, tidak hanya sekedar angka nominal, namun lebih mendalam dan terperinci
4	Anoftrianandha S	Kualitatif Deskriptif	Character tentang tanggungjawab pekerjaan, jujur, reputasi baik dan religius. Capital tentang sumber penghasilan dan besaran gaji. Capacity tentang kemampuan mengatur gaji dan membayar angsuran tepat waktu hingga lunas. Collateral tentang barang jaminan (agunan) yang digunakan. Condition of economy tentang prospek usaha yang dimiliki oleh nasabah dan kondisi lingkungan	Perluasan penelitian ke perbankan

5	Dine Agustine Sukma, Oleh Soleh, Yessi Yusrina dan Renita	Kuantitatif dengan pendekatan balance scorecard	Informasi yang dihasilkan dari sistem ini adalah jumlah kredit yang diperoleh dan layak tidaknya calon debitur mendapatkan kredit	Fokus pada sisi nasabah sebagai pengelola dana
6	Eva Fauziah, Ifa Hanifia Senjiati, Sandy Rizki, dan Asep Ramdan Hidayat	Kualitatif deskriptif	Analisis 5C dapat digunakan untuk menjaring mahasiswa yang layak mendapatkan pembiayaan akad ijarah.	Penggunaan akad musyarakah
7	Oktiana Subekti	Deskriptif analisis	Character melalui daftar riwayat hidup calon. Capacity melalui pendekatan historis, finansial, educational, yuridis, managerial dan teknis. Capital melalui modal calon debitur. Collateral melalui barang jaminan yang diserahkan. Condition of economy melalui kondisi ekonomi calon debitur melalui kondisi politik, social, ekonomi dan budaya	Akad musyarakah dengan pembagian keuntungan maupun kerugian
8	Gina Siskawati	Deskriptif kualitatif	Character melalui BI Checking. Capacity melalui omset penjualan serta laba atau slip gaji. Capital melalui modal berupa uang tunai, tanah, bangunan, mesin dan persediaan barang. Collateral melalui jaminan yang mempunyai nilai ekonomis. Condition of economy melalui kondisi ekonomi, sosial dan politik dikaitkan dengan prospek usaha calon nasabah	Diperluas menjadi skala perusahaan
9	Alifian Candra Buana	Deskriptif kualitatif	Analisis 5C sangat diperlukan dalam industri perbankan. Dalam menangani pencegahan pembiayaan murabahah di BRI Syariah KCP Purbalingga.	Akad musyarakah dan dari sisi penerima dana

10	Habib Nur Fatahillah	Kualitatif dengan jenis penelitian lapangan	Implementasi prinsip 5C pada pembiayaan mikro di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pemalang ini berjalan baik dengan tetap memperhatikan kemudahan dan kecepatan pada proses pencairan pembiayaan mikro kepada nasabah.	Fokus pada sisi kreditur atau pihak pengelola dana
11	Nur Anita	Kualitatif dengan jenis penelitian lapangan	Manajemen risiko yang dilakukan meliputi monitoring kredit perumahan rakyat, pelaksanaan standar operasional prosedur dan pelatihan karyawan	Pendalaman fokus penelitian kepada analisis 5C

Sumber : (diolah dari berbagai sumber)

## F. Kerangka Teori

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu kepada beberapa teori dasar, yaitu mencakup bank syariah, perbedaan bank syariah dan konvensional, pembiayaan, akad musyarakah, analisis 5C dan JPS Gemilang, berikut ini adalah pemaparannya.

### 1. Bank Syariah

Bank syariah atau sering pula disebut bank Islam pertama kali hadir di Indonesia berawal dari Lokakarya Bunga Bank dan Perbankan di Bogor, Jawa Barat. Hasil dari lokakarya ini kemudian difokuskan kembali dalam Musyawarah Nasional IV Majelis Ulama Indonesia (MUI) di Jakarta pada tahun 1990. Musyawarah Nasional ini menghasilkan amanat berupa pembentukan kelompok kerja untuk mendirikan bank Islam di Indonesia. Sebagai wujud nyata dari amanat tersebut adalah dengan didirikannya PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebagai bank syariah atau bank Islam pertama di Indonesia yang berdiri tahun 1991 dengan modal awal berkisar Rp 100 Milyar. Delapan tahun melakukan operasional perbankannya, Bank Muamalat Indonesia

telah memiliki 45 cabang yang tersebar di pulau Jawa, Sumatra dan Sulawesi<sup>18</sup>.

Pada masa reformasi, tahun 1998, bank syariah mulai mendapat perhatian pemerintah secara lebih mendalam dengan dikeluarkannya Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang landasan hukum serta jenis usaha yang dapat dijalankan oleh bank syariah. Dalam undang-undang ini juga dijelaskan bahwa bank konvensional yang ada saat ini dapat membuka cabang syariah atau bahkan konversi total menjadi bank syariah murni. Hal ini pun disambut baik oleh perbankan yang ada dengan mulai memberikan pemahaman kepada para stafnya tentang perbankan syariah tersebut sehingga pada akhirnya nanti dapat membuka unit usaha (cabang) syariah. Bank Indonesia sebagai *bank of bank* juga turut andil menyambut era baru perbankan syariah tersebut dengan mengadakan pelatihan perbankan syariah bagi para pejabat Bank Indonesia<sup>19</sup>.

Pemahaman tentang perbankan syariah mulai tersebar dan beberapa perbankan sudah merasa siap untuk melangkah lebih maju dengan mendirikan bank syariah. Bank Syariah Mandiri (BSM) adalah salah satunya, bank milik pemerintah pertama yang operasionalnya berlandaskan prinsip syariah. Selain mendirikan bank syariah baru, perbankan yang ada juga turut membuka cabang syariah diantaranya Bank BNI Syariah, Bank BTN Syariah, Bank Mega Syariah dan Bank BRI Syariah<sup>20</sup>.

## **2. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional**

Secara umum, bank syariah dan bank konvensional adalah sama, yaitu sama-sama perbankan. Aspek-aspek terkait operasional perbankan memiliki kesamaan, seperti teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi, syarat pengajuan pinjaman atau jika di bank syariah dinamakan pembiayaan, yaitu seperti KTP, NPWP dan lain sebagainya.

Perbedaan yang ada diantara keduanya adalah terletak pada beberapa hal mendasar, yaitu pertama adalah akad dan aspek legalitas.

---

<sup>18</sup> Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. (Depok: Gema Insani, 2001):25-26.

<sup>19</sup> Antonio, *Bank Syariah*,26

<sup>20</sup> Antonio, *Bank Syariah*,27

Dalam perbankan syariah akad atau perjanjian yang digunakan adalah berdasarkan syariah Islam. Acuan utama dalam membuat perjanjian adalah hukum Islam. Dimana tanggung jawab atau konsekuensinya tidak hanya dunia melainkan juga akhirat. Transaksi yang ada di dalam perbankan syariah harus memenuhi sejumlah rukun diantaranya adanya penjual, pembeli, barang yang diperjualbelikan, harga yang berlaku dan akad atau perjanjian. Selain rukun yang wajib dipenuhi adapula syarat suatu transaksi dikatakan sesuai dengan syariat Islam, yaitu barang atau jasa yang diperjualbelikan adalah halal, bukan yang diharamkan seperti babi, bangkai, darah, minuman keras dan lain sebagainya. Kemudian harga barang jelas serta barang tersebut adalah jelas kepemilikannya.<sup>21</sup>

Hal yang turut menjadi pembeda antara bank syariah dengan bank konvensional adalah lembaga penyelesaian sengketa. Jika ada permasalahan atau perselisihan di perbankan konvensional akan diselesaikan di pengadilan negeri, maka beda halnya dengan perbankan syariah yang akan diselesaikan di badan khusus, yaitu Badan Arbitrase Muamalah Indonesia atau BAMUI. Selain itu, jika dilihat dari struktur organisasi yang ada di masing-masing perbankan baik syariah maupun konvensional, secara umum sama, hanya saja di perbankan syariah memiliki struktur tambahan, yaitu adanya Dewan Pengawas Syariah atau DPS. Struktur tambahan ini berfungsi dan bertugas mengawasi operasional perbankan agar selalu sesuai dengan syariah Islam. Posisi dewan pengawas yang ada ini satu level dengan dewan komisaris. Sehingga posisinya cukup strategis dan sangat menentukan arah kebijakan perbankan syariah tersebut ke depannya. Dewan pengawas akan membuat suatu pedoman atau garis panduan yang akan digunakan sebagai rambu-rambu pelaksanaan syariah Islam di perbankan syariah tersebut. Selain itu dewan pengawas juga memiliki tugas untuk melakukan penelitian dan pengembangan terkait produk perbankan tersebut. Sehingga produk-produk yang telah dikeluarkan dan yang akan dikeluarkan oleh perbankan syariah telah melalui proses seleksi secara kehalalan oleh dewan pengawas ini<sup>22</sup>.

---

<sup>21</sup> Antonio, *Bank Syariah*, 29-30

<sup>22</sup> Antonio, *Bank Syariah*, 30-31

Jika dewan pengawas ada pada level institusi, artinya ia hadir di setiap perbankan syariah yang ada, maka dalam skala nasional ada Dewan Syariah Nasional atau DSN sebagai induk dari dewan pengawas syariah yang ada masing-masing perbankan syariah tersebut. Dewan Syariah Nasional ini merupakan kepanjangan tangan dari Majelis Ulama Indonesia yang bertugas untuk mengawasi produk-produk lembaga keuangan syariah yang ada agar selalu sesuai dengan syariat Islam. Tugasnya sama dengan DPS hanya berbeda skalanya, jika DPS skala kecil, di perbankannya, maka DSN skala nasional<sup>23</sup>.

Dari sisi bisnis dan usaha yang dijalankan juga terdapat perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional, yaitu perbankan syariah hanya menjalankan usaha-usaha yang halal saja. Sebelum pembiayaan disetujui, maka pihak perbankan syariah akan memastikan bahwa usaha tersebut halal, tidak menimbulkan mudharat (dampak buruk), tidak berkaitan dengan tindak asusila, bukan perjudian dan bukan barang ilegal. Di samping itu tentu saja secara tampilan antara bank syariah dan konvensional memiliki perbedaan, yaitu dari sisi penataan ruangan atau interior bangunan yang bernuansa Islami dan pakaian seragam yang digunakan oleh para karyawannya pun menutupi aurat. Adanya fasilitas solat dan waktu istirahat untuk pelaksanaannya. Kewajiban sebagai umat muslim difasilitasi oleh perbankan syariah baik kepada para pegawainya maupun konsumen yang datang<sup>24</sup>.

Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>23</sup> Antonio, *Bank Syariah*,32

<sup>24</sup> Antonio, *Bank Syariah*,33-34

**Tabel 2 – Perbedaan Bank Syariah dan Konvensional**

No	Keterangan	Bank Syariah	Bank Konvensional
1	Perjanjian	Menggunakan akad berdasarkan syariat Islam	Perjanjian dengan hukum positif di Indonesia
2	Lembaga Penyelesai Sengketa	Badan Arbitrase Muamalah Indonesia (BAMUI)	Peradilan Negeri
3	Pengawas	Dewan Pengawas Syariah (DPS)	Komisaris
4	Bisnis dan Usaha	Halal	Bebas
5	Penataan Ruang	Nuansa Islami, seragam menutup aurat	Bebas

Sumber : Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*.

### 3. Pembiayaan

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah<sup>25</sup>. Prinsip syariah yang dimaksud adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan di bidang syariah<sup>26</sup>. Penentuan suatu bank dapat dikatakan sebagai bank syariah akan menjalani sejumlah proses uji yang dilakukan oleh pihak terkait seperti Otoritas Jasa Keuangan dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia.

Bank secara umum memiliki dua kegiatan usaha, yaitu penghimpunan dana dan penyaluran dana. Penghimpunan dana dilakukan dengan berbagai macam cara diantaranya melalui modal inti perusahaan; simpanan dan investasi yang dapat berupa giro, tabungan, dan deposito. Setelah dana terkumpul, barulah kemudian disalurkan

<sup>25</sup> Soemitra, A. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. (Jakarta: Kencana, 2009): 58.

<sup>26</sup> Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*. (Jakarta: Sekretariat Negara, 2008):3.

kepada masyarakat melalui berbagai macam skema berdasarkan jenis akad yang sesuai dengan prinsip Islam.

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu pembiayaan produktif dan konsumtif. Pembiayaan produktif digunakan untuk kegiatan usaha, mengembangkan bisnis yang ada ataupun investasi. Sedangkan pembiayaan konsumtif digunakan untuk hal yang bersifat habis pakai (konsumsi) sesuai dengan kebutuhan yang ada. Untuk pembiayaan yang produktif dapat dilakukan untuk pembiayaan modal kerja dan investasi. Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan yang digunakan baik untuk usaha manufaktur atau memproduksi sesuatu, ada bahan baku yang digunakan, proses produksi dan barang jadi. Dapat pula dilakukan pada usaha perdagangan yang tidak memiliki proses produksi di dalamnya, membeli barang kemudian menjual kembali<sup>27</sup>.

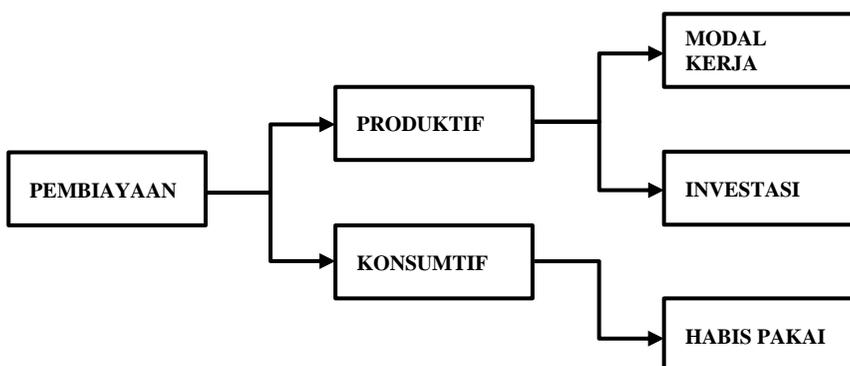
Sedangkan pembiayaan investasi diberikan kepada nasabah untuk keperluan investasi, yaitu untuk pengadaan barang modal, perluasan usaha dan atau pendirian proyek baru. Karena pembiayaan ini berkaitan erat dengan barang modal atau aset dengan nilai yang cukup besar, maka pembiayaan yang diperlukan juga memiliki nilai besar dan jangka waktu pengembalian yang panjang. Oleh karenanya pula dalam proses pembiayaannya dibutuhkan analisis yang lebih komprehensif tentang kelayakan usahanya. Analisis dapat dilakukan dengan menggunakan proyeksi arus kas yang memuat uang masuk dan uang keluar perusahaan. Tentu saja juga akan diperhitungkan mengenai beberapa kemungkinan yang dapat terjadi selama masa pembiayaan tersebut, mengingat bahwa jangka waktu yang cukup panjang (di atas 5 tahun). Sehingga proyeksi arus kas tersebut harus pula dilengkapi dengan proyeksi laba rugi perusahaan. Dari sini dapat diprediksi kemampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran angsuran hingga pelunasan pembiayaan<sup>28</sup>.

---

<sup>27</sup> Antonio, *Bank Syariah*, 160

<sup>28</sup> Antonio, *Bank Syariah*, 167

Gambar 3 – Pembiayaan Bank Syariah Menurut Sifat Penggunaan



Sumber: Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*.

Selain dibagi berdasarkan sifat penggunaannya, pembiayaan di perbankan syariah juga dapat dibagi berdasarkan jenis akad atau perjanjian yang digunakan. Setiap nasabah tentunya memiliki kebutuhannya masing-masing akan penggunaan suatu dana, termasuk pula dalam hal pembayaran angsurannya. Pihak perbankan syariah memiliki beberapa jenis akad yang dapat digunakan oleh nasabah untuk membiayai usahanya. Masing-masing akad memiliki ketentuannya masing-masing dan oleh karenanya setiap nasabah harus dapat memahami ketentuan ini sehingga pilihan jenis akad yang digunakan sesuai dengan kebutuhan yang ada. Berikut ini akan dipaparkan beberapa pola atau ketentuan beserta jenis akad yang digunakan.

#### a. Pola Jual Beli (*Murabahah*)

Dalam pola jual beli dapat dilakukan dengan akad *murabahah*, yaitu akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati<sup>29</sup>. Bank bertindak sebagai penjual dan nasabah bertindak sebagai pembeli. Contohnya adalah pada pembiayaan rumah, bank akan membeli rumah tersebut untuk

<sup>29</sup> Indonesia, *Undang-Undang Perbankan Syariah*, 44.

kemudian dijual kembali kepada nasabah dengan margin keuntungan tertentu dan pembayarannya dapat diangsur<sup>30</sup>.

Pada pembiayaan seperti ini pola yang digunakan adalah sama persis seperti transaksi jual beli, dimana ada penjual yang menjual barang tertentu dengan harga asal ditambah dengan keuntungan dan ada pembeli yang akan membeli barang tersebut, dengan margin keuntungan yang telah disepakati bersama. Dalam proses pembayarannya nanti dapat dilakukan baik secara tunai ataupun angsuran. Khusus untuk perbankan syariah tentu saja sistem angsuran ini yang lebih sering digunakan untuk melakukan pembiayaan kepada para nasabahnya<sup>31</sup>.

Beberapa syarat yang harus terpenuhi dalam transaksi jual beli ini adalah pertama, penjual harus memberitahu biaya modal kepada nasabah. Kedua, terpenuhinya semua rukun yang ada, yaitu penjual, pembeli, barang dan akadnya. Ketiga, penjual harus memberikan informasi tentang kualitas barang yang dijual bila ada cacat atau hal yang tidak sesuai pesanan nasabah. Keempat, penjual harus menjelaskan tentang mekanisme pembayarannya, apakah tunai atau angsuran. Selain itu tentu saja bahwa barang yang dijual tersebut adalah sudah menjadi hak milik, dikuasai sepenuhnya oleh penjual yang dalam hal ini adalah perbankan syariah. Dalam pelaksanaannya, penjual juga dapat mensyaratkan adanya uang muka atau tanda jadi persetujuan untuk pemesanan suatu barang. Hal ini untuk menunjukkan kesungguhan hati pembeli untuk membeli barang yang diinginkan. Seperti halnya ketika melakukan pembiayaan untuk kredit perumahan melalui perbankan syariah dimana pihak pembeli diwajibkan membayar tanda jadi atau uang muka. Uang muka ini akan hangus jika pembeli membatalkan transaksinya, tidak jadi membeli. Jika pembeli tidak membatalkan transaksinya dan melanjutkan, maka pembayaran uang muka ini dapat mengurangi jumlah keseluruhan angsuran yang harus dibayarkan<sup>32</sup>.

---

<sup>30</sup> Soemitra, A. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. (Jakarta: Kencana, 2009): 76.

<sup>31</sup> Antonio, *Bank Syariah*, 101-102

<sup>32</sup> Antonio, *Bank Syariah*, 102-105

Adapun hal yang tidak kalah pentingnya adalah mengenai adanya barang jaminan, dimana dalam jenis akad ini barang jaminan tidak menjadi syarat mutlak kelayakan suatu bisnis sehingga mendapat pembiayaan. Jaminan dapat menggunakan barang yang diperjualbelikan itu sendiri, misalkan pembiayaan rumah, maka rumah itu sendirilah yang akan menjadi barang jaminan atau agunannya. Artinya jika terjadi gagal bayar di masa yang akan datang, maka rumah tersebut akan disita oleh bank dan kemudian dilelang, hasil lelang inilah yang digunakan untuk menutupi kekurangan pembayaran yang ada. Pada kasus, dimana nasabah mengalami keterlambatan pembayaran, maka pihak perbankan dapat memberikan sanksi. Sanksi ini dapat berupa denda, dengan catatan bahwa uang denda ini digunakan untuk dana sosial, atau sering disebut sebagai dana non halal. Dana yang didapatkan melalui pemberian sanksi yang tidak termasuk dalam perhitungan angsuran dan oleh karena itu agar tidak termasuk kelebihan riba, maka digunakan untuk dana sosial. Selain itu nasabah juga dapat diberikan *black list* atau namanya dicatat sebagai nasabah dengan pembayaran terlambat dan dapat menjadi pertimbangan ketika akan pembiayaan lagi di masa yang akan datang<sup>33</sup>.

#### **b. Pola Bagi Hasil (*Mudharabah* dan *Musyarakah*)**

Dalam pola bagi hasil ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu *mudharabah* dan *musyarakah*. *Mudharabah* sendiri adalah akad kerjasama suatu usaha antara pihak pertama (bank) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung oleh bank, kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja<sup>34</sup>.

Pemilik modal atau dalam hal ini adalah perbankan syariah disebut sebagai *shahibul mal* dan nasabah sebagai pengelola modal disebut sebagai *mudharib*. Jenis pembiayaan yang diberikan adalah untuk usaha produktif, artinya dari modal yang ada digunakan untuk

---

<sup>33</sup> Antonio, *Bank Syariah*, 105

<sup>34</sup> Indonesia, *Undang-Undang Perbankan Syariah*, 44.

modal kerja atau investasi. Karena dalam modal yang ditanamkan tersebut diharapkan nasabah dapat mengelolanya dan kemudian mendapatkan keuntungan. Keuntungan inilah yang kemudian akan dibagi kepada pihak perbankan syariah sebagai pemilik modal. Harapan dari disalurkan nya pembiayaan ini adalah tentunya nasabah dapat menggunakan dana tersebut untuk menjalankan usahanya dan mendapatkan keuntungan sehingga baik nasabah itu sendiri maupun perbankan berada pada posisi saling diuntungkan.

Pihak bank sendiri dalam mendapatkan dana untuk kemudian nanti akan disalurkan kepada nasabah yang membutuhkan adalah melalui salah satunya fasilitas tabungan. Para nasabah yang dalam hal ini memiliki kelebihan dana akan menyimpannya di perbankan syariah dengan harapan mendapatkan berbagai kemudahan yang ditawarkan perbankan syariah tersebut, misalnya dana yang disimpan aman dan dapat dilakukan transaksi secara daring sehingga memudahkan nasabahnya. Dari dana yang terkumpul inilah kemudian pihak bank syariah akan menyalurkannya kembali kepada nasabah yang membutuhkan uang. Bagi hasil yang didapatkan bank melalui pembiayaan ini akan turut dibagikan kepada nasabah yang menyimpan dananya di bank tadi, sehingga pada akhirnya seluruh pihak diuntungkan<sup>35</sup>.

Pembiayaan mudharabah memiliki beberapa bentuk, yaitu pertama adalah mudharabah muthlaqah, dimana dalam jenis ini, spesifikasi jenis usaha, waktu dan lokasi usaha tidak ditentukan. Artinya pihak pengelola dana (nasabah) bebas menentukannya sesuka hatinya. Namun dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip syariah, misalkan usaha yang akan dijalankan adalah usaha yang halal. Jadi pihak perbankan syariah tidak ikut campur tangan secara langsung kepada usaha yang akan dijalankan tersebut. Selain itu yang perlu menjadi perhatian adalah bahwa, pihak nasabah tidak diperkenankan meminjamkan kembali dana yang telah didapatkan tersebut kepada pihak lainnya sehingga adanya dua akad dalam satu transaksi.

---

<sup>35</sup> Subakti, Try. *Akad Pembiayaan Mudharabah Perspektif Hukum Islam*. (Jakarta: Literasi Nusantara, 2019): 35-36

Kedua, pembiayaan *mudharabah muqayyadah* adalah pembiayaan yang memiliki batasan atau ketentuan khusus mengenai usaha apa yang akan dijalankan, waktu pelaksanaan dan lokasinya. Sehingga pihak perbankan syariah dapat memilih dan menentukan jenis usaha apa yang memudahkan pengawasan pihak perbankan dan pada akhirnya dapat memperkecil risiko gagal bayar. Pihak perbankan turut ikut campur dalam menentukan usaha yang akan dijalankan dalam pembiayaan yang disalurkan<sup>36</sup>.

Beberapa hal yang perlu menjadi perhatian dalam menyalurkan pembiayaan ini adalah pertama, keamanan, yaitu memastikan bahwa pembiayaan dapat berjalan hingga akhirnya pelunasan. Kedua, tujuan pembiayaan adalah sebesar-besarnya untuk kepentingan masyarakat dan tidak merugikan pihak manapun. Ketiga, menguntungkan, baik dari pihak pengelola dananya, maupun pihak pemberi dana. Karena syarat pembiayaan ini dapat berjalan dengan baik adalah adanya keuntungan yang akan digunakan untuk membayar angsuran hingga masa pelunasan<sup>37</sup>.

Di sisi lain, pola pembagian hasil dapat dilakukan melalui *musyarakah*. *Musyarakah* atau *syirkah* secara bahasa bermakna penggabungan dan secara istilah bermakna penggabungan harta untuk dijadikan modal usaha dan hasilnya dibagi bersama, baik berupa keuntungan maupun kerugian. Secara historis bentuk penggabungan atau kerjasama ini sudah dilakukan sejak lama dan masih eksis hingga saat ini. *Syirkah* ini dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu *syirkah amwal* dan *syirkah abdan*. *Syirkah amwal* adalah penyediaan dana oleh dua orang atau lebih untuk dijadikan modal usaha sedangkan *syirkah abdan* adalah kerjasama antara 2 pihak atau lebih untuk melakukan sesuatu dengan modal nonfinansial atau berupa keterampilan (jasa). Mengenai proporsi dana yang dikerjasamakan atau keterampilannya dapat dengan jumlah yang sama ataupun berbeda sesuai dengan kesepakatan. Kedua jenis *syirkah* tersebut juga dapat dijadikan satu,

---

<sup>36</sup> Subakti, *Pembiayaan Mudharabah*, 41-42

<sup>37</sup> Subakti, *Pembiayaan Mudharabah*, 43

artinya penggabungan modal berupa uang dan keterampilan pada satu jenis pekerjaan<sup>38</sup>.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *musyarakah* adalah akad kerjasama di antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing<sup>39</sup>. Jadi dalam *musyarakah* ini, pihak bank dan nasabah sama-sama memiliki porsi dana tertentu dalam suatu proyek usaha dan karenanya potensi keuntungan dan kerugian akan dibagi berdasarkan porsi dana tersebut<sup>40</sup>.

Porsi dana untuk bank dan nasabah dapat dilakukan dengan beberapa skema diantaranya pertama, porsi tidak harus sama atauimbang antara kedua belah pihak. Sebagai contoh, pihak bank menginvestasikan 60% dan nasabah 40% dalam investasi yang dijalankan, jika nanti usaha ini mengalami baik kerugian maupun keuntungan maka pihak bank mendapatkan 60% untung atau rugi sesuai porsinya dan nasabah mendapatkan 40%. Skema kedua, adalah porsinya sama atauimbang, misalkan pihak bank 50% dan nasabah 50%. Pada skema ini dana seimbang antara kedua belah pihak begitupun dengan pembagian untung ruginya<sup>41</sup>.

Beberapa ketentuan yang menjadi perhatian dalam akad musyarakah adalah (1) Pernyataan ijab dan qobul harus dinyatakan dalam bentuk kontrak tertulis yang memuat tujuan dan waktu pelaksanaan. (2) Pihak yang berkontrak harus cakap hukum dan kompeten dalam bidangnya. (3) Objek akad berupa modal dalam bentuk uang atau jika dalam bentuk barang maka akan dinilai jumlah nominal uangnya. Untuk menghindari penyimpangan bank dapat meminta jaminan tertentu. Keuntungan harus dikuantifikasikan dengan jelas dan dibagi sesuai proposi yang telah disepakati. Sedangkan kerugian akan dibagi diantara para pihak sesuai proporsinya masing-

---

<sup>38</sup> Hasanudin, Maulana, dan Jaih Mubarak. *Perkembangan Akad Musyarakah*. (Jakarta: Kencana, 2012):19,47.

<sup>39</sup> Indonesia, *Undang-Undang Perbankan Syariah*, 44.

<sup>40</sup> Soemitra, A. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. (Jakarta: Kencana, 2009): 78.

<sup>41</sup> Antonio, *Bank Syariah*,92

masing. (4) Biaya operasional ditanggung bersama, jika terjadi selisih paham, maka dapat diselesaikan melalui Badan Arbitrasi Syariah<sup>42</sup>.

Beberapa hal yang menjadi ketentuan umum di dalam fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) adalah pertama, akad *syirkah* adalah akad kerjasama antar dua pihak atau lebih untuk suatu usaha, dimana setiap pihak memiliki kewajiban untuk berkontribusi modal sesuai kesepakatan dan hasil dari usaha tersebut juga akan dibagi sesuai nisbah bagi hasil yang disepakai, baik keuntungan maupun kerugian. Kedua, *syarik* adalah pihak yang melakukan akad atau perjanjian *syirkah*, baik berupa perorangan maupun badan usaha. Pihak ini diwajibkan memahami atau cakap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan memiliki keahlian atau keterampilan pada bidang usaha yang dijalani<sup>43</sup>.

Ketiga, *al-mal* adalah modal usaha yang digunakan. Baik berupa uang secara tunai maupun pembayaran secara bertahap. Modal ini dapat berupa harta, keterampilan maupun reputasi atau nama baik perusahaan. modal ini juga tidak hanya dapat berupa uang namun dapat pula berupa barang ataupun kombinasi keduanya. Jenis mata uang yang digunakan juga dapat sesuai kesepakatan dan jika terdapat perbedaan maka dapat dikonversikan. Modal tidak dapat berupa piutang yang belum tertagih. Keempat, nisbah adalah presentasi pembagian hasil yang disepakati oleh para pihak baik sesuai dengan proporsi modal maupun ada kesepakatan lainnya. Nisbah ini tidak dinyatakan dalam bentuk nominal melainkan dalam bentuk presentase. Besaran presentase ini dapat diubah kelak sesuai dengan kesepakatan. Kelima, keuntungan atau kerugian, dapat dikatakan keuntungan jika pendapatan melebihi pengeluaran dan dikatakan kerugian jika pengeluaran melebihi pendapatan. Keuntungan ini dapat dibagikan setelah berakhirnya akad ataupun beberapa waktu setelahnya sesuai kesepakatan. Keenam, usaha yang dijalankan harus memenuhi sejumlah kriteria misalkan halal dan sesuai prinsip syariah<sup>44</sup>.

---

<sup>42</sup> Majelis Ulama Indonesia. *Pembiayaan Musyarakah*. (Jakarta: Dewan Syariah Nasional MUI), 2000:2-4.

<sup>43</sup> Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. *Fatwa Akad Syirkah*. (Jakarta: Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, 2017).

<sup>44</sup> DSN MUI. *Fatwa Akad Syirkah*

### c. Pola Pinjaman Biasa (*Qardh*)

Dalam pola ini pinjaman atau yang dalam bahasa bank syariah biasa disebut pembiayaan dilakukan dengan tanpa adanya tambahan bunga atau bagi hasil. Akad *qardh* adalah akad pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan pokok pinjaman yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati<sup>45</sup>, baik secara sekaligus maupun cicilan. Tentu saja jenis akad ini tidak digunakan untuk mayoritas pembiayaan yang ada di perbankan syariah, karena dalam hal bank syariah tidak mendapat potensi keuntungan dan hanya digunakan untuk situasi tertentu saja. Misalkan menyalurkan pinjaman sosial kepada masyarakat yang membutuhkan (dana sosial)<sup>46</sup>.

Pada praktiknya pihak perbankan dapat membebaskan adanya biaya administrasi dalam akad ini, sehingga pihak bank mendapatkan keuntungan yang bisa digunakan untuk membiayai keperluan operasional perbankan. Barang jaminan juga dapat menjadi syarat dalam akad jenis ini, dimana jaminan ini dapat berfungsi sebagai mekanisme sanksi jika terjadi keterlambatan pembayaran angsuran ataupun gagal bayar total. Sehingga dengan jaminan yang ada dapat dijual dan hasilnya digunakan untuk menutupi pembiayaan yang ada. Akad *qardh* ada yang harus mensyaratkan jaminan dan ada pula yang tidak. Adapun target pasar dari jenis akad ini adalah kaum duafa, orang yang terlilit hutang, kebutuhan sewa rumah dan kebutuhan mendesak karena adanya musibah. Artinya dalam jenis akad ini pihak perbankan syariah tidak hanya murni bisnis (komersil), namun juga memiliki visi untuk membantu masyarakat yang sedang membutuhkan pembiayaan<sup>47</sup>.

### d. Pola Sewa Menyewa (*Ijarah*)

Selain menyediakan pembiayaan dalam bentuk keuangan, pihak perbankan juga dapat menyediakan dalam bentuk barang atau jasa yang kemudian disewakan kepada nasabahnya. Aset fisik berupa barang atau jasa ini dapat dinilai secara finansial dan memiliki manfaat tertentu.

---

<sup>45</sup> Indonesia, *Undang-Undang Perbankan Syariah*, 45.

<sup>46</sup> Soemitra, A. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. (Jakarta: Kencana, 2009): 79.

<sup>47</sup> Sholihin, Ahmad Ifham. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013): 676

Jika berupa barang, maka biaya pemeliharaan akan ditanggung oleh perbankan ataupun sesuai kesepakatan. Akad yang dimaksud adalah akad ijarah, yaitu akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri<sup>48</sup>. Jika nanti masa sewa yang disepakati telah habis dan nasabah ingin membeli aset tersebut, maka hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan akad *ijarah muntahiya bit tamlik*, yaitu akad sewa menyewa yang disertai pemindahan kepemilikan di akhir masa sewa.<sup>49</sup>

Dalam hal ini pihak perbankan syariah memiliki kewajiban untuk menyediakan aset yang akan disewakan, kemudian menanggung segala biaya yang mungkin muncul dalam proses pemeliharaan aset yang bersangkutan dan memberikan jaminan bahwa aset yang akan disewakan adalah dalam keadaan baik dan layak untuk digunakan. Sedangkan nasabah sendiri memiliki kewajiban untuk membayar sewa atas aset yang digunakan sesuai waktu yang telah ditentukan, menggunakannya dengan baik sehingga tidak merusak aset tersebut, menanggung biaya pemeliharaan kecil yang sifatnya ringan, dan jika didapatkan ternyata aset tersebut rusak, maka akan diteliti penyebab kerusakannya, jika bukan karena kelalaian nasabah, maka pihak bank lah yang akan bertanggungjawab<sup>50</sup>.

Adapun mengenai objek yang disewakan haruslah memenuhi beberapa kriteria, yaitu objek ijarah adalah manfaat dari suatu barang atau jasa dan bukan barang atau jasa itu sendiri. Manfaat barang atau jasa tersebut harus bisa dinilai dengan nominal uang dan tercatat dalam akad atau perjanjian yang dilakukan. Objek yang disewakan ini memiliki jangka waktu dan ketika jangka waktu tersebut telah tiba, maka objek harus dikembalikan kepada perbankan syariah sebagai pemilik. Sebagai tambahan bahwa dalam pelaksanaan pembiayaan ijarah ini juga harus memperhatikan rukun dan syarat sehingga menjadi transaksi yang sah secara syariat Islam. Rukun dan syarat tersebut meliputi adanya pernyataan ijab qobul, adanya pihak-pihak (bank dan

---

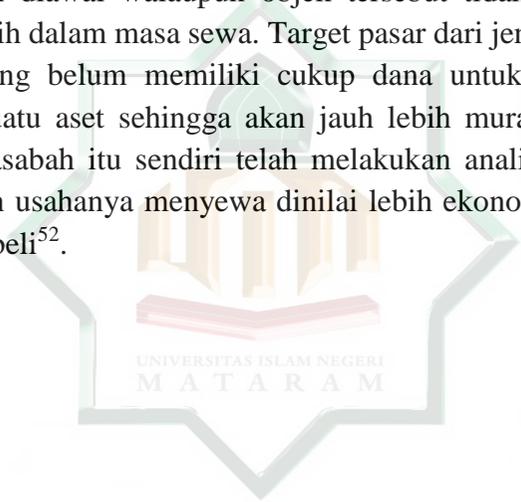
<sup>48</sup> Indonesia, *Undang-Undang Perbankan Syariah*, 45.

<sup>49</sup> Andrianto, dan M Anang Firmansyah. *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktik)*. Surabaya: Qiara Media Partner, 2019.

<sup>50</sup> Sholihin, *Ekonomi Syariah*, 333

nasabah), objek yang disewakan, manfaat dari objek yang disewakan tersebut<sup>51</sup>.

Penyewa dapat menggunakan aset tersebut dan memanfaatkan secara maksimal setelah seluruh rukun dan syarat tersebut terpenuhi. Penyewa tidak diperkenankan menyewakan kembali objek tersebut kepada orang lain sehingga terdapat dua akad dalam satu transaksi. Jika didapatkan keadaan bahwa objek sewa tersebut tidak digunakan atau dimanfaatkan oleh penyewa, maka tidak berarti bahwa kewajiban membayar sewa gugur, karena telah diatur di awal melalui akad yang ada. Sehingga penyewa wajib membayar sewa jika telah ada kesepakatan diawal walaupun objek tersebut tidak ia gunakan dan selama masih dalam masa sewa. Target pasar dari jenis akad ini adalah nasabah yang belum memiliki cukup dana untuk kemudian dapat membeli suatu aset sehingga akan jauh lebih murah jika menyewa. Ataupun nasabah itu sendiri telah melakukan analisis, bahwa untuk kepentingan usahanya menyewa dinilai lebih ekonomis dibandingkan harus membeli<sup>52</sup>.



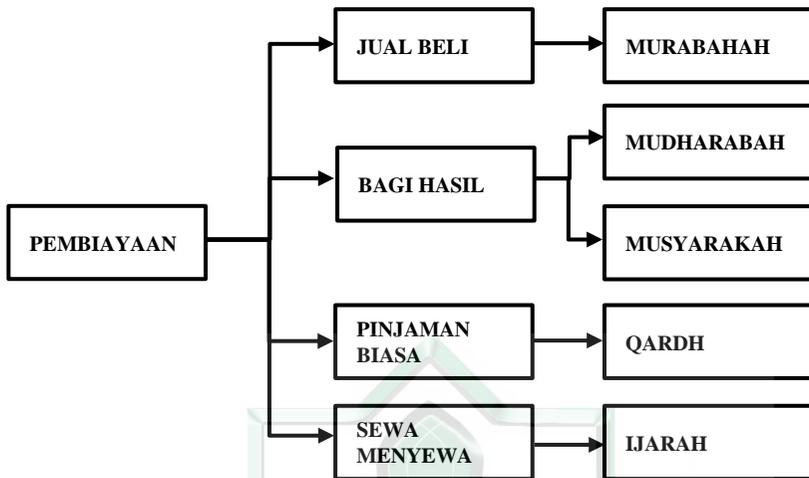
Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>51</sup> Sholihin, *Ekonomi Syariah*, 335

<sup>52</sup> Sholihin, *Ekonomi Syariah*, 336

Gambar 4 – Pembiayaan Bank Syariah Menurut Akad



Sumber: Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*.

#### 4. Analisis 5C

Pihak perbankan dalam menyalurkan pinjaman atau pembiayaannya selalu berpegang teguh pada prinsip *prudential* atau kehati-hatian. Setiap pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan pastinya memiliki risiko untuk tidak tertagih. Untuk meminimalkan risiko tersebut maka langkah pencegahan adalah hal mutlak yang harus dilakukan, oleh karena sebelum pihak perbankan menyetujui pembiayaan nasabahnya, maka akan diperiksa terlebih dahulu segala hal terkait nasabah tersebut<sup>53</sup>.

Perwujudan prinsip kehati-hatian tersebut dapat dilakukan melalui analisis 5C, yaitu suatu pendekatan yang digunakan oleh perbankan sebelum memutuskan untuk menyetujui pembiayaan nasabah. Analisis 5C mencakup *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition*. Berikut ini adalah pemaparannya<sup>54</sup>.

<sup>53</sup> Handoko, D., Hamler, Alamsyah, R., Hasanah, M. R., & Marlina, T. *Hukum Perbankan dan Bisnis*. (Pekanbaru: Hawa dan Ahwa, 2019): 4.

<sup>54</sup> Hanafi, M. M. *Manajemen Keuangan*. (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2016): 483.

### a. Character

*Character* menunjukkan kemauan peminjam untuk memenuhi kewajibannya yang terkait langsung dengan karakter atau sifat orang tersebut. Tujuan analisis karakter ini adalah untuk melihat komitmen/kemauan peminjam untuk segera melunasi kewajibannya tersebut<sup>55</sup>. Dalam kondisi tertentu debitur (orang yang meminjam) dapat saja memiliki kemampuan untuk membayar segala angsuran pinjamannya, namun tidak memiliki iktikad baik untuk melakukannya. Orang yang seperti itu dikatakan tidak memiliki karakter yang baik. Maka indikatornya adalah ketepatan waktu dalam membayar angsuran yang dapat dilihat melalui pinjaman sebelumnya. Jika ini adalah pinjaman pertama, maka dapat dilihat dari angsuran pertama setelah proses pencairan dana berlangsung sebagai indikator awal.

Sebagian besar hal yang mempengaruhi kelancaran pembayaran pembiayaan nasabah adalah sifat dari nasabah itu sendiri. Karakter seorang nasabah sangat menentukan seperti apa ia dalam membayara angsuran yang dimiliki. Untuk dapat mengetahui karakter nasabah ini, tentu saja pihak bank sebagai pemberi modal harus meneliti lebih dalam, melakukan observasi langsung kepada yang bersangkutan, termasuk pula melakukan survey langsung ke lokasi usaha nasabah. Ditambah pula jika nasabah yang ada adalah sebuah institusi atau perusahaan, maka harus dilihat siapa saja pemangku jabatan di dalam perusahaan tersebut yang bisa memberikan gambaran tentang karakter perusahaan tersebut sebagai pengelola dana<sup>56</sup>.

### b. Capacity

*Capacity* adalah kemampuan peminjam untuk melunasi kewajiban utangnya, melalui pengelolaan usaha yang efektif dan efisien. Analisis ini melihat bagaimana peminjam menjalankan usahanya dan mendapatkan keuntungan<sup>57</sup>. Jika nasabah dapat mengelola usaha bisnisnya dengan baik dan pada akhirnya mendapat

---

<sup>55</sup> Sholihin, *Ekonomi Syariah*, 591.

<sup>56</sup> Subagyo, Ahmad. *Buku Manajemen Pembiayaan Mikro (Koperasi Simpan Pinjam Dan Lembaga Keuangan Mikro)*. (Jakarta: Deepublish, 2021): 93.

<sup>57</sup> Syafril. *Bank & Lembaga Keuangan Modern Lainnya*. (Jakarta: Prenada Media, 2020): 97.

keuntungan yang cukup sehingga dapat digunakan untuk melunasi seluruh pembiayaannya, maka nasabah dikatakan memiliki kapasitas. Indikatornya adalah keuntungan perusahaan di masa lalu (3-5 tahun).

Kemampuan nasabah sangat dinilai di sini. Kemampuan dalam memanfaatkan setiap sumber daya yang dimiliki sehingga dapat digunakan sebanyak-banyaknya untuk kemanfaatan usahanya. Kemampuan memahami kebutuhan pasar dan kemudian menyediakannya baik berupa barang maupun jasa. Beberapa kemampuan teknis yang dibutuhkan dalam kriteria ini adalah kemampuan melakukan pembelanjaan kebutuhan perusahaan, menjaga likuiditas perusahaan, menjaga aktivitas agar selalu efisien (hemat), memprediksi masa yang akan datang (peramalan) dan memastikan laba yang ada cukup untuk kemudian digunakan membayar angsuran atau bahkan melunasi seluruh hutang yang ada<sup>58</sup>.

### c. Capital

*Capital* adalah posisi keuangan peminjam secara keseluruhan. Penilaian ini dapat menggunakan baik data masa lalu maupun proyeksi masa depan<sup>59</sup>. Dalam hal ini peneliti menggunakan data masa lalu melalui analisis laporan keuangan dengan pendekatan rasio, khususnya rasio utang dengan modal sendiri (*debt to equity ration/DER*). Jika utang yang dimiliki oleh nasabah masih berada jauh di bawah modal yang dimiliki berkisar 50% ke bawah, maka nasabah tersebut masih dianggap mampu melunasi setiap utang yang dimilikinya dengan modal yang ia miliki. Indikatornya adalah nilai *debt to equity ration* atau DER di bawah 50% pada analisis rasio laporan keuangan.

Analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa nasabah memiliki tanggung jawab atas usaha yang dijalankan dan merasa ikut menanggung risiko yang ada jika usahanya gagal. Maka dengan begitu nasabah akan bersungguh-sungguh dalam pengelolaan keuangannya. Sehingga posisi keuangan di neraca menjadi baik. Perbandingan antara modal yang ada dengan jumlah hutang masih dalam batas normal. Hutang yang ada diprioritaskan untuk diselesaikan dan tidak

---

<sup>58</sup> Subagyo, *Buku Manajemen Pembiayaan*, 94-95

<sup>59</sup> Ikatan Bankir Indonesia. *Mengelola Kredit Secara Sehat.*( Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014): 83.

menambah hutang baru lagi karena dikhawatirkan akan mengganggu posisi keuangan yang telah ada<sup>60</sup>.

#### **d. Collateral**

*Collateral* adalah aset yang dijaminakan untuk suatu pembiayaan. Aset ini dapat berupa aset berwujud seperti tanah dan biasanya nilai aset tersebut harus melebihi jumlah pinjamannya<sup>61</sup>. Jika karena suatu hal pembiayaan tidak dapat dibayarkan, maka aset jaminan ini dapat digunakan untuk menutup pembiayaan tersebut. Hal ini digunakan untuk mengantisipasi hal terburuk yang dapat terjadi pada proses pembiayaan. Banyak jenis aset yang dapat digunakan untuk jaminan ini seperti aset tetap tanah, gedung, mesin, kendaraan ataupun aset lancar piutang usaha. Indikatornya adalah nilai aset yang digunakan sebagai jaminan. Semakin besar nilai asetnya jika dibandingkan dengan nominal pembiayaan yang dilakukan maka akan semakin baik.

Untuk menambah tingkat keyakinan perbankan dalam memberikan pembiayaannya kepada nasabah, maka dibutuhkan adanya barang jaminan atau agunan. Dimana jika nantinya didapatkan masalah dalam hal pembayaran angsuran pembiayaan yang ada, maka agunan ini dapat digunakan dengan mekanisme penyitaan dan kemudian dilelang. Hasil lelang inilah yang digunakan untuk melunasi sisa hutang yang masih ada<sup>62</sup>.

#### **e. Condition**

*Condition* adalah sejauh mana kondisi perekonomian akan mempengaruhi kemampuan mengembalikan pinjaman. Analisis berfokus kepada kondisi yang terjadi saat ini dan pengaruhnya kepada masa yang akan datang<sup>63</sup>. Jika kondisi ekonomi secara umum baik, maka iklim investasi pun akan baik dan berpeluang besar untuk memperlancar usaha (bisnis) yang dijalankan oleh nasabah sehingga dapat menghasilkan keuntungan untuk pembayaran angsuran. Namun

---

<sup>60</sup> Subagyo, *Buku Manajemen Pembiayaan*, 95

<sup>61</sup> Thian, Alexander. *Dasar-Dasar Perbankan*. (Yogyakarta: Andi Publisher, 2021): 60.

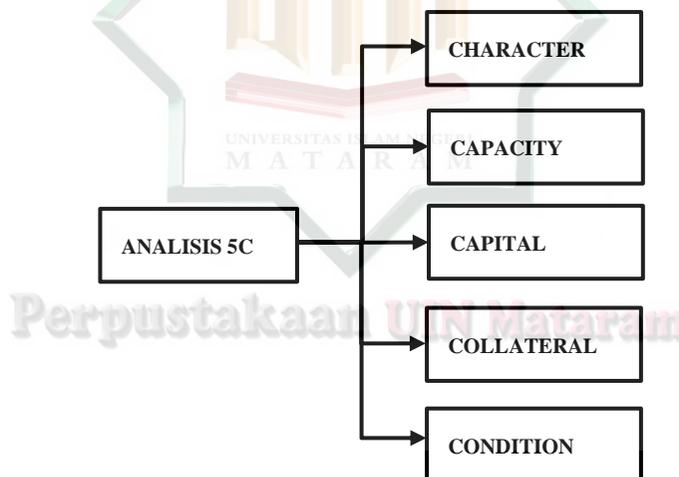
<sup>62</sup> Subagyo, *Buku Manajemen Pembiayaan*, 96

<sup>63</sup> Kusmuljono, B S. *Menciptakan Kesempatan Rakyat Berusaha*. (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2009): 176.

sebaliknya jika kondisi ekonomi secara umum buruk, maka peluang usaha pun akan turut memburuk. Indikatornya adalah pertumbuhan ekonomi makro secara regional berkaitan dengan lokasi perusahaan yang bersangkutan.

Nasabah diharapkan dapat dengan baik beradaptasi atas segala perubahan atau dinamika yang terjadi baik di dalam maupun luar negeri. Keadaan atau kondisi ini tercermin baik secara internal perusahaan maupun eksternal. Di dalam diri perusahaan sendiri apakah kondisinya sudah cukup baik sehingga berpotensi menghasilkan keuntungan yang maksimal. Kemudian kondisi eksternal perusahaan seperti apakah terjadi perubahan perilaku konsumen sehingga barang yang lama kini tidak diminati lagi sehingga mendorong perusahaan melakukan inovasi produk<sup>64</sup>.

Gambar 5 – Analisis 5C



Sumber: Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*.

---

<sup>64</sup> Subagyo, *Buku Manajemen Pembiayaan*, 96

## 5. Jaring Pengaman Sosial (JPS) Gemilang

Program Jaring Pengaman Sosial Kementerian Sosial adalah Program yang dilakukan oleh Kementerian Sosial untuk membantu keluarga miskin dan rentan yang terdampak Covid-19. Program ini mencakup (1) Bantuan Sosial Reguler Kementerian Sosial berupa Program Keluarga Harapan (PKH) dengan target sasaran 10 juta penerima dengan intensitas penyaluran setiap bulannya mulai April-Desember 2020. Program Sembako dengan target sasaran 20 juta penerima dengan nominal Rp200.000,00. (2) Bantuan Penugasan Khusus Presiden berupa Bantuan Sosial Sembako untuk Warga DKI Jakarta dengan target sasaran 1,3 juta KK bagi warga terdampak Covid-19, bantuan senilai Rp600.000,00/keluarga/bulan disalurkan selama 3 bulan mulai April 2020. Bantuan Sosial Sembako untuk Bodetabek dengan target sasaran 600.000 KK bagi warga terdampak Covid-19 di Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi, bantuan senilai Rp600.000,00/keluarga/bulan, disalurkan selama 3 bulan mulai April 2020.

Bantuan Penugasan Khusus Presiden berupa Bantuan Sosial Tunai untuk di Luar Jabodetabek dengan target sasaran 9 juta KK bagi warga terdampak Covid-19 yang tidak menerima bantuan PKH dan Program Sembako, bantuan senilai Rp600.000,00/keluarga/bulan, disalurkan selama 3 bulan. (3) Bantuan Tanggap Darurat Kemensos berupa Bantuan Sosial Sembako dan Makanan Siap Saji Kemensos bagi Warga DKI Jakarta dengan 300.000 paket sembako bagi warga terdampak Covid-19 senilai Rp200.000,00/paket yang telah selesai disalurkan Kemensos sejak 7-19 April 2020. Bantuan Santunan Kematian yang diberikan kepada keluarga ahli waris yang meninggal karena Covid-19 dengan bantuan senilai 15 juta per jiwa<sup>65</sup>.

Jaring Pengaman Sosial (JPS) Gemilang adalah upaya Pemerintah Provinsi NTB untuk membantu pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat kurang mampu dan pemberdayaan ekonomi lokal dengan paket yang disalurkan ke masyarakat berisi produk-produk hasil

---

<sup>65</sup> Kementerian Sosial Republik Indonesia. Program Jaring Pengaman Sosial Kementerian Sosial. Diambil kembali dari Kementerian Sosial Republik Indonesia: <https://kemensos.go.id/program-jaring-pengaman-sosial-kementerian-sosial>. (2020, Desember 27).

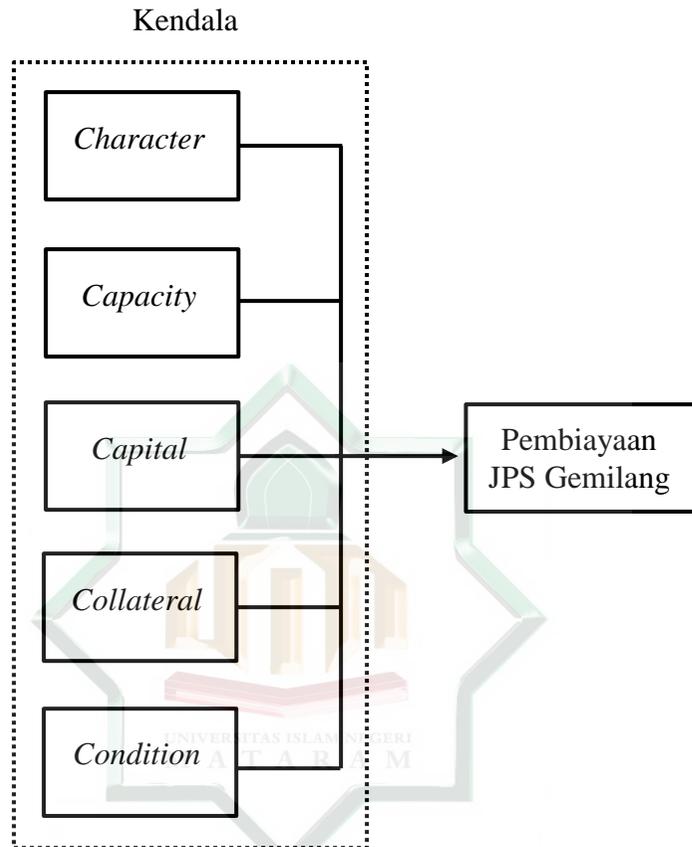
produksi IKM dan UMKM di NTB. Dengan tujuan untuk mengantisipasi dampak sosial ekonomi yang timbul akibat Covid-19, melengkapi JPS Pemerintah Pusat<sup>66</sup>. Jadi, program JPS Gemilang ini merupakan kepanjangan tangan dari program pemerintah pusat. Dasar hukum program ini adalah SK Gubernur Nusa Tenggara Barat Nomor: 360-298 Tahun 2020 Status Siaga Darurat Bencana Non Alam Corona Virus Disease (COVID-19) di Provinsi NTB.

Adapun detail bentuk JPS gemilang adalah sebagai berikut: Penerima bantuan JPS Gemilang berbasis data desa dan kelurahan masyarakat miskin dan rentan miskin dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) serta masyarakat terdampak lainnya dari data sektor/usulan masyarakat (non DTKS). Jumlah penerima JPS Gemilang sebanyak 350.000 KK disesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan anggaran. Tahap I sebanyak 105.000 KPM (99.000 DTKS dan 6.000 non DTKS). Tahap II sebanyak 125.000 KPM (110.119 DTKS dan 14.881 non DTKS). Tahap III sebanyak 120.000 KPM (110.130 DTKS dan 9.870 non DTKS). Barang dalam JPS Gemilang menggunakan produk UKM/IKM lokal dan melibatkan lebih banyak UKM/IKM di 10 Kabupaten/Kota direncanakan akan di launching pada tanggal 13 Juli 2020. Tahap I sebanyak 200 UKM/IKM/kelompok. Tahap II sebanyak 535 UKM/IKM/kelompok. Tahap III mencapai 4.673 UKM/IKM/Kelompok. Distribusi JPS Tahap I selesai pada bulan Mei 2020, Tahap II pada bulan Juni 2020 dan Tahap III direncanakan akan di launching pada tanggal 13 Juli 2020.

---

<sup>66</sup> Dinas Kominfo NTB. JPS Gemilang. Diambil kembali dari Pemerintah Propinsi Nusa Tenggara Barat: <https://www.ntbprov.go.id/program-unggulan-ntb/jps-gemilang>. (2020, Desember 27).

Gambar 6 - Kerangka Berpikir



Sumber: Hanafi, M. M. *Manajemen Keuangan*. (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2016): 483.

Kerangka berpikir diatas menjelaskan tentang konsep penelitian ini secara menyeluruh. Bahwa penelitian ingin mengkaji analisis 5C yang meliputi karakter, kapasitas, kapital, kolateral dan kondisi pada pembiayaan proyek Jaring Pengaman Sosial (JPS) Gemilang di PT Gerbang NTB Emas. Pembiayaan ini dilakukan oleh Bank NTB Syariah sebagai pemberi dana. Penelitian ini mengetahui bagaimana usaha PT Gerbang NTB Emas agar dapat memenuhi seluruh kriteria tersebut dan layak untuk menerima pembiayaan. Tentu saja dalam pelaksanaannya dapat saja terjadi sejumlah kendala, maka dalam hal ini peneliti juga ingin mengetahui kendala apa saja yang dapat muncul dalam proses pembiayaan tersebut.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak baik peneliti maupun subjek penelitian.<sup>67</sup>

Pada penelitian kualitatif, peneliti akan mencoba untuk memperoleh gambaran secara lebih mendalam, memandang peristiwa secara keseluruhan, memahami makna dan memandang hasil penelitian sebagai sesuatu yang perlu diuji. Dimana yang bertindak sebagai instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri dan pengumpulan data dapat dilakukan sebelum, pada saat dan setelah proses penelitian berlangsung secara keseluruhan<sup>68</sup>.

Peneliti membahas secara mendalam mengenai analisis 5C yang mencakup *character*, *capital*, *capacity*, *collateral*, dan *condition* pada keputusan pembiayaan perusahaan PT Gerbang NTB Emas oleh Bank NTB Syariah pada Program JPS Gemilang tahun 2020.

### **2. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan sejak proposal ini diterima dan dinyatakan layak untuk dilanjutkan. Perkiraan waktu pelaksanaannya adalah bulan Februari-Desember 2021. Penelitian ini dilakukan pada satu tempat tunggal, yaitu di PT Gerbang NTB Emas yang beralamat di Jalan Selaparang No.60 Cakranegara.

### **3. Instrumen/Alat Penelitian**

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi daftar narasumber, pedoman wawancara, alat perekam, alat tulis dan alat pengambil gambar (kamera). Masing-masing alat tersebut

---

<sup>67</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

<sup>68</sup> Suwendra, I Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bali: Nila Cakra , 2018):18-23.

akan digunakan dalam proses pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### **a. Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi dari pengalaman langsung di lapangan. Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis pengamatan berperanserta (observasi partisipan), yaitu melakukan pengamatan yang dilakukan dengan turut aktif selain menjadi subjek peneliti juga menjadi objek yang diteliti<sup>69</sup>. Dalam hal ini peneliti sendiri merupakan karyawan yang bekerja di PT Gerbang NTB Emas.

##### **b. Wawancara**

Wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung<sup>70</sup>. Wawancara akan dilakukan dengan berdasarkan kepada pedoman wawancara yang ada. Proses wawancara akan dilakukan secara tatap muka dan seluruh percakapan akan direkam menggunakan alat yang telah disediakan. Wawancara dilakukan dalam rentang waktu yang telah ditentukan dan berdasarkan daftar narasumber yang ada, yaitu meliputi jajaran direksi dan manajer yang ada di PT Gerbang NTB Emas.

---

<sup>69</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 145.

<sup>70</sup> Yusuf, A Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana, 2014):372.

**Tabel 3 – Narasumber Penelitian**

No.	Nama	Jabatan
1.	SH	Direktur Utama
2.	RAS	Direktur Keuangan dan Umum
3.	MIW	Direktur Operasional
4.	DAZ	Sekretaris Perusahaan
5.	IGAMW	Manajer Keuangan dan Umum

Sumber : Data Karyawan PT Gerbang NTB Emas

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu dapat berupa teks tertulis, gambar ataupun foto<sup>71</sup>. Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa macam dokumen yang terkait langsung dengan penelitian diantaranya buku profil perusahaan, struktur organisasi perusahaan, data karyawan, daftar produk dan harga, data penjualan dan data lainnya.

### 5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yaitu upaya yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola tertentu, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain<sup>72</sup>. Setelah seluruh data terkumpul dari berbagai narasumber yang telah ditentukan (karyawan PT Gerbang NTB Emas), data tersebut akan diolah dan dikelompokkan untuk pada akhirnya diambil suatu pola tertentu. Data akan coba dicocokkan pula dengan teknik pengumpulan data lainnya, yaitu melalui observasi dan juga dokumentasi.

---

<sup>71</sup> Yusuf, *Metode Penelitian*, 391.

<sup>72</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 247.

## 6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data dilakukan dengan melaksanakan sejumlah hal, yaitu uji kepercayaan (*credibility*), keterangan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Data yang telah terkumpul harus melewati sejumlah pengecekan untuk dapat mejadi data yang absah<sup>73</sup>. Berikut ini adalah pejabaran keseluruhan teknik pengecekan tersebut.

### a. Uji Kepercayaan (*Credibility*)

Uji Kredibilitas adalah uji yang dilakukan untuk mengukur kepercayaan atau kredibilitas terhadap data hasil penelitian melalui prosedur pemeriksaan ulang transkrip dan menghilangkan ketidakjelasan<sup>74</sup>. Dikarenakan penelitian kualitatif bersifat sangat subjektif, peneliti adalah merupakan bagian dari yang diteliti (peneliti adalah karyawan di PT GNE), maka perlu sekiranya untuk melakukan sejumlah langkah agar data yang terkumpul menjadi dapat dipercaya (tidak bias).

Langkah pertama adalah perpanjangan keikutsertaan. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam proses pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada setiap proses penelitian. Perpanjangan keikutsertaan ini dapat meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan dan membangun kepercayaan diri dan kepercayaan subjek penelitian<sup>75</sup>. Keikutsertaan peneliti akan diperpanjang 1-2 bulan untuk memastikan data yang diperoleh absah (valid).

Langkah kedua, adalah ketekunan pengamatan yang bertujuan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara lebih rinci. Ketekunan Pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan<sup>76</sup>. Peneliti akan melakukan pengamatan dengan

---

<sup>73</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 321.

<sup>74</sup> Kristina, Anita. *Belajar Mudah Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rumah Media, 2020):216.

<sup>75</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 327.

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 272.

teknik, memusatkan diri pada hal-hal yang penting, guna memastikan keabsahan data. Fokus utama penelitian adalah pada analisis 5 C meliputi *character, capital, capacity, collateral* dan *condition* pada keputusan pembiayaan perusahaan PT Gerbang NTB Emas oleh Bank NTB Syariah pada Program JPS Gemilang tahun 2020.

Langkah ketiga, pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengecek hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa tujuan sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji asumsi yang muncul dari pemikiran peneliti<sup>77</sup>. Peneliti akan melakukan diskusi dengan rekan sejawat yang bekerja pada instansi yang sama, PT Gerbang NTB Emas. Peneliti juga melakukan diskusi dengan teman sejawat di kampus yang merupakan mahasiswa aktif pascasarjana pada jurusan ekonomi syariah.

**b. Uji Keteralihan (*Transferability*)**

Uji Keteralihan adalah uji validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil<sup>78</sup>. Peneliti akan melakukan seluruh proses penelitian dengan seksama sehingga nantinya hasil penelitian dapat diuji validitas eksternalnya, yaitu setiap sampel yang diteliti benar-benar dipilih sesuai kompetensinya sehingga dapat mewakili populasinya. Pemilihan narasumber dilakukan dengan mengacu kepada struktur organisasi yang ada di PT Gerbang NTB Emas dan bagian yang terkait langsung dengan objek penelitian yaitu Departemen Keuangan.

**c. Uji Kebergantungan (*Dependability*)**

Uji Kebergantungan adalah uji yang mengukur replikasi studi, artinya jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka

---

<sup>77</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 382.

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 276.

dapat dikatakan pengujiannya tercapai (dependable). Pengujian ini dapat dilakukan dengan memeriksa keseluruhan proses dan hasil penelitian. Mulai dari data pengumpulan, pengolahan dan analisis data. Data diuji dengan kriteria kelengkapan, ketuntasan, kebermanfaatan dan keberkaitan<sup>79</sup>. Penelitian dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada sehingga hasil penelitian nantinya dapat direduklifikasi atau dapat diulang kembali dan mendapatkan sama atau tak jauh berbeda. Peneliti akan sangat memperhatikan setiap langkah dan prosedur yang ada dengan harapan dapat menjadi landasan bagi peneliti lainnya untuk melanjutkan atau melakukan penelitian ulang pada objek yang berbeda (selain PT Gerbang NTB Emas).

**d. Uji Kepastian (*Confirmability*)**

Uji Kepastian adalah uji objektivitas yang memastikan bahwa studi bersifat objektif atau hasil penelitian yang telah disepakati banyak orang<sup>80</sup>. Peneliti melakukan penelitian dengan objektif tanpa memiliki kepentingan apapun terhadap hasil penelitian. Data yang didapat akan disampaikan apa adanya, tanpa ada kepentingan subjektif tertentu. Walaupun peneliti adalah merupakan karyawan di PT Gerbang NTB Emas, namun tidak menjadikan adanya data yang subjektif, karena peneliti akan bertindak sebagai seorang peneliti yang netral dan melihat kondisi yang ada secara apa adanya.

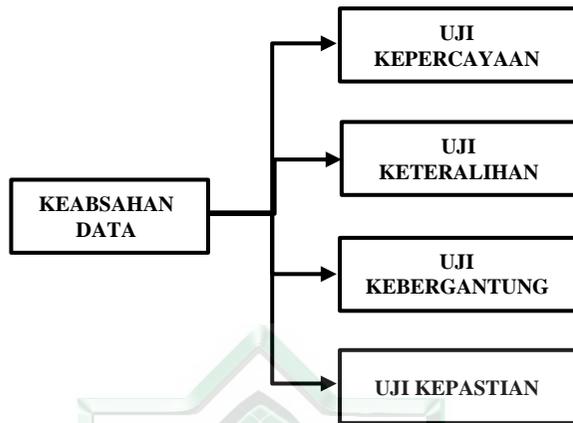
Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>79</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 325.

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 277.

**Gambar 7 – Teknik Pengecekan Keabsahan Data**



Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian*

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam tesis ini tersusun atas sejumlah tahapan meliputi:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 yang terjadi berdampak tidak hanya kepada sektor kesehatan, melainkan juga sektor ekonomi. Pembatasan kegiatan dilaksanakan di beberapa tempat dan berdampak kepada penutupan sejumlah tempat usaha lantaran sepi pengunjung. Beberapa pegawai juga terpaksa dirumahkan karena ketidakmampuan perusahaan untuk membayar gaji. Dampak tersebut tidak hanya terjadi di ibu kota negara saja melainkan hingga ke daerah. Untuk itu pemerintah provinsi NTB menyalurkan bantuan sosial melalui program Jaring Pengaman Sosial (JPS) Gemilang. Program ini dimaksud untuk meringankan beban masyarakat dalam masa pandemi. Program JPS Gemilang ini dilakukan dengan kerjasama PT Gerbang NTB Emas sebagai distributor. Untuk dapat menjalankan program tersebut PT Gerbang NTB Emas membutuhkan sejumlah dana yang cukup besar. Untuk itu PT GNE mengajukan pembiayaan melalui Bank NTB Syariah dengan menggunakan akad musyarakah. Pembiayaan ini tentu dilakukan

dengan sejumlah persyaratan untuk menguji kelayakannya. Bank NTB Syariah melakukan analisis 5C yang meliputi *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pertama bagaimana usaha PT Gerbang NTB Emas dalam hal Analisis 5C terhadap pembiayaan yang dibiayai melalui Bank NTB Syariah dalam Program JPS Gemilang Pemerintah Provinsi NTB. Kedua, apa kendala yang dihadapi PT Gerbang NTB Emas dalam pelaksanaan Analisis 5C terhadap pembiayaan yang dibiayai melalui Bank NTB Syariah dalam Program JPS Gemilang Pemerintah Provinsi NTB.

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah<sup>81</sup>. Bank secara umum memiliki dua kegiatan usaha, yaitu penghimpunan dana dan penyaluran dana. Penyaluran dana dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu jenis akad, yaitu *musyarakah*, adalah akad kerjasama diantara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing. Jadi dalam *musyarakah* ini, pihak bank dan nasabah sama-sama memiliki porsi dana tertentu dalam suatu proyek usaha dan karenanya potensi keuntungan dan kerugian akan dibagi berdasarkan porsi dana tersebut<sup>82</sup>.

Analisis 5C, yaitu suatu pendekatan yang digunakan oleh perbankan sebelum memutuskan untuk menyetujui pembiayaan nasabah. Analisis 5C mencakup *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition*. *Character* menunjukkan kemauan peminjam untuk memenuhi kewajibannya yang terkait langsung dengan karakter atau sifat orang tersebut. *Capacity* adalah kemampuan peminjam untuk melunasi kewajiban utangnya, melalui pengelolaan usaha yang efektif dan efisien. *Capital* adalah posisi keuangan peminjam secara keseluruhan. Kondisi keuangan bisa dilihat melalui analisis laporan

---

<sup>81</sup> Soemitra, A. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. (Jakarta: Kencana, 2009): 58.

<sup>82</sup> Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan*, 78.

keuangan dengan pendekatan rasio, khususnya rasio utang dengan modal sendiri (*debt to equity ration/DER*). *Collateral* adalah aset yang dijaminakan untuk suatu pembiayaan. *Condition* adalah sejauh mana kondisi perekonomian akan mempengaruhi kemampuan mengembalikan pinjaman.

Program Jaring Pengaman Sosial Kementerian Sosial adalah Program yang dilakukan oleh Kementerian Sosial untuk membantu keluarga miskin dan rentan yang terdampak Covid-19<sup>83</sup>. JPS Gemilang dilaksanakan dalam tiga tahap. Tahap pertama dilakukan pada bulan Mei 2020 dengan jumlah Keluarga Penerima Manfaat sebanyak 105.000. Tahap kedua dilakukan pada bulan Juni 2020 dengan jumlah 125.000 KPM. Tahap ketiga dilakukan pada bulan Juli 2020 dengan jumlah 120.000 KPM

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, bersifat deskriptif<sup>84</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di PT Gerbang NTB Emas, yaitu 73 orang karyawan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel informan yang bertujuan untuk merinci kekhususan konteks yang unik dan menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan teori<sup>85</sup>. Kriteria yang digunakan adalah (1) karyawan tetap PT Gerbang NTB Emas; (2) telah bekerja selama minimal 1-2 tahun; (3) memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam hal keuangan khususnya pendanaan program JPS Gemilang tahun 2020. Berdasarkan sejumlah kriteria ini, maka diambil lima orang narasumber. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yaitu upaya yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan

---

<sup>83</sup> Kementerian Sosial Republik Indonesia. Program Jaring Pengaman Sosial Kementerian Sosial. Diambil kembali dari Kementerian Sosial Republik Indonesia: <https://kemensos.go.id/program-jaring-pengaman-sosial-kementerian-sosial>. (2020, Desember 27).

<sup>84</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 6.

<sup>85</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 218-219.

data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola tertentu, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain<sup>86</sup>. Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data dilakukan dengan melaksanakan sejumlah hal, yaitu uji kepercayaan (*credibility*), keterangan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).

## BAB II: USAHA PT GERBANG NTB EMAS DALAM MEMENUHI KRITERIA 5C DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, bahwa PT GNE secara keseluruhan telah memenuhi seluruh kategori tersebut dan dianggap layak untuk mendapatkan pembiayaan dari pihak perbankan. (1) Karakter PT GNE ditunjukkan melalui komitmen tinggi perusahaan untuk membayar seluruh utang yang dimiliki. Penganggaran dilakukan dalam bentuk RKAB. (2) Kapasitas PT GNE terlihat melalui data laba perusahaan selama tiga tahun terakhir yang selalu berhasil mencatatkan laba di atas 500 juta. PT GNE juga memiliki sejumlah aset berupa tanah kaving yang ada di Lombok Utara. (3) Kapital PT GNE dapat tergambarkan melalui rasio hutang dan modal selama tiga tahun terakhir dengan rata-rata 18% dan kondisi keuangan perusahaan secara umum dalam keadaan baik (laba). (4) Kolateral PT GNE terlihat dari sejumlah aset, yaitu tanah (HSGB), gedung, mesin dan kendaraan. (5) Kondisi ekonomi di masa pandemi cukup menurun, namun tidak sampai terjadi krisis ekonomi parah yang berdampak serius kepada kemampuan perbankan menyalurkan pembiayaannya. Secara umum perbankan dapat menyalurkan pembiayaannya kepada kreditur.

## BAB III: KENDALA PT GERBANG NTB EMAS DALAM MEMENUHI KRITERIA 5C DAN PEMBAHASAN

Berbagai kendala yang dihadapi adalah (1) Perusahaan masih memprioritaskan pembayaran hutang pajak. (2) Adanya piutang yang tak tertagih dan dapat mengganggu arus kas perusahaan. (3) Sebagian

---

<sup>86</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 247.

besar atau 57% aset lancar masih berupa piutang usaha. Tentu ini adalah kondisi yang kurang baik yang harus dapat segera di atasi dengan intensifikasi proses penagihan. (4) Sejumlah persyaratan tambahan dari perbankan jika ingin menjadikan sertifikat tanah sebagai agunan, yaitu harus ada dokumen apraisal yang mana untuk bisa mendapatkan ini dibutuhkan waktu yang tidak sebentar. (5) Pembayaran beberapa konsumen terlambat dikarenakan kondisi pandemi yang ada.

#### BAB IV: PENUTUP

Secara umum kondisi perusahaan sudah cukup baik, namun beberapa hal yang menjadi perhatian dan dapat ditingkatkan lagi adalah pertama mengenai penagihan piutang. PT GNE sebaiknya lebih mengintensifkan proses penagihan piutang yang ada sehingga komposisi piutang usaha dalam aset lancar tidak sampai separuhnya. Jika piutang ini dapat tertagih maka berbagai macam hal dapat dilakukan dengan dana yang ada tersebut seperti membayar angsuran pembiayaan atau bahkan melunasi serta membeli sejumlah aset produktif lainnya.

Analisis 5C menjadi hal wajib agar seorang nasabah bisa lolos verifikasi dan kemudian mendapatkan pembiayaan yang diinginkan. Analisis 5C meliputi lima hal pokok mencakup karakter, kapasitas, kapital, kolateral dan kondisi. Pada sisi kolateral, setiap nasabah yang ada dan berkeinginan untuk melakukan pembiayaan maka pihak bank akan mensyaratkan untuk memiliki sejumlah jaminan atau agunan berupa aset tertentu. Aset jaminan ini tentu nilainya harus sama atau bahkan lebih besar dari nominal yang dibiayakan. Aset ini pula haruslah mudah untuk dijual, karena jika nasabah mengalami permasalahan dalam hal pembayaran angsuran atau dengan kata lain pembiayaannya macet. Maka aset tersebut akan disita oleh bank kemudian dilelang dan hasilnya digunakan untuk menutupi sisa hutang yang ada.

Agunan berfungsi memperkuat keyakinan pemilik modal untuk menyalurkan pembiayaannya. Dalam kasus PT Gerbang NTB Emas tidak hanya kolateral berupa aset melainkan pula ada jaminan berupa Surat Perintah Kerja dari instansi terkait untuk menjamin bahwa program JPS Gemilang akan berjalan sesuai dengan rencana termasuk

dari sisi anggarannya. Hal ini adalah satu temua dalam penelitian ini bahwa kolateral dalam kasus ini tidak hanya berupa aset fisik saja melainkan pula dapat berupa aset non fisik seperti adanya penjaminan berupa Surat Perintah Kerja.

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah meneliti secara lebih komprehensif tidak hanya melalui analisis 5C melainkan melengkapinya dengan analisis lanjutan lainnya. Penelitian juga dapat memperluas fokus kajian tidak hanya kepada kendala yang ada melainkan juga kepada solusi yang sudah atau akan ditawarkan.

Bagi perusahaan lain yang ingin mengajukan pembiayaan di perbankan syariah namun masih terkendala kolateral atau aset untuk dijadikan jaminan (agunan), maka dapat pula melengkapinya dengan Surat Perintah Kerja, guna menyakinkan pemberi modal bahwa proyek ini telah jelas perencanaannya termasuk ketersediaan anggarannya sehingga pihak perbankan akan semakin yakin dan pada akhirnya menyetujui pembiayaan yang diajukan.

## **BAB II**

### **USAHA PT GERBANG NTB EMAS DALAM MEMENUHI KRITERIA 5C DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Sejarah Pendirian**

Penelitian dilakukan di PT Gerbang NTB Emas yang berlokasi di Jalan Selaparang No.60 Cakranegara. PT GNE berdiri di atas sebidang tanah dengan luas 14.892 m<sup>2</sup>. PT GNE adalah salah satu BUMD (Badan Usaha Miliki Daerah) milik Pemerintah Provinsi NTB yang didirikan pertama kali dengan nama Induk Pande Besi Lombok pada tanggal 26 Oktober 1957. Perusahaan ini didirikan dengan fokus usaha di produksi besi khususnya alat-alat pertanian seperti cangkul, sabit dsb. Beberapa tahun kemudian, melalui keputusan Departemen Perindustrian Rakyat, nama perusahaan tersebut diganti menjadi Perusahaan Negara Perindustrian Rakyat (PNPR) Wisaya Yasa atau dikenal juga sebagai Pabrik Logam Lombok Unit XV. Perusahaan ini bergerak pada bidang produksi alat berbahan dasar logam. Pada tahun 1964, PNPR Wisaya Yasa beralih struktur menjadi di bawah pengawasan Departemen Dalam Negeri. Berselang satu tahun kemudian, di tahun 1965, PNPR Wisaya Yasa menjadi dibawah naungan Gubernur Propinsi NTB sesuai dengan Undang-Undang No.5 Tahun 1965 tentang Perusahaan Daerah. Status kepemilikan perusahaan berubah menjadi perusahaan daerah dengan nama Perusahaan Daerah Tingkat I Unit Logam melalui Keputusan Menteri Dalam Negeri dengan surat nomor 10/36/5-248 tahun 1969. Pada tahun 1980, perusahaan berganti nama lagi menjadi Perusahaan Daerah Tingkat I NTB “Wisaya Yasa” berdasarkan SK Gubernur NTB Nomor 1/539/650/1980 dengan status berdiri sendiri (otonomi).

Pada tahun 2006, Perusda Wisaya Yasa berubah nama menjadi PT Gerbang NTB Emas berdasarkan Perda No 2 Tahun 2006 tanggal 17 Juni 2006 tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum dan Nama Perusahaan “Wisaya Yasa” menjadi Perseroran Terbatas Gerbang NTB Emas. Disertai dengan akta pendirian PT Gerbang NTB Emas (Persero) dihadapan Notaris/PPAT Ermi Purnamasari, SH, MKn di Mataram

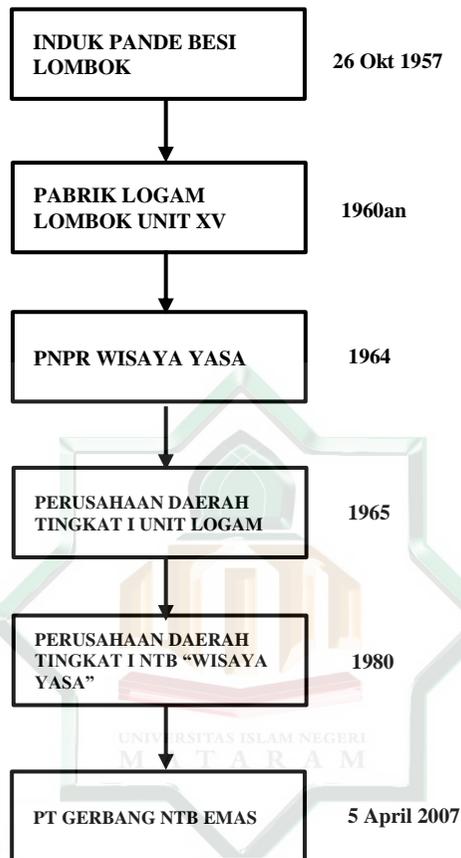
sesuai turunan/salinan aslinya Nomor 01 Tahun 2007 tanggal 5 April 2007. Tanggal ini yang kemudian dijadikan patokan sebagai hari lahir PT Gerbang NTB Emas.

Berdasarkan akta pendirian ada sejumlah informasi yang bisa diperoleh diantaranya adalah tentang pendiri perusahaan, yaitu H. Lalu Serinata, Gubernur NTB pada saat itu, H. L. Mudjithahid, H. Muhamad Anwar dan H. Abdarab Muhamad Saleh. Para pendiri ini menjadi pemegang saham individu di dalam perusahaan. Gubernur NTB menjadi perwakilan dari PempropNTB sebagai pemegang saham mayoritas. Modal dasar pendirian adalah sejumlah Rp20.000.000.0000,- yang terbagi atas 20.000 lembar saham, masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp 1.000.000,-. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan ke para pendiri dengan pembagian Gubernur NTB sebanyak 10.200 lembar saham dengan nilai nominal Rp 10.200.000.000,-. H. Lalu Mudjithahid sebanyak 10 lembar saham dengan nilai nominal Rp 10.000.000,-. H. Muhamad Anwar sebanyak 10 lembar saham dengan nilai nominal Rp 10.000.000,-. H. Abdarab Muhamad Saleh sebanyak 10 lembar saham dengan nilai nominal Rp 10.000.000,-.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

**Gambar 8 – Sejarah Perubahan Nama**



Sumber: (Wawancara narasumber)

## **2. Visi Misi Perusahaan**

Dalam menjalankan bisnisnya, PT GNE memiliki sejumlah tujuan yang ingin dicapai yang tertuang ke dalam visi dan misi perusahaan. Visi PT GNE adalah “Menjadi Perseroan Terbatas Transparan, Kompetitif, dan Terpercaya untuk mendorong Industrialisasi Pembangunan Daerah NTB yang Gemilang”. Transparan dapat diartikan bahwa karena perusahaan ini adalah perusahaan milik pemprov NTB, maka laporan keuangan sekala berkala harus dipublikasikan. Transparan ini lebih khusus lagi adalah bahwa laporan keuangan disajikan dalam RUPS dan telah diaudit oleh auditor independen. Kompetitif diartikan bahwa PT GNE harus mampu

bersaing dengan perusahaan lainnya yang bergerak di bidang yang sama. PT GNE harus dapat menawarkan produk dan pelayanan yang lebih unggul dari pesaing yang ada. Terpercaya berkaitan dengan kepuasan konsumen. Konsumen yang puas akan menjadi pelanggan yang akan terus setia berbelanja di perusahaan. Dengan melaksanakan sistem tata kelola yang baik dan kualitas mutu yang terjamin, maka setiap produk yang diproduksi akan lulus uji sehingga memberi kepuasan kepada para konsumen. Semua hal ini dilakukan agar perusahaan dapat membangun iklim bisnis yang kondusif di NTB. Sehingga potensi daerah dapat dimaksimalkan dan dapat menyerap banyak tenaga kerja potensial. Pada akhirnya perusahaan mampu berkontribusi terhadap berkurangnya angka kemiskinan di NTB.

Visi tersebut dicapai dengan menjalankan sejumlah misi, yaitu (1) Menghadirkan manajemen dan tata kerja Perusahaan yang kompeten, sistematis, dan profesional. Untuk dapat mengelola sejumlah aset yang dimiliki perusahaan, maka dibutuhkan SDM yang kompeten yang memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai bidang pekerjaan sehingga seluruh pekerjaan yang ada dapat terselesaikan secara sistematis dan profesional. (2) Membangun Perusahaan yang sehat, bersih, efektif, dan membangun kepercayaan publik melalui reformasi sistem kerja yang transparan. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang sehat dan bersih dari segala praktik KKN (korupsi, kolusi dan nepotisme). Dengan diterapkannya tata kelola seperti disebutkan maka perusahaan akan dapat meraih kepercayaan masyarakat. (3) Membangun bisnis berbasis potensi daerah dan peluang pasar yang secara nyata berdampak pada perluasan lapangan usaha dan penciptaan lapangan kerja. PT GNE adalah perusahaan daerah NTB yang mengemban tugas untuk mengembangkan seluruh potensi daerah yang ada. Sebagai contoh adalah Mahadesa yang merupakan unit usaha PT GNE yang bekerjasama dengan bumdes yang ada di NTB. Melakukan pendistribusian berbagai kebutuhan pokok masyarakat dan juga memasarkan hasil usaha daerah tersebut. Sehingga diharapkan dapat menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat.

(4) Mengembangkan perusahaan yang mempunyai daya saing kompetitif dan menghasilkan profit yang tinggi bagi perusahaan dan pemegang saham. PT GNE selalu berupaya melakukan penelitian dan pengembangan untuk mencapai standar produk tinggi dengan jalan membeli mesin produksi yang lebih canggih, penggunaan bahan baku berkualitas tinggi dan formula campuran dalam proses produksi yang telah diuji laboratorium. Produk yang baik ini akan menjadi daya tarik dan kepercayaan konsumen akan produk PT GNE yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing dengan para kompetitornya. Dengan nilai penjualan yang tinggi maka target laba yang tinggi akan dapat tercapai. (5) Meningkatkan kualitas hidup dengan membangun program rumah terjangkau dan rumah bersubsidi (program rumah gemilang). PT GNE memiliki unit usaha general konstruksi yang memiliki fokus pada pembangunan perumahan. Perumahan yang dibangun memiliki standar yang telah teruji dan layak untuk dihuni oleh masyarakat NTB. (6) Membangun Jaringan Distribusi dan Pemasaran di setiap Kabupaten dengan cabang-cabang penjualan hingga ke Desa sebagai bentuk penguasaan market bagi bisnis GNE di masa depan dalam bentuk Jaringan Bisnis TDC Provinsi NTB. Untuk terus memperluas pemasaran perusahaan, PT GNE bekerjasama dengan para *stakeholder* untuk membuka peluang bisnis yang ada di masing-masing daerah.

### **3. Struktur Organisasi**

PT GNE memiliki struktur organisasi yang terdiri dari sejumlah jabatan diantaranya manajemen puncak diisi oleh jajaran Direksi dan Komisaris. Direktur Utama adalah Samsul Hadi, Direktur Keuangan dan Umum adalah Rahmansyah Abdul Shomad, Direktur Operasional adalah Muhammad Ihsanul Wathony, Komisaris Utama adalah Muhammad Nur Said Kasdiyono dan Komisaris adalah Afuani. Susunan tertinggi dalam struktur perusahaan adalah rapat yang diadakan setiap tahun yang akan membahas kinerja perusahaan pada tahun tersebut. RUPS dihadiri oleh seluruh *stakeholder* di perusahaan, terutama direksi dan komisaris yang akan memutuskan tentang besaran pembagian deviden atau pengembangan unit usaha tertentu. Setelah RUPS dilanjutkan oleh Komisaris, komisaris terdiri dari 2 orang, yaitu komisaris utama dan anggota komisaris. Komisaris bertugas mengawasi jalannya operasional perusahaan dan memberikan

pertimbangan atas sejumlah permasalahan yang terjadi. Setelah komisararis dilanjutkan oleh direktur utama yang bertanggungjawab penuh atas seluruh hal yang terjadi di perusahaan. Direktur utama dibantu oleh dua orang direksi, yaitu direktur keuangan dan umum; dan direktur operasional. Direktur keuangan dan umum membawahi sejumlah departemen diantaranya departemen keuangan; departemen pembelian dan logistik; departemen umum; departemen penjualan dan pemasaran; dan sekretariat perusahaan. Direktur operasional membawahi sejumlah departemen, yaitu departemen sistem penyediaan air minum; departemen mahadesa; departemen general konstruksi; departemen produksi beton; departemen perakitan; departemen perdagangan umum; dan departemen agrobisnis. Di setiap departemen tersebut dipimpin oleh seorang manajer dengan dibantu oleh beberapa orang staf dan supervisi. Total jumlah karyawan adalah 85 orang.

#### **4. Bidang Usaha**

Bidang usaha yang dijalankan PT Gerbang NTB Emas berdasarkan akta pendirian adalah Perdagangan, Perindustrian, Pembangunan, Jasa dan Pengadaan. Saat ini PT Gerbang NTB Emas bergerak dalam berbagai bidang usaha, diantaranya konstruksi, produksi beton, penyewaan alat berat, agrobisnis, perdagangan umum, maha desa, sistem penyediaan air minum dan perakitan (*assembling*).

Bidang usaha produksi beton adalah bidang usaha utama (*core business*) yang dijalankan oleh PT GNE. Bidang usaha ini memproduksi produk berbahan dasar beton, seperti paving block, kerb/kanstein, buis, u ditch dan box culvert. Paving block terdiri dari berbagai varian, yaitu dadu, bata, kota, heksa dan rumput. Paving block ini tersedia dalam dua macam ketebalan, yaitu 6 cm dan 8 cm. Kualitas beton paving block yang tersedia adalah mulai dari kualitas standar K100, K200, K250, K300, K350, K400 dan K500. Setiap kualitas memiliki fungsinya masing-masing. K100 digunakan untuk lahan parkir atau taman yang dilalui oleh beban maksimal setara orang dewasa (pejalan kaki). K200 digunakan untuk lahan parkir dengan beban maksimal setara sepeda motor. K300 digunakan untuk lahan parkir dengan beban maksimal setara mobil. K400-K500 digunakan untuk lahan parkir atau jalan dengan beban maksimal setara truk

pengangkut barang. Paving block juga tersedia dengan motif seperti motif kipas dan topi uskup. Paving block dapat dipesan dengan variasi warna seperti merah, kuning, hijau dan hitam. Untuk produk kerb atau kanstein biasa digunakan sebagai pembatas jalan trotoar yang terdiri dari bentuk I, L dan S dengan panjang mulai dari 20, 40 hingga 60 cm.

Untuk produk U-Ditch digunakan untuk pemasangan instalasi saluran air dengan bentuk seperti huruf U dengan bagian atas yang terbuka. Untuk penutup bagian atas dapat dibeli secara terpisah. Beton U-Ditch dilengkapi dengan tulangan besi beton untuk menjamin kualitas kekuatannya. Tersedia mulai dari diameter dalam 30, 40, 50, 60, 80 dan 100 cm. Untuk konsumen yang menginginkan U-Ditch namun beserta tutup atasnya, maka dapat membeli Box Culvert, yaitu beton untuk pemasangan instalasi pengairan yang berbentuk kotak dengan diameter dalam mulai dari 60, 80 dan 100 cm. Produk lainnya adalah Buis atau Gumbeng, yang digunakan untuk instalasi sistem pengairan dengan bentuk bulat seperti tabung. Tersedia dengan berbagai diameter dalam mulai dari 20, 40, 60 dan 80 cm. Seluruh produk tersebut dijual beserta dengan ongkos angkut pengirimannya yang berkisar antara Rp 10.000-20.000 tergantung jarak tempuh lokasi pengantaran. Ongkos angkut tersebut akan ditambahkan ke dalam harga per meter persegi dari paving block yang dibeli atau jika untuk produk selain paving block maka akan disesuaikan.

Bidang usaha konstruksi telah menangani sejumlah proyek pembangunan diantaranya adalah pembangunan perumahan komersil di beberapa daerah sekitar Mataram. Pembangunan rumah menggunakan standar pembangunan yang telah diuji laboratorium dan layak untuk dipasarkan kepada masyarakat yang membutuhkan khususnya untuk kalangan masyarakat tidak mampu atau bersubsidi.

Bidang usaha penyewaan alat berat melakukan penyewaan alat berat seperti ekskavator, stoom, crane, wheel loader dan bulldozer. Alat-alat berat ini digunakan untuk berbagai keperluan seperti perataan bangunan tak terpakai, perataan jalan atau lahan parkir. Pada beberapa jenis pekerjaan proyek secara perhitungan keuangan akan lebih murah melakukan sewa dibandingkan harus membeli peralatannya sehingga bidang usaha ini dapat mengambil potensi pasar yang cukup besar.

Bidang usaha perdagangan umum menjual beragam produk secara umum seperti sembako untuk kebutuhan sehari-sehari. Termasuk di dalamnya rencana untuk penjualan motor listrik atau plastik organik yang ramah lingkungan. Bidang usaha ini akan melihat setiap peluang pasar yang ada dan kemudian dikerjasamakan menjadi usaha bisnis. Di tahun 2020, PT Gerbang NTB Emas menjalankan Program JPS Gemilang Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu program pengadaan dan pendistribusian paket bantuan untuk semua masyarakat Nusa Tenggara Barat yang terkena dampak pandemi Corona.

Bidang usaha mahadesa bekerjasama dengan bumdes di beberapa desa yang tersebar di pulau Lombok untuk menyediakan beberapa barang kebutuhan sehari-sehari. PT GNE menjadi TDC (*Trade Distribution Center*) untuk setiap barang kebutuhan tersebut.

Bidang usaha sistem penyediaan air minum (spam) bergerak dalam bidang penyediaan air minum bersih untuk daerah gili trawangan, gili air dan gili meno. Sistem penyediaan air ini menggunakan teknologi hasil kerjasama dengan berbagai pihak untuk dapat mengolah air payau menjadi air tawar yang siap dikonsumsi oleh masyarakat terutama untuk kebutuhan di kawasan pariwisata tersebut.

Bidang usaha perakitan (*assembling*) bergerak dalam bidang perakitan mesin produksi rumahan seperti mesin pembuat tepung, mesin penyaring minyak, mesin pengiris, mesin pamarut, mesin pencacah dll. Bidang usaha ini juga melayani pembuatan produk berbahan dasar besi seperti pagar, tralis, kanopi, kontainer sampah dan papan iklan.

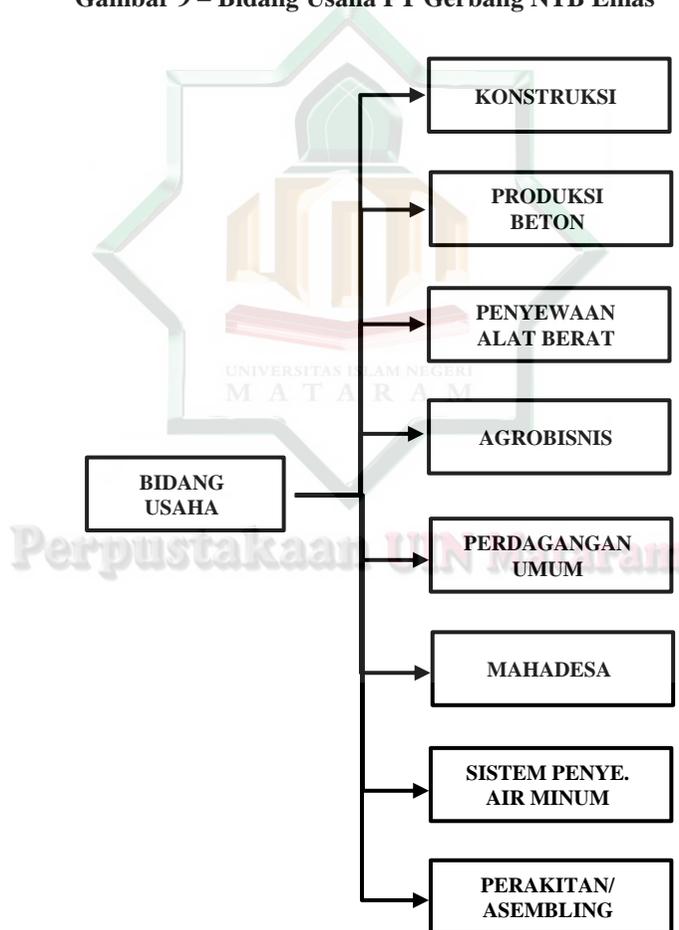
Bidang usaha agrobisnis bergerak dalam bidang pertanian dan peternakan seperti penjualan beras; telur ayam; daging sapi; budidaya dan ekspor lobster; budidaya, pengolahan dan perdagangan rumput laut; olahan garam; makanan beku (*frozen food*) dan pakan ternak. Bidang usaha ini memanfaatkan potensi yang ada di setiap daerah.

Kegiatan operasional perusahaan pada setiap bidang usaha tersebut dilaksanakan dalam dua area, yaitu area perkantoran dan area barak kerja. Area perkantoran terletak di sisi depan perusahaan. Seluruh aktivitas perusahaan yang terkait dengan administrasi dilakukan di lokasi ini. Konsumen datang dan dilayani di area perkantoran ini. Sedangkan untuk area barak kerja terletak di belakang area

perkantoran, di mana proses produksi dilakukan serta lokasi penyimpanan barang (gudang). Arus keluar masuk kendaraan pengangkutan barang juga melalui area ini.

PT Gerbang NTB Emas telah meraih berbagai prestasi dalam menjalankan setiap bidang usahanya diantaranya adalah berturut-turut menjadi “TOP BUMD Awards 2020 Sektor Aneka Usaha - Bintang 3 dan TOP BUMD Awards 2021 Sektor Aneka Usaha - Bintang 4”. Tentunya hal ini membawa pengaruh positif terhadap semangat kerja para karyawan untuk menjadi lebih baik di tahun mendatang.

**Gambar 9 – Bidang Usaha PT Gerbang NTB Emas**



Sumber: profil perusahaan

## **5. Pengumpulan Data (Wawancara, Observasi dan Dokumentasi)**

Penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan beberapa metode pengumpulan data diantaranya observasi partisipan, dokumentasi dan wawancara. Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan kepada beberapa narasumber yang mewakili masing-masing bidang yang ada di PT Gerbang NTB Emas yaitu keuangan, pemasaran, operasional dan sumber daya manusia.

Masing-masing informan diwawancara dengan mengacu kepada pedoman wawancara yang ada (lihat lampiran 1) dalam kurun waktu kurang lebih 15 menit menggunakan alat perekam yang kemudian dibuatkan transkrip wawancaranya. Wawancara dilakukan secara fleksibel dan tetap mengacu pada daftar pertanyaan yang ada di pedoman. Kata-kata yang digunakan dalam proses wawancara menggunakan kata-kata yang mudah dipahami dan pertanyaan yang disampaikan dapat saja sedikit berbeda dengan yang ada pada pedoman untuk lebih memperdalam suatu materi atau memudahkan interaksi dengan informan.

Untuk dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa berkas yang berkaitan dengan lingkup penelitian seperti profil perusahaan, laporan keuangan dan surat perjanjian pembiayaan perbankan. Sedangkan untuk observasi dilakukan secara partisipan yang artinya dalam penelitian ini, peneliti juga bertindak sebagai objek yang diteliti. Peneliti sendiri saat ini menduduki jabatan sebagai Direktur Keuangan dan Umum. Hasil wawancara yang telah didapatkan dikolaborasikan dengan pengetahuan peneliti tentang keadaan perusahaan yang didapatkan selama bekerja.

## **6. Jaring Pengaman Sosial (JPS) Gemilang**

JPS Gemilang adalah program Pemerintah Provinsi NTB untuk pengadaan dan pendistribusian bantuan sembako kepada masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19 di seluruh Desa/Kelurahan di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Tujuan yang ingin dicapai Pemerintah adalah untuk meringankan beban masyarakat yang perekonomiannya melemah selama pandemi. JPS Gemilang terbagi dalam 3 tahap yaitu (1) JPS Gemilang Tahap 1 berlangsung tanggal 16 April 2020 sampai 25 Mei 2020; (2) JPS Gemilang Tahap 2 berlangsung tanggal 26 Mei

2020 sampai 20 Juni 2020; dan (3) JPS Gemilang Tahap 3 berlangsung tanggal 1 Juli 2020 sampai 31 Juli 2020.

JPS Gemilang Tahap 1 melibatkan sejumlah instansi diantaranya Dinas Sosial sebagai penerima Pekerjaan, yang kemudian menggandeng PT GNE dalam pengadaan sembako berupa beras dan telur. Selain itu instansi lain yang turut terlibat adalah Dinas Ketahanan Pangan Provinsi NTB, Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi NTB, Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi NTB, Dinas Perindustrian Provinsi NTB dan Dinas Perdagangan Provinsi NTB. JPS Gemilang Tahap 2 melibatkan Dinas Ketahanan Pangan Provinsi NTB, Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi NTB, Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi NTB, Dinas Perindustrian Provinsi NTB, Dinas Perdagangan Provinsi NTB, dan PT GNE. Pada tahap ini Dinas Sosial sudah tidak dilibatkan lagi karena sudah ditangani oleh instansi lainnya. JPS Gemilang Tahap 3 melibatkan Dinas Ketahanan Pangan Provinsi NTB, Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi NTB, Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi NTB, Dinas Perindustrian Provinsi NTB, Dinas Perdagangan Provinsi NTB, dan PT. Gerbang NTB Emas, pada tahap ini Dinas Sosial juga sudah tidak terlibat lagi.

JPS Gemilang Tahap I diawali dengan rapat bersama Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat yang diwakili Asisten II bersama seluruh Kepala OPD di Provinsi. Dinas Sosial ditunjuk sebagai penerima Pekerjaan, dan menggandeng PT GNE dalam pengadaan sembako berupa beras dan telur. Setelah data penerima, gudang JPS dan item bantuan siap, jadwal pendistribusian ditetapkan dan bantuan didistribusikan sesuai jadwal ke seluruh Desa dan Kelurahan yang kemudian dibuktikan dengan Berita Acara Serah Terima (BAST) di seluruh Desa dan ditandatangani oleh Kepala Dinas Sosial. Dilanjutkan dengan rapat persiapan JPS Gemilang Tahap 2 dan ada sedikit perubahan dalam JPS Gemilang Tahap 2 ini dimana setiap item bantuan langsung diadakan oleh Dinas/OPD terkait dan dalam Berita Acara Serah Terima (BAST) seluruh Kepala Dinas terkait bertandatangan. JPS Gemilang Tahap 3 juga berlangsung seperti JPS Gemilang Tahap 2. Proses Pelaksanaan JPS Gemilang Tahap 1 hingga 3 secara keseluruhan berjalan lancar dan seluruh masyarakat penerima bantuan merasakan manfaatnya.

## **B. Analisis 5C**

### **1. Character**

*Character* menunjukkan kemauan peminjam untuk memenuhi kewajibannya yang terkait langsung dengan karakter atau sifat orang tersebut<sup>87</sup>. Indikator dalam karakter ini adalah *track record* atau pembayaran pinjaman sebelumnya. PT GNE sebelumnya pernah melakukan pinjaman di bank pada tahun 2018 dan konsisten melakukan pembayaran angsuran. Upaya yang dilakukan untuk membayar angsuran dan melunasi pinjaman tersebut dengan perencanaan, penganggaran, dan efisiensi. “Perusahaan memiliki komitmen yang tinggi untuk melunasi utang yang dimiliki” (IGAMW). Tidak seperti pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosita, bahwa UMKM yang ada selalu mengalami keterlambatan dalam hal pembayaran angsuran pembiayaan sehingga unsur karakter menjadi tidak terpenuhi<sup>88</sup>. PT GNE memiliki iktikad baik untuk selalu membayar sesuai dengan tenggang waktu yang diberikan oleh pemberi dana. PT GNE melakukan proses budgeting (penganggaran) yang mengacu pada Rencana Kerja Anggaran (RKA) dan Rencana Belanja (RB) yang disusun setiap tahun. Efisiensi dan efektivitas kerja dan keuangan diterapkan untuk memudahkan pelunasan utang. Kewajiban perusahaan ini tidak hanya berkaitan dengan pihak perbankan tetapi juga pihak lainnya seperti perpajakan.

### **2. Capacity**

*Capacity* adalah kemampuan peminjam untuk melunasi kewajiban utangnya, melalui pengelolaan usaha yang efektif dan efisien. Indikator penting dalam kapasitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba<sup>89</sup>. Berikut ini adalah data keuntungan perusahaan selama 3 tahun.

---

<sup>87</sup> Hanafi, Manajemen Keuangan, 483.

<sup>88</sup> Rosita, Analisis 5C

<sup>89</sup> Hanafi, Manajemen Keuangan, 483.

**Tabel 4 – Laba PT Gerbang NTB Emas**

<b>Tahun</b>	<b>Laba (Rp)</b>
2017	Rp. 1.512.254.933,00
2018	Rp. 1.169.950.769,00
2019	Rp. 872.536.823,00

Sumber : Laporan Keuangan PT GNE

Berdasarkan tabel di atas, bahwa PT GNE selalu mendapatkan keuntungan di setiap tahunnya. Walaupun terjadi tren penurunan laba sejak tahun 2017 hingga 2019, namun secara umum PT GNE masih mampu menghasilkan laba di atas 500 juta dalam setahun. Pada setiap akhir tahun perusahaan selalu melakukan rapat evaluasi untuk melihat apa yang telah dilakukan selama satu tahun berjalan dan apa yang dapat diperbaiki dan disempurnakan lagi di tahun mendatang. Tentu saja penurunan laba ini akan menjadi bahan pembahasan bersama dan dicarikan solusinya. Sehingga dari tahun ke tahun perusahaan akan menjadi lebih baik dan hal ini juga sekaligus memastikan perusahaan dapat terus meraih keuntungan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anoftrianandha S bahwasanya perusahaan harus selalu melakukan pengaturan (manajemen) keuangan yang baik, sehingga seluruh biaya perusahaan dapat tertutupi dan perusahaan masih memiliki sisa usaha yang akan menjadi laba atau keuntungan perusahaan<sup>90</sup>.

Selain itu, perusahaan juga memiliki aset lainnya yang berlokasi di Kabupaten Lombok Utara berupa 100 unit tanah kavling yang diperuntukkan untuk pembayaran Utang Pajak tahun 2016 dan 2017.

### **3. Capital**

*Capital* adalah posisi keuangan peminjam secara keseluruhan<sup>91</sup>. Indikator penting dalam kapital ini adalah perbandingan utang dengan modal perusahaan. Perbandingan ini dilakukan dengan tujuan melihat kesanggupan perusahaan untuk membayar utang berdasarkan ketersediaan modal yang ada. Artinya dengan modal yang ada dapat

---

<sup>90</sup> Anoftrianandha, Analisis Aspek 5C

<sup>91</sup> Hanafi, Manajemen Keuangan, 483.

dipergunakan untuk dapat produktif dan mampu membayar segala utang yang dimiliki perusahaan.

Utang yang dimiliki perusahaan saat ini hanya 10 persen dari modal yang dimiliki perusahaan. Dengan modal tersebut perusahaan merasa sangat optimis bisa membayar utang yang ada, karena hampir seluruh utang perusahaan adalah utang produktif yang diperuntukkan dalam kegiatan usaha. “*Sudah aman sekali (jumlah utang dibandingkan dengan modal)*” (DAZ). Modal perusahaan berasal dari penyertaan pemerintah provinsi NTB sebagai pemilik perusahaan. namun tentu saja kehadiran modal ini tidaklah cukup dan harus ditambah dengan modal asing, yaitu pembiayaan dari perbankan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anoftrianandha S, bahwa kapital berkaitan erat dengan sumber penghasilan atau uang masuk perusahaan, dimana uang masuk dapat berasal dari modal sendiri dan modal asing. Modal asing ini dapat diperoleh dari pembiayaan perbankan<sup>92</sup>.

Posisi keuangan perusahaan saat ini dapat terlihat dari neraca perusahaan dalam 3 tahun ke belakang , yaitu sebagai berikut.

**Tabel 5 – Hutang, Modal dan Rasio**

TAHUN	HUTANG	MODAL	RASIO
2017	Rp. 3.140.525.533	Rp. 20.773.287.370	15%
2018	Rp. 3.642.447.474	Rp. 21.112.238.139	17%
2019	Rp. 4.815.553.160	Rp. 20.796.715.028	23%
<b>Rata-rata</b>			18%

Sumber : Laporan Keuangan PT GNE

Berdasarkan data di atas, bahwa rasio hutang terhadap modal PT GNE adalah sejumlah rata-rata 18% dalam 3 tahun terakhir. Hal ini sedikit berbeda dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa rasio berkisar 10%, namun perbedaan yang terjadi ini tidaklah terlalu

<sup>92</sup> Anoftrianandha, Analisis Aspek 5C

signifikan dan tetap masih berada pada level di bawah 20%. Hal ini menunjukkan bahwa hutang yang dimiliki perusahaan (PT GNE) masih dalam taraf yang sangat aman. Dengan modal yang dimiliki perusahaan, maka hutang tersebut dapat terbayarkan lunas dan perusahaan masih memiliki kelebihan modal.

#### 4. Collateral

*Collateral* adalah aset yang dijaminakan untuk suatu pembiayaan<sup>93</sup>. Kolateral atau aset yang dapat dijadikan jaminan dalam pinjaman perusahaan adalah satu aspek penting dalam analisis 5C. PT GNE memiliki sejumlah aset, yaitu berupa tanah, bangunan, kendaraan, mesin, peralatan, dan inventaris kantor. Sertifikat tanah adalah aset perusahaan yang paling sering digunakan sebagai jaminan ketika mengajukan pinjaman/pembiayaan. PT GNE memiliki sertifikat tanah yang berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB). Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosita, dimana unsur kolateral tidak terpenuhi dikarenakan skala usaha yang masih kecil, yaitu UMKM<sup>94</sup>. Aset yang dimiliki UMKM sangatlah terbatas sehingga cukup kesulitan untuk dapat memenuhi unsur kolateral ini. PT GNE termasuk perusahaan besar milik pemerintah dan memiliki sejumlah aset yang dapat dijadikan sebagai jaminan/agunan.

Selain itu PT Gerbang NTB Emas juga memiliki Surat Perintah Kerja untuk pelaksanaan proyek JPS Gemilang tersebut. Artinya bahwa pelaksanaan proyek JPS Gemilang telah mendapat perintah resmi dari pemerintah yang dalam hal ini dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan. Hal ini tentu akan membuat bertambah keyakinan pihak pemberi modal, karena usaha yang dijalankan memang telah jelas rencana pelaksanaannya termasuk ketersediaan anggarannya dan rentang waktunya. Artinya jika telah sampai pada rentang waktu yang telah ditentukan anggaran yang ada akan cair dan dapat digunakan oleh PT GNE untuk melunasi pembiayaan yang ada.

---

<sup>93</sup> Hanafi, Manajemen Keuangan, 483.

<sup>94</sup> Rosita, Analisis 5C

## 5. Condition

*Condition* adalah sejauh mana kondisi perekonomian akan mempengaruhi kemampuan mengembalikan pinjaman<sup>95</sup>. Selain faktor dari dalam perusahaan (internal), faktor luar (eksternal) perusahaan juga turut mempengaruhi perusahaan untuk dapat membayar pembiayaan yang dimilikinya. Salah satu hal yang cukup signifikan terjadi adalah pembiayaan dilakukan pada masa pandemi yang artinya kondisi bisnis secara umum pada saat tersebut sedang tidak dalam keadaan baik. Hampir seluruh proyek pembangunan fisik ditiadakan sehingga permintaan akan sejumlah produk berbahan beton menurun drastis dan berdampak kepada pendapatan perusahaan.

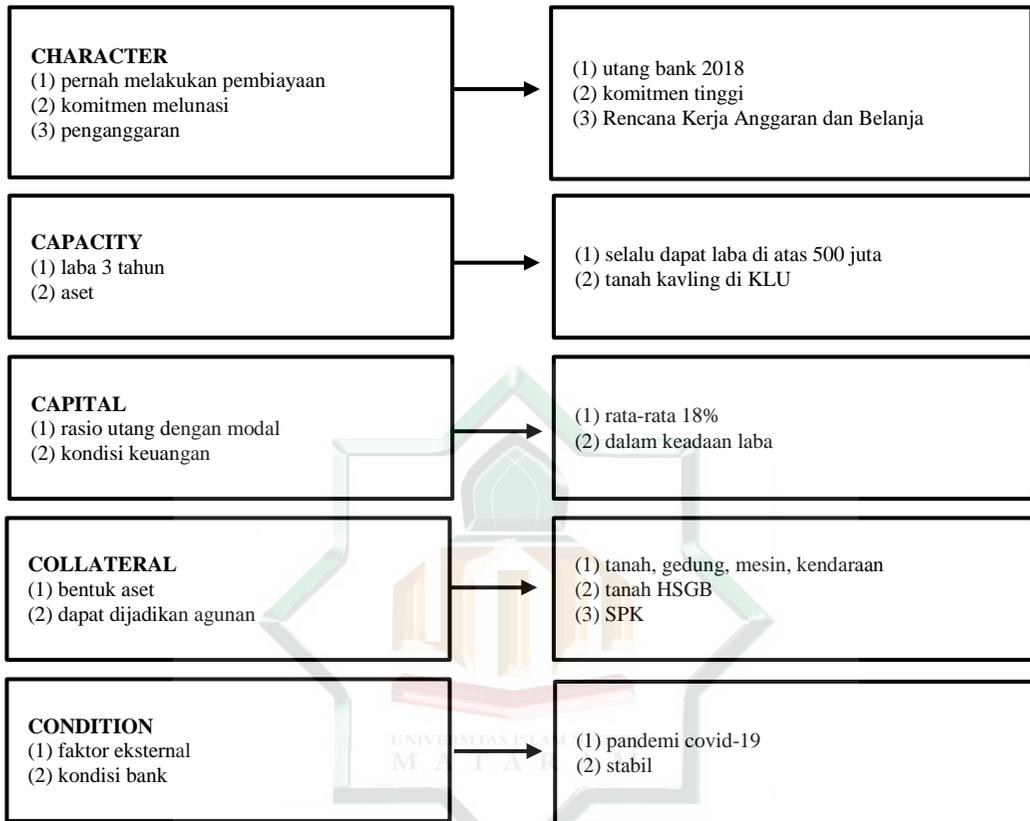
Selain itu, kondisi bank yang memberikan pinjaman tersebut juga menjadi faktor penting dalam hal ini, secara umum kondisi bank saat pembiayaan dilakukan adalah cukup stabil sehingga mampu menyalurkan pembiayaannya. Namun menjelang akhir tahun beberapa perbankan sudah mulai menutup pembiayaannya karena target pembiayaan di tahun tersebut sudah terpenuhi. Secara umum kondisi perbankan cukup baik dalam menyalurkan pembiayaannya. “*Kondisi pandemi yang ada hampir tidak mempengaruhi support perbankan yang diberikan ke GNE*” (RAS). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahmi Utama, bahwasanya kondisi ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap risiko kredit<sup>96</sup>. Artinya dalam kondisi ekonomi yang cenderung stabil, maka pembiayaan perbankan masih sangat mungkin untuk dilakukan. Walaupun jika kita melihat kondisi ekonomi pada saat pandemi cukup turun, namun penurunannya tidak sampai mengakibatkan resesi ekonomi yang kemudian mengganggu stabilitas keuangan perbankan.

---

<sup>95</sup> Hanafi, Manajemen Keuangan, 483.

<sup>96</sup> Utami, Analisis Kelayakan, 2034-2049.

**Gambar 10 – Analisis 5 C di PT Gerbang NTB Emas**



Sumber: (wawancara, observasi dan dokumentasi)

Perpustakaan UIN Mataram

### **BAB III**

## **KENDALA PT GERBANG NTB EMAS DALAM MEMENUHI KRITERIA 5C DAN PEMBAHASAN**

### **A. Kendala yang Dihadapi**

#### **1. Character**

Adapun kendala yang dihadapi perusahaan dalam niat baik pelunasan pinjaman adalah adanya hal prioritas lain yang harus didahulukan dan sangat mendesak, yaitu pelunasan utang pajak tahun 2016 dan 2017. Termasuk juga adalah masalah ketersediaan dana dikarenakan sebagian dana masih berbentuk piutang usaha yang belum tertagih. Perusahaan tidak hanya harus memiliki niat baik saja, namun juga kemampuan untuk merealisasikan niat baik tersebut. Hal ini akan dibahas lebih lanjut pada poin kapasitas. Untuk itu perusahaan harus mampu mengatur setiap dana yang dimilikinya dengan bijak sehingga masing-masing keperluan yang ada dapat terbayarkan tepat waktu.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh narasumber, bahwa "*kami harus melunasi atau paling tidak mencicil utang pajak yang ada*" (SH). Hal ini merupakan beban masa lalu, artinya utang pajak ini merupakan kewajiban pada tahun-tahun sebelumnya yang sudah seharusnya terbayarkan lunas dan tidak menjadi kewajiban di tahun-tahun berikutnya. Pajak adalah sesuatu yang menjadi kewajiban bagi setiap perusahaan yang ada di Indonesia. Pajak dibayarkan setiap tahunnya meliputi PPN (Pajak Pertambahan Nilai) atas sejumlah barang yang perusahaan jual, maka 10% dari nilai jual tersebut akan disetorkan kepada kas negara sebagai bentuk pajak. Adapula pajak penghasilan yang dihitung dengan presentase tertentu setiap tahunnya berdasarkan penghasilan atau laba yang diterima perusahaan.

Perusahaan sudah seharusnya menyiapkan dana khusus untuk pembayaran pajak ini dan menugaskan minimal satu orang staf khusus bagian pajak yang akan mengatur dan terus mengawasi segala macam bentuk administrasi perpajakan. Pajak yang sedang berjalan terus diatur sehingga dapat terbayar dan dilaporkan tepat waktu serta pajak yang belum terbayar di periode sebelumnya dapat di atas secara bertahap.

Sehingga agenda-agenda lain perusahaan dapat berjalan dengan baik dan tidak terhambat oleh permasalahan klasik perusahaan ini.

## 2. Capacity

Kendala yang dihadapi perusahaan dalam kemampuan membayar utangnya adalah masih terdapatnya sejumlah masalah pada penagihan piutang perusahaan. Piutang ini adalah salah satu sumber pendapatan terbesar perusahaan. Piutang yang tidak tertagih ini dapat mengganggu *cash flow* perusahaan dan sedikit merusak alur rencana keuangan. “*andaikata piutang-piutang ini bisa terbayar dengan lancar, maka kita pun sangat ringan untuk menyelesaikannya (pembiayaan)*” (MIW). Selain itu perusahaan juga memiliki kewajiban lainnya yang juga turut harus segera dilunasi sehingga perusahaan sangat dituntut untuk mampu membagi keuangan yang ada untuk dapat membayar ataupun melunasi seluruh utang-utang yang dimiliki.

Perusahaan berada pada satu kondisi dilematis, dimana jika perusahaan mewajibkan seluruh penjualan harus dalam bentuk tunai (pembayaran), maka di satu sisi perusahaan akan aman dan tidak memiliki piutang, namun di sisi lain perusahaan juga akan kehilangan konsumen. Karena konsumen mayoritas mencari penyuplai yang pembayarannya dapat dilakukan secara bertahap. Penjualan produk di PT GNE seringkali bernilai besar, karena di dominasi produk beton untuk pengerjaan proyek tertentu. Proyek yang ada inipun menggunakan sistem pembayaran bertahap (termin), maka para kontraktornya pun membeli barang di penyuplai (PT GNE) secara bertahap (sistem termin).

Di sisi lain, jika perusahaan terus membolehkan sistem kredit ini kepada konsumen, maka risiko terjadinya piutang usaha sangatlah besar yang pada akhirnya justru merugikan perusahaan itu sendiri. Sehingga langkah yang dapat diambil perusahaan adalah tetap memberikan fasilitas pembayaran secara kredit, namun mewajibkan adanya uang muka di awal minimal 20%, hal ini untuk menjaga komitmen konsumen dalam pembayaran di tahap berikutnya. Pengiriman barang juga akan dilakukan sesuai dengan jumlah uang yang telah masuk, sehingga potensi kerugian dapat diminimalkan. Data-data konsumen terus dikontrol sehingga pembayaran setiap terminnya sesuai waktu yang telah dijadwalkan.

### 3. Capital

Kendala yang dihadapi perusahaan dari sisi posisi keuangan adalah bahwa piutang usaha masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan kas yang ada. Artinya sebagian besar uang perusahaan masih berada di tangan konsumen dan belum tertagih. Hal ini juga dapat berarti bahwa proses penagihan yang ada di perusahaan masih belum maksimal. *“Mereka (konsumen) harus ditagih secara ekstrim”* (RAS). Jika melihat dari data laporan keuangan yang ada, khususnya neraca tahun 2019, piutang usaha memiliki komposisi 57% dari total aset lancar yang dimiliki perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar atau separuh lebih aset lancar perusahaan masih berupa piutang usaha. Uang masih ada di tangan konsumen dan belum tertagih. Tentu ini menjadi pekerjaan rumah yang besar bagi PT GNE untuk dapat menagih seluruh piutang usaha yang ada sehingga dapat membayar angsuran pembiayaan yang ada atau bahkan melunasinya.

Secara komposisi keuangan, khususnya dari sisi neraca, bahwa antara uang tunai berupa kas dan yang setara kas semisal piutang usaha harus berada pada komposisi yang sehat. Jumlah minimum dapat ditentukan berdasarkan rata-rata penggunaan uang kas pada periode sebelumnya. Sehingga jumlah uang kas tidak terlalu banyak, karena dikhawatirkan menimbulkan risiko yang lainnya seperti pencurian atau bahwan tidak efisien, karena jika disimpan dalam deposito bank misalkan tentu akan dapat menghasilkan pendapatan lainnya. Termasuk dalam hal ini adalah piutang usaha. Piutang usaha harus dijaga dalam jumlah tertentu, jika sudah melebihi ambang batas yang ditentukan makan harus diambil tindakan korektif. Misalkan meningkat kerja tim penagihan piutang sehingga piutang tersebut dapat segera tercairkan dan dananya dapat digunakan untuk hal produktif lainnya misalkan untuk membayar utang yang ada.

Piutang macet yang sudah melebihi umur tertentu juga dapat diputihkan dengan melalui mekanisme perusahaan yang ada dan sesuai dengan kaidah akuntansi yang ada. Hal ini tentu berdampak negatif bagi perusahaan karena menganggap bahwa piutang tersebut telah terhapus, namun di sisi lain dari kesehatan laporan keuangan khususnya proporsi neraca akan terlihat sehat dan baik untuk perusahaan ke depannya.

#### 4. Collateral

Kendala yang dihadapi perusahaan dari sisi aset jaminan yaitu perbankan mensyaratkan adanya dokumen penilaian tanah (appraisal) untuk melengkapi sertifikat tersebut. Hal ini butuh proses yang tidak sebentar sedangkan perusahaan membutuhkan dana dalam waktu cepat. *“Untuk sertifikat tanah kita butuh hasil penilai aset atau apraisal”* (IGAMW). Hal ini tentunya membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan biaya yang tidak murah, sedangkan di satu sisi perusahaan membutuhkan pembiayaan dari perbankan dalam waktu yang cepat. Perusahaan seharusnya telah mempersiapkan hal ini sejak dahulu, sehingga ketika dibutuhkan dokumen yang ada sudah siap untuk digunakan. Apraisal tersebut sangatlah penting, karena nilai jual aset bisa berubah seriring dengan waktu dan pihak perbankan penting untuk mengetahui berapa nilai aset tersebut jika dijual atau nilai jualnya.

Kendala lainnya lagi adalah tidak semua aset tersebut dapat dijadikan agunan perbankan, karena perbankan sendiri tentunya memiliki perhitungan rasio atas besaran pembiayaan yang dianggap wajar atas jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Artinya tidak semua aset perusahaan dapat dijadikan agunan perbankan, karena bisa saja aset tersebut juga digunakan untuk keperluan yang lainnya. Aset yang dapat diagunkan ini adalah aset yang merupakan hasil pembelian dari hasil usaha perusahaan dan bukan aset atas pelimpahan kekayaan terpisah yang didapatkan bukan dari hasil usaha.

Perusahaan memiliki cukup banyak aset selain tanah, misalkan ada mesin dan kendaraan. Namun hal ini pun tidak serta merta dapat dijadikan agunan karena kondisi mesin dan kendaraan dan nilai jualnya yang tidak sebanding dengan jumlah uang yang perusahaan butuhkan. Perusahaan harus memiliki data aset yang baik, artinya aset tersebut diklasifikasikan tidak hanya berdasarkan jenis asetnya baik aset lancar maupun aset tetap, melainkan juga berdasarkan bahwa apakah aset tersebut dapat dijadikan agunan ke perbankan jika sewaktu-waktu perusahaan membutuhkan pembiayaan. Dengan begitu perusahaan sudah memiliki persiapan yang matang untuk operasional perusahaan ke depannya.

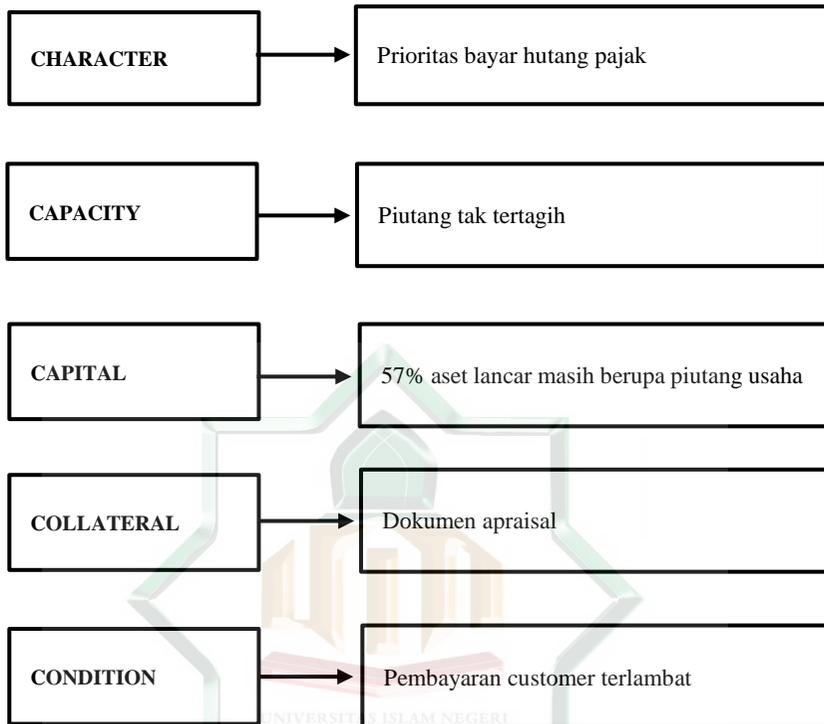
## 5. Condition

Kendala yang dihadapi perusahaan dari sisi kondisi ekonomi eksternal yaitu imbas dari pandemi Covid 19 yang telah berlangsung selama 2 tahun ini turut menyebabkan adanya keterlambatan pembayaran dari *customer* dan cukup mempengaruhi perputaran keuangan perusahaan. *“Ya kita tahu pandemi ini sudah berlangsung selama beberapa tahun ini dan tentu membawa pengaruh kepada kita juga”*(DAZ). Selain itu, secara umum kemampuan atau daya beli masyarakat selama pandemi menurun yang berakibat produk PT GNE sulit terjual dan mempengaruhi penjualan perusahaan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pandemi yang terjadi turut membawa pengaruh kepada berbagai hal baik dari sisi kreditur, yaitu perbankan maupun debitur, yaitu perusahaan (PT GNE). Pihak perbankan sangat mengandalkan pendapatan yang ia dapatkan melalui berbagai sumber seperti bagi hasil pembiayaan yang disalurkan untuk berbagai bisnis atau usaha yang ada. Pada saat pandemi hampir segala sektor yang ada merugi atau bahkan ditutup seperti yang terjadi pada sektor pariwisata. Artinya debitur yang ada kehilangan pangsa pasar dan oleh karena menunda pembiayaan ke perbankan.

Debitur juga mengalami krisis keuangan, dimana kewajiban yang ada tetap harus diselesaikan sedangkan di sisi lain pendapatan perusahaan menurun drastis, karena secara umum daya beli masyarakat menurun. Kondisi seperti ini tentunya akan berpengaruh kepada seluruh pihak termasuk perbankan dalam hal penyaluran pembiayaannya.

**Gambar 11 – Kendala yang Dihadapi**



Sumber: (wawancara, observasi dan dokumentasi)

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Untuk dapat memenuhi kategori layak mendapatkan pembiayaan maka PT GNE harus memenuhi Analisis 5C. Dari hasil penelitian yang dilakukan, bahwa PT GNE secara keseluruhan telah memenuhi seluruh kategori tersebut dan dianggap layak untuk mendapatkan pembiayaan dari pihak perbankan. (1) Karakter PT GNE ditunjukkan melalui komitmen tinggi perusahaan untuk membayar seluruh utang yang dimiliki. Penganggaran dilakukan dalam bentuk RKAB. (2) Kapasitas PT GNE terlihat melalui data laba perusahaan selama tiga tahun terakhir yang selalu berhasil mencatatkan laba di atas 500 juta. PT GNE juga memiliki sejumlah aset berupa tanah kaving yang ada di Lombok Utara. (3) Kapital PT GNE dapat tergambarkan melalui rasio hutang dan modal selama tiga tahun terakhir dengan rata-rata 18% dan kondisi keuangan perusahaan secara umum dalam keadaan baik (laba). (4) Kolateral PT GNE terlihat dari sejumlah aset, yaitu tanah (HSGB), gedung, mesin dan kendaraan dan SPK. (5) Kondisi ekonomi di masa pandemi cukup menurun, namun tidak sampai terjadi krisis ekonomi parah yang berdampak serius kepada kemampuan perbankan menyalurkan pembiayaannya. Secara umum perbankan dapat menyalurkan pembiayaannya kepada kreditur.

Berbagai kendala yang dihadapi adalah (1) Perusahaan masih memprioritaskan pembayaran hutang pajak. (2) Adanya piutang yang tak tertagih dan dapat mengganggu arus kas perusahaan. (3) Sebagian besar atau 57% aset lancar masih berupa piutang usaha. Tentu ini adalah kondisi yang kurang baik yang harus dapat segera di atasi dengan intensifikasi proses penagihan. (4) Sejumlah persyaratan tambahan dari perbankan jika ingin menjadikan sertifikat tanah sebagai agunan, yaitu harus ada dokumen appraisal yang mana untuk bisa mendapatkan ini dibutuhkan waktu yang tidak sebentar. (5) Pembayaran beberapa konsumen terlambat dikarenakan kondisi pandemi yang ada.

## **B. Implikasi Teoritik**

Secara umum, setiap perbankan akan selalu melakukan Analisis 5C sebagai bentuk perwujudan asas prudential atau kehati-hatian. Bahwa sebelum memberikan atau menyetujui suatu pembiayaan kepada nasabah, maka pihak bank sebagai pemilik modal akan melakukan penyaringan dan pemeriksaan mendalam tentang calon nasabah tersebut. Hal ini tidak lain ditujukan agar risiko gagal bayar dapat diminimalkan. Pihak bank selalu melakukan ini setiap kali akan menyalurkan pembiayaan.

Analisis 5C menjadi hal wajib agar seorang nasabah bisa lolos verifikasi dan kemudian mendapatkan pembiayaan yang diinginkan. Analisis 5C meliputi lima hal pokok mencakup karakter, kapasitas, kapital, kolateral dan kondisi. Pada sisi kolateral, setiap nasabah yang ada dan berkeinginan untuk melakukan pembiayaan maka pihak bank akan mensyaratkan untuk memiliki sejumlah jaminan atau agunan berupa aset tertentu. Aset jaminan ini tentu nilainya harus sama atau bahkan lebih besar dari nominal yang dibiayakan. Aset ini pula haruslah mudah untuk dijual, karena jika nasabah mengalami permasalahan dalam hal pembayaran angsuran atau dengan kata lain pembiayaannya macet. Maka aset tersebut akan disita oleh bank kemudian dilelang dan hasilnya digunakan untuk menutupi sisa hutang yang ada.

Agunan berfungsi memperkuat keyakinan pemilik modal untuk menyalurkan pembiayaannya. Dalam kasus PT Gerbang NTB Emas tidak hanya kolateral berupa aset melainkan pula ada jaminan berupa Surat Perintah Kerja dari instansi terkait untuk menjamin bahwa program JPS Gemilang akan berjalan sesuai dengan rencana termasuk dari sisi anggarannya. Hal ini adalah satu temua dalam penelitian ini bahwa kolateral dalam kasus ini tidak hanya berupa aset fisik saja melainkan pula dapat berupa aset non fisik seperti adanya penjaminan berupa Surat Perintah Kerja.

### C. Saran

Secara umum kondisi perusahaan sudah cukup baik, pengeolaan yang dilakukan oleh manajemen sudah mampu memenuhi seluruh kriteria 5C yang ada. Hal tersebut membuat pemberi dana atau kreditur yang dalam hal ini adalah Bank NTB Syariah merasa yakin dan pada akhirnya menyetujui pembiayaan dengan akad musyarakah untuk proyek Jaring Pengaman Sosial (JPS) Gemilang.

Namun beberapa hal yang menjadi perhatian dan dapat ditingkatkan lagi adalah pertama mengenai penagihan piutang. PT Gerbang NTB Emas sebaiknya lebih mengintensifkan proses penagihan piutang yang ada sehingga komposisi piutang usaha dalam aset lancar tidak sampai separuhnya. Perusahaan dapat membentuk tim penagihan piutang dan bisa dibagi menjadi dua kategori, yaitu tim penagihan piutang berjalan dan macet. Tim penagihan piutang berjalan akan bekerja secara berkala untuk memastikan setiap konsumen yang ada membayar sesuai termin pembayaran yang telah ditentukan sehingga mencegah terciptanya piutang macet baru. Tim penagihan piutang macet bertugas untuk menginventarisasi seluruh dokumen dan data terkait piutang macet tersebut. Piutang macet pastilah piutang yang telah memiliki masa atau periode yang cukup panjang, bisa 3-5 tahun tidak terbayarkan yang kemudian dikategorikan menjadi piutang macet. Artinya kelengkapan data menjadi sangat krusial dalam hal ini sehingga memudahkan tim untuk melakukan penagihan.

Tim tersebut juga dapat didampingi oleh tim kuasa hukum. Jika konsumen masih berdalih dan tidak mau membayar atau tidak menunjukkan niat baik untuk mengangsur piutang yang ada, maka dapat diberikan somasi hukum. Hal ini cukup efektif untuk membuat efek kejut kepada konsumen sehingga diharapkan dapat membayar lunas seluruh piutangnya atau paling tidak mengangsur sebagian. Dikarenakan jenis piutang ini adalah piutang macet yang sudah melalui tim penagihan normal sebelumnya namun tidak berhasil, maka memang dibutuhkan penanganan khusus dengan skala yang lebih intens.

Jika piutang macet maupun piutang lainnya dapat tertagih maka berbagai macam hal dapat dilakukan dengan dana yang ada tersebut seperti membayar angsuran pembiayaan atau bahkan melunasi serta membeli sejumlah aset produktif lainnya. Artinya piutang tak tertagih ini harus menjadi salah satu agenda utama dalam perusahaan mengingat dampak negatif yang ditimbulkan jika tetap tidak tertagih dan dampak positif yang akan timbul jika tertagih.

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah meneliti secara lebih komprehensif tidak hanya melalui analisis 5C melainkan melengkapinya dengan analisis lanjutan lainnya. Penelitian juga dapat memperluas fokus kajian tidak hanya kepada kendala yang ada melainkan juga kepada solusi yang sudah atau akan ditawarkan.

Bagi perusahaan lain yang ingin mengajukan pembiayaan di perbankan syariah namun masih terkendala kolateral atau aset untuk dijadikan jaminan (agunan), maka dapat pula melengkapinya dengan Surat Perintah Kerja, guna meyakinkan pemberi modal bahwa proyek ini telah jelas perencanaannya termasuk ketersediaan anggarannya sehingga pihak perbankan akan semakin yakin dan pada akhirnya menyetujui pembiayaan yang diajukan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, dan M Anang Firmansyah. *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktik)*. Surabaya: Qiara Media Partner, 2019.
- Anita, Nur. *Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Musyarakah (Studi di PT Bank BTN Syariah Cabang Mataram)*. Skripsi, Mataram: UIN Mataram, 2019.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Depok: Gema Insani, 2001.
- Bank NTB Syariah. *Bank NTB Syariah*. 27 Desember 2020. <https://www.bankntbsyariah.co.id/Produkdanlayanan/pembiayaan-produktif/modalkerjaibamanah>.
- Buana, Alifian Candra. *Peranan Analisis 5C Dalam Upaya Pencegahan Pembiayaan Murahabah Bermasalah di BRI Syariah KCP Purbalingga*. Banyumas: IAIN Purwokerto, 2017.
- CNN Indonesia. *CNN Indonesia*. 2 Maret 2020. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200302111534-20-479660/jokowi-umumkan-dua-wni-positif-corona-di-indonesia>.
- Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. *Fatwa Akad Syirkah*. Fatwa, Jakarta: Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, 2017.
- Dinas Kominfotik NTB. *JPS Gemilang*. 27 Desember 2020. <https://www.ntbprov.go.id/program-unggulan-ntb/jps-gemilang>.
- Fatahillah, Habib Nur. *Implementasi Prinsip 5C Pada Pembiayaan Mikro Di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pemalang*. Banyumas: IAIN Purwokerto, 2018.
- Fauziah, Eva, Ifa Hanifia Senjiati, Sandy Rizki, dan Asep Ramdan Hidayat. "Application of the Ijarah Contract on Educational Financing through Empowerment of Laboratory of Mini Sharia Bank in Higher Education." *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* (Atlantis Press), 2018: 260.
- Hanafi, Mamduh M. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2016.
- Handoko, Duwi, Hamler, Rahmat Alamsyah, Martha Rustam Hasanah, dan Tat Marlina. *Hukum Perbankan dan Bisnis*. Pekanbaru: Hawa dan Ahwa, 2019.
- Hasanudin, Maulana, dan Jaih Mubarak. *Perkembangan Akad Musyarakah*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Ikatan Bankir Indonesia. *Mengelola Kredit Secara Sehat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.

- Indonesia. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.” Jakarta: Sekretariat Negara, 2008.
- Isfiyani, Novi. *Implementasi 5C Pada Pembiayaan Griya di Bank Syariah Mandiri KCP Kaliurang Yogyakarta*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. *Program Jaring Pengaman Sosial Kementerian Sosial*. 27 Desember 2020. <https://kemensos.go.id/program-jaring-pengaman-sosial-kementerian-sosial>.
- Kompas. *Kompas*. 11 Agustus 2020. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/11/102500165/pandemi-covid-19-apa-saja-dampak-pada-sektor-kenegakerjaan-indonesia-?page=all>.
- Kristina, Anita. *Belajar Mudah Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rumah Media, 2020.
- Kusmuljono, B S. *Menciptakan Kesempatan Rakyat Berusaha*. Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2009.
- Majelis Ulama Indonesia. *Pembiayaan Musyarakah*. Jakarta: Dewan Syariah Nasional MUI, 2000.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Republika. “BUMD NTB Kehilangan 75 Persen Pendapatan Akibat Covid-19.” *Republika*. 9 Juni 2020. <https://republika.co.id/berita/qbny65383/bumd-ntb-kehilangan-75-persen-pendapatan-akibat-covid19> (diakses Juli 3, 2020).
- Rosita. *Analisis 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy) Pada Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Sarolangun (Studi Kasus BNI Syariah KCP Singkut)*. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.
- S, Anoftrianandha. *Analisis Aspek 5C (Character, Capital, Capacity, Collateral, and Condition of Economy) terhadap Keputusan Penyaluran Kredit pada Karyawan (Studi Kasus di Koperasi Pegawai “KOPEBI” Bank Indonesia Mataram)*. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020.
- Sholihin, Ahmad Ifham. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Siskawati, Gina. *Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro Dengan Menggunakan Prinsip 5C Di Bank Syariah Mandiri Kc Ajibarang*. Banyumas: IAIN Purwokerto, 2017.
- Soemitra, Andri. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2009.

- Subagyo, Ahmad. *Buku Manajemen Pembiayaan Mikro (Koperasi Simpan Pinjam Dan Lembaga Keuangan Mikro)*. Jakarta: Deepublish, 2021.
- Subakti, Try. *Akad Pembiayaan Mudharabah Perspektif Hukum Islam*. Jakarta: Literasi Nusantara, 2019.
- Subekti, Oktiana. *Analisis Prinsip 5C Dalam Pembiayaan Multiguna Pada Akad Murabahah di Bank Syariah Mandiri KC Purwokerto*. Banyumas: IAIN Purwokerto, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukma, Dine Agustine, Oleh Soleh, Yessi Yusrina, dan Renita. “Analisis Kelayakan Penilaian Kredit Menggunakan Metode Analisa 5C Sebagai Penunjang Keputusan Kredit pada PT BPR Hariarta Sedana.” *Seminar Nasional Informatika*. Tangerang: Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang, 2015. 395-401.
- Suwendra, I Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bali: Nila Cakra , 2018.
- Syafri. *Bank & Lembaga Keuangan Modern Lainnya*. Jakarta: Prenada Media, 2020.
- Thian, Alexander. *Dasar-Dasar Perbankan*. Yogyakarta: Andi Publisher, 2021.
- Utami, Sri Rahmi. “Analisis Pengaruh Kelayakan Penilaian Kredit (Analisis 5C) terhadap Risiko Kredit Mikro (Studi Empiris pada Seluruh Bank Konvensional yang terdapat di Kota Pekanbaru).” *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2016: 2034-2049.
- Yusuf, A Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 – Pedoman Wawancara

Nama :  
Usia :  
Jabatan :  
Masa Jabatan :

#### JPS GEMILANG

1. Apa yang anda ketahui tentang JPS Gemilang?
2. Kapan periode pelaksanaan JPS Gemilang ini dilakukan?
3. Siapa saja yang terlibat dalam JPS Gemilang?
4. Dimana proses pelaksanaan JPS Gemilang berlangsung?
5. Mengapa program JPS Gemilang dilakukan? Adakah tujuan yang ingin dicapai?
6. Bagaimana proses pelaksanaan JPS Gemilang sejak perencanaan hingga akhir?

#### ANALISIS 5C DAN KENDALA

1. *Character*
  - a. Apakah perusahaan pernah melakukan pembiayaan sebelumnya dan upaya apa yang dilakukan perusahaan untuk melunasinya?
  - b. Seperti apa komitmen perusahaan untuk melunasi setiap utang yang dimilikinya?
  - c. Seperti apa proses budgeting (perencanaan keuangan) yang dilakukan perusahaan dalam rangka membayar utang?
  - d. Kendala apa yang dihadapi perusahaan dari sisi iktikad (niat baik) untuk membayar?
2. *Capacity*
  - a. Apakah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang layak selama kurun waktu tiga tahun ke belakang? Bagaimana perusahaan dapat mencapainya?
  - b. Apakah perusahaan memiliki sejumlah dana atau aset yang dapat digunakan untuk membayar utang?
  - c. Kendala apa yang dihadapi perusahaan dari sisi kemampuan membayar utang?

3. *Capital*

- a. Seberapa banyak utang yang dimiliki perusahaan saat ini jika dibandingkan dengan modal yang dimiliki? Apakah dengan modal tersebut, utang yang dapat terbayarkan?
- b. Bagaimana posisi keuangan perusahaan saat ini? Apakah dalam kondisi mampu membayar utang?
- c. Kendala apa yang dihadapi perusahaan dari sisi posisi keuangan?

4. *Collateral*

- a. Apa saja bentuk dan nilai aset yang dimiliki perusahaan?
- b. Apakah dengan aset yang ada dapat digunakan sebagai jaminan ketika mengajukan pembiayaan?
- c. Kendala apa yang dihadapi perusahaan dari sisi aset jaminan?

5. *Condition*

- a. Adakah faktor eksternal yang turut mempengaruhi perusahaan untuk melunasi utangnya?
- b. Seperti kondisi pemberi dana (bank) saat ini, apakah dimungkinkan untuk melakukan pembiayaan?
- c. Kendala apa yang dihadapi perusahaan dari sisi kondisi ekonomi eksternal?

## Lampiran 2 – Deskripsi Wawancara

Nama : I Gusti Ayu Made Widyari  
Usia : 34 tahun  
Jabatan : Manager GA & HRD

### JPS GEMILANG

1. Apa yang anda ketahui tentang JPS Gemilang?

Jawab:

*JPS Gemilang adalah Program ini sendiri merupakan suatu Program Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu Program Pengadaan dan pendistribusian bantuan sembako kepada masyarakat yang terdampak pandemi covid-19 di seluruh Desa/Kelurahan di Provinsi Nusa Tenggara Barat*

2. Kapan periode pelaksanaan JPS Gemilang ini dilakukan?

Jawab:

*JPS Gemilang terbagi dalam 3 tahap yaitu*

- a. *JPS Gemilang Tahap 1 berlangsung tanggal 16 April 2020 sampai 25 Mei 2020*
- b. *JPS Gemilang Tahap 1 berlangsung tanggal 26 Mei 2020 sampai 20 Juni 2020*
- c. *JPS Gemilang Tahap 1 berlangsung tanggal 1 Juli 2020 sampai 31 Juli 2020*

3. Siapa saja yang terlibat dalam JPS Gemilang?

Jawab:

- a. *JPS Gemilang Tahap 1 melibatkan Dinas Sosial sebagai penerima Pekerjaan, dan Dinas Sosial menggandeng PT. Gerbang NTB Emas dalam mengadakan item Beras, Telur, dan pendistribusi bantuan. Ada juga beberapa item barang lain yang diadakan oleh Dinas Ketahanan Pangan Provinsi NTB, Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi NTB, Dinas Koperasi & UMKM Provinsi NTB, Dinas Perindustrian Provinsi NTB, Dinas Perdagangan Provinsi NTB*
- b. *JPS Gemilang Tahap 2 langsung melibatkan Dinas Ketahanan Pangan Provinsi NTB, Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi NTB, Dinas Koperasi & UMKM Provinsi NTB, Dinas Perindustrian Provinsi NTB, Dinas Perdagangan Provinsi NTB, dan PT. Gerbang NTB Emas, (tidak melalui Dinas Sosial)*

- c. *JPS Gemilang Tahap 3 langsung melibatkan Dinas Ketahanan Pangan Provinsi NTB, Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi NTB, Dinas Koperasi & UMKM Provinsi NTB, Dinas Perindustrian Provinsi NTB, Dinas Perdagangan Provinsi NTB, dan PT. Gerbang NTB Emas, (tidak melalui Dinas Sosial)*
4. Dimana proses pelaksanaan JPS Gemilang berlangsung?

Jawab :

*JPS Gemilang berlangsung di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan didistribusikan ke seluruh Desa di Provinsi Nusa Tenggara Barat.*

5. Mengapa program JPS Gemilang dilakukan? Adakah tujuan yang ingin dicapai?

Jawab:

*Program JPS Gemilang dilakukan untuk membantu masyarakat yang terdampak pandemi covid-19 di seluruh Desa/Kelurahan di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Tujuan yang ingin dicapai Pemerintah adalah untuk meringankan beban masyarakat yang perekonomiannya melemah selama pandemi*

6. Bagaimana proses pelaksanaan JPS Gemilang sejak perancangan hingga akhir?

Jawab:

*JPS Gemilang Tahap I diawali dengan rapat bersama Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat yang diwakili Asisten II bersama seluruh Kepala OPD di Provinsi. Dinas Sosial ditunjuk sebagai penerima Pekerjaan, dan menggandeng PT. Gerbang NTB Emas dalam mengadakan item Beras dan Telur dan pendistribusi bantuan. Setelah Data Penerima, Gudang JPS dan Item Bantuan siap, Jadwal pendistribusian ditetapkan dan bantuan didistribusikan sesuai jadwal ke seluruh Desa dan Kelurahan yang dibuktikan dengan Berita Acara Serah Terima (BAST) di seluruh Desa dan ditandatangani oleh Kepala Dinas Sosial. Dilanjutkan dengan rapat persiapan JPS Gemilang Tahap II dan ada sedikit perubahan dalam JPS Gemilang Tahap II ini dimana setiap item bantuan langsung diadakan oleh Dinas/OPD terkait dan dalam Berita Acara Serah Terima (BAST) seluruh Kepala Dinas terkait bertandatangan. JPS Gemilang Tahap III juga berlangsung seperti JPS Gemilang Tahap III. Proses Pelaksanaan JPS Gemilang Tahap I hingga III secara global berjalan lancar dan seluruh masyarakat penerima bantuan merasakan manfaatnya.*

## ANALISIS 5C DAN KENDALA

### *Character*

1. Apakah perusahaan pernah melakukan pembiayaan sebelumnya dan upaya apa yang dilakukan perusahaan untuk melunasinya?

Jawab:

*Pernah, upaya melunasi pembiayaan tersebut dengan perencanaan, budgeting, dan efisiensi Perusahaan yang berkomitmen dalam pelunasan pembiayaan tersebut.*

2. Seperti apa komitmen perusahaan untuk melunasi setiap utang yang dimilikinya?

Jawab:

*Perusahaan memiliki komitmen yang tinggi untuk melunasi utang yang dimiliki.*

3. Seperti apa proses budgeting (perencanaan keuangan) yang dilakukan perusahaan dalam rangka membayar utang?

Jawab:

*Proses Budgeting dilakukan perusahaan mengacu pada Rencana Kerja Anggaran (RKA) dan Rencana Belanja (RB) yang disusun setiap tahun. Efisiensi dan Efektivitas Kerja dan Keuangan diterapkan untuk memudahkan pengembalian utang.*

4. Kendala apa yang dihadapi perusahaan dari sisi iktikad (niat baik) untuk membayar?

Jawab:

*Perusahaan selalu beritikad baik dalam membayar utang, adapun kendala yang dihadapi perusahaan adalah masalah beberapa piutang yang sulit tertagih yang mengganggu cash flow dan sedikit merusak alur rencana keuangan, namun sejauh ini tidak mempengaruhi komitmen pembayaran utang karena perusahaan selalu bisa mencicil/membayar semua angsuran pembiayaan.*

### *Capacity*

1. Apakah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang layak selama kurun waktu tiga tahun ke belakang? Bagaimana perusahaan dapat mencapainya?

Jawab:

*Bisa. Perusahaan dapat mencapai keuntungan yang layak dalam kurun waktu 3 tahun ke depan karena memiliki bisnis dan potensi bisnis yang luar*

*biasa serta didukung oleh kebijakan strategis dari Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat selaku pemilik modal.*

2. Apakah perusahaan memiliki sejumlah dana atau aset yang dapat digunakan untuk membayar utang?

Jawab:

*Perusahaan memiliki Aset di Kabupaten Lombok Utara berupa 100 unit tanah kavling yang diperuntukkan untuk pembayaran Utang Pajak tahun 2016 dan 2017.*

3. Kendala apa yang dihadapi perusahaan dari sisi kemampuan membayar utang?

Jawab:

*Kendala yang dihadapi perusahaan dari sisi kemampuan membayar utang adalah adanya masalah beberapa piutang yang sulit tertagih yang mengganggu cash flow dan sedikit merusak alur rencana keuangan, namun sejauh ini tidak mempengaruhi komitmen pembayaran utang karena perusahaan selalu bisa mencicil/membayar semua angsuran pembiayaan. Capital*

1. Seberapa banyak utang yang dimiliki perusahaan saat ini jika dibandingkan dengan modal yang dimiliki? Apakah dengan modal tersebut, utang yang dapat terbayarkan?

Jawab:

*Utang yang dimiliki perusahaan saat ini hanya 10 % dari Modal yang dimiliki Perusahaan. Dengan modal tersebut Perusahaan sangat optimis bisa membayar utang yang ada, karena hampir seluruh utang Perusahaan adalah utang produktif yang diperuntukkan sebagai modal usaha.*

2. Bagaimana posisi keuangan perusahaan saat ini? Apakah dalam kondisi mampu membayar utang?

Jawab:

*Posisi keuangan saat ini dalam kondisi yang cukup stabil. Dengan kondisi ini Perusahaan dapat membayar utang dengan lancar.*

3. Kendala apa yang dihadapi perusahaan dari sisi posisi keuangan?

*Kendala yang dihadapi perusahaan dari sisi posisi keuangan adalah masalah beberapa piutang yang sulit tertagih yang mengganggu cash flow dan sedikit merusak alur rencana keuangan, namun sejauh ini tidak mempengaruhi komitmen pembayaran utang karena perusahaan selalu bisa mencicil/membayar semua angsuran pembiayaan.*

### *Collateral*

1. Apa saja bentuk dan nilai aset yang dimiliki perusahaan?

Jawab:

*Perusahaan memiliki aset berupa tanah, bangunan, kendaraan, Mesin, Peralatan, dan Inventaris Kantor.*

2. Apakah dengan aset yang ada dapat digunakan sebagai jaminan ketika mengajukan pembiayaan?

Jawab:

*Perusahaan dapat menggunakan aset tanah (Sertifikat Hak Guna Bangunan) ketika mengajukan pembiayaan*

3. Kendala apa yang dihadapi perusahaan dari sisi aset jaminan?

Jawab:

*Kendala yang dihadapi perusahaan dari sisi aset jaminan yaitu ada beberapa Perbankan yang selalu meminta dokumen penilaian tanah (Appraisal) untuk melengkapi sertifikat.*

*Condition*

1. Adakah faktor eksternal yang turut mempengaruhi perusahaan untuk melunasi utangnya?

Jawab:

*Ada, masalah beberapa piutang yang sulit tertagih yang mengganggu cash flow dan sedikit merusak alur rencana keuangan, namun sejauh ini tidak mempengaruhi komitmen pembayaran utang karena perusahaan selalu bisa mencicil/membayar semua angsuran pembiayaan.*

2. Seperti kondisi pemberi dana (bank) saat ini, apakah dimungkinkan untuk melakukan pembiayaan?

Jawab:

*Kondisi Bank saat ini cukup stabil dalam memberikan pembiayaan, namun menjelang akhir tahun beberapa Perbankan sudah mulai menutup pembiayaan karena target pembiayaan di tahun ini sudah terpenuhi.*

3. Kendala apa yang dihadapi perusahaan dari sisi kondisi ekonomi eksternal?

Jawab:

*Kendala yang dihadapi perusahaan dari sisi kondisi ekonomi eksternal yaitu imbas dari pandemi Covid 19 yang telah berlangsung selama 2 tahun ini turut menyebabkan adanya keterlambatan pembayaran dari Customer yang cukup mempengaruhi perputaran cash flow perusahaan.*

### Lampiran 3 – Laporan Keuangan

**PT. GERBANG NIB EMAS**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**  
 ( Dengan Angka Perbandingan Tahun 2017 )  
 ( Dalam Rupiah )

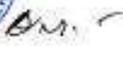
Uraian	Catatan	2018	2017
Pendapatan Usaha	2g.20	14.212.573.223,00	13.815.084.790,59
Harga Pokok Penjualan	2g.21	(7.325.502.147,00)	(6.771.893.004,55)
<b>Laba Kotor</b>		<b>6.887.071.076,00</b>	<b>7.043.191.786,04</b>
Beban Usaha	2g.22	(5.524.699.797,00)	(5.250.657.178,00)
<b>Laba Usaha</b>		<b>1.362.371.279,00</b>	<b>1.792.534.608,04</b>
Pendapatan/(Beban) Lain - Lain	2g.23	114.436.258,68	(5.168.383,93)
<b>Laba Sebelum Pajak</b>		<b>1.476.807.537,68</b>	<b>1.787.366.224,11</b>
Taksiran Pajak Penghasilan	2h.24	(306.856.768,68)	(275.111.290,95)
<b>Laba Tahun Berjalan</b>	25	<b>1.169.950.769,00</b>	<b>1.512.254.933,16</b>

Lihat Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

Atas nama dan mewakili  
 PT. GERBANG NIB EMAS

  
 Muh. Shodikul Asri, SP  
 Direktur Umum dan Keuangan



  
 Drs. H. Syahdan Ilyas, MM  
 Direktur Utama

**PT. GERBANG NTR EMAS**  
**NERACA**  
**PER 31 DESEMBER 2018**  
 ( Dengan Angka Perbandingan Tahun 2017 )  
 ( Dalam Rupiah )

<b>KELAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>Catatan</b>	<b>2018</b>	<b>2017</b>
<b>KELAJIBAN JANGKA PENDEK</b>			
Utang Usaha	11	311.498.500,00	432.499.800,00
Utang Pajak	12	2.077.660.574,63	-
Utang Lain - Lain	13	210.000.000,00	1.868.025.733,04
Pendapatan Diterima Dimuka	14	68.388.400,00	-
Pinjaman Modal Kerja	15	-	850.000.000,00
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>2.667.447.474,63</b>	<b>3.140.525.533,04</b>
<b>KELAJIBAN JANGKA PANJANG</b>			
Utang Bank	16	975.000.000,00	-
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Panjang</b>		<b>975.000.000,00</b>	<b>-</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal Disetor	17	20.000.000.000,00	20.000.000.000,00
Modal Dana	18	122.500.000,00	122.500.000,00
Saldo Laba	19	969.738.139,41	650.787.370,41
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>21.112.238.139,41</b>	<b>20.773.287.370,41</b>
<b>TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>24.754.485.614,04</b>	<b>23.913.812.903,47</b>

Lihat Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

UNIVERSITAS MAJALINGGA  
 Atas nama dan mewakili  
 PT. GERBANG NTR EMAS

  
 Muh. Shodikul Astri, SP  
 Direktur Umum dan Keuangan

  
 Des. H. Syahdan Ilyas, MM  
 Direktur Utama





## Lampiran 4 – Surat Perjanjian (Akad) Pembiayaan



Nomor : SK/01/18.64/001/2020  
Tanggal : 10 Juni 2020

Kepada Yth.  
Direktur Utama PT Gerbang NTB Emas

di –  
Tempat

Perihal : Surat Keputusan Pembiayaan (SKP) no. PT Gerbang NTB Emas

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sebagai Saudara beserta seluruh staf senantiasa dalam keadaan sehat walafiat dan mendapat taufik serta hidayah dari Allah SWT,

Sehubungan dengan permohonan Pembiayaan Saudara, sesuai surat Nomor : 141/GNE-Dir/IX/2019 tanggal 27 Mei 2020, dengan ini diberitabukan bahwa PT Bank NTB Syariah dapat menyetujui permohonan pembiayaan Saudara, dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut :

### A. Identitas Nasabah :

1. Nama Perusahaan : PT Gerbang NTB Emas
2. Alamat Perusahaan : Jl. Selaparang No. 60 Cakranegara
3. Key Person : Samsul Hadi, S.Pd.
4. Alamat Key Person : Jl. Halmahera Gg. VIII Gegutu Barat Kelurahan Rembiga Kecamatan Selaparang
5. Bidang Usaha : Perdagangan, Pengadaan Barang dan Jasa
6. Pengurus Perusahaan :
  - a. Direktur Utama : Samsul Hadi, S.Pd.
  - b. Direktur Keuangan : Bahmansyah Abdul Somad
  - c. Direktur Operasional : Muhammad Ihsanul Wathony, SE
  - d. Komisaris Utama : Muhammad Nur Said Kasdiono, SH
  - e. Komisaris : Aulani Kasim

### B. Syarat-Syarat

1. Jenis Pembiayaan : PMKS Umum
2. Jenis Akad : Musyarakah - Kontraktor
3. Limit Pembiayaan : Rp. 9.700.000.000,- (sembilan milyar tujuh ratus juta rupiah)
4. Nisbah Bagi Hasil :
  - Bank NTB Syariah : 7%
  - Nasabah : 93%
5. Sifat Pembiayaan : Non Revolving
6. Jangka Waktu : 3 (tiga) bulan sejak penandatanganan Akad Pembiayaan

Nomor : SK.01/18.64/009/2020  
Tanggal : 29 Juli 2020

Kepada Yth.  
Direktur Utama PT Gerbang NTB Emas  
di -  
Tempat

Perihal : Surat Keputusan Pembiayaan (SKP) an. PT Gerbang NTB Emas

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Semoga Saudara beserta seluruh staf senantiasa dalam keadaan sehat wal'afiat dan mendapat taufik serta hidayah dari Allah SWT.

Sehubungan dengan permohonan Pembiayaan Saudara, sesuai surat Nomor : 150/GNE-Dir/VII/2020 tanggal 17 Juli 2020, dengan ini diberitahukan bahwa PT Bank NTB Syariah dapat menyetujui permohonan pembiayaan Saudara, dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut :

**A. Identitas Nasabah :**

- |                         |  |
|-------------------------|--|
| 1. Nama Perusahaan      | : PT Gerbang NTB Emas  |
| 2. Alamat Perusahaan    | : Jl. Selaparang No. 60 Cakranegara  |
| 3. Key Person           | : Samsul Hadi, S.Pd.   |
| 4. Alamat Key Person    | : Jl. Halmahera Gg. VIII Gagutu Barat Kelurahan Rembiga Kecamatan Selaparang |
| 5. Bidang Usaha         | : Perdagangan, Pengadaan Barang dan Jasa                                     |
| 6. Pengurus Perusahaan  | :  |
| a. Direktur Utama       | : Samsul Hadi, S.Pd.   |
| b. Direktur Keuangan    | : Rahmiansyah Abdul Somad  |
| c. Direktur Operasional | : Muhammad Ihsanul Wathony, SE   |
| d. Komisaris Utama      | : Muhammad Nur Said Kasdjono, SH   |
| e. Komisaris            | : Aufani Kasim   |

**B. Syarat-Syarat**

- |                      |   |
|----------------------|---|
| 1. Jenis Pembiayaan  | : PMKS Kontraktor   |
| 2. Jenis Akad        | : Musyarakah - Kontraktor                                   |
| 3. Limit Pembiayaan  | : Rp. 10.100.000.000,- (sepuluh milyar seratus juta rupiah) |
| 4. Nisbah Bagi Hasil | :   |
| • Bank NTB Syariah   | : 11%   |
| • Nasabah            | : 89%   |
| 5. Sifat Pembiayaan  | : Non Revolving   |
| 6. Jangka Waktu      | : 3 (tiga) bulan sejak penandatanganan Akad Pembiayaan      |

## Lampiran 5 – Surat Perintah Kerja dan Surat Pesanan



### PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT DINAS KETAHANAN PANGAN

Jln. Majapahit No. 29 Telp. (0370) 623935, 635483  
Faximile. (0370) 636005 Kode Pos: 83125  
website: <http://diskapang.ntbprov.go.id> email: [bkp\\_ntb@gmail.com](mailto:bkp_ntb@gmail.com)

#### SURAT PERINTAH KERJA

Nomor: 027/345.1/SET-DKP

Dengan ini diperintahkan kepada:

Nama : PT. Gerbang NTB Emas/Samsul Hadi  
Alamat : Selaparang No. 60, Kel. Mayura, Kec. Cakranegara, Mataram

Untuk pekerjaan Pengadaan Bantuan Paket Sembako Jaring Pengaman Sosial Gemilang Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahap II (dua) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jenis Pekerjaan : Pengadaan Bantuan Paket Sembako Jaring Pengaman Sosial Gemilang Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahap II (dua)
2. Jumlah Harga : Rp. 14.375.000.000,- (empat belas milyar tiga ratus tujuh puluh lima juta rupiah)
3. M u t u : Pekerjaan tersebut harus sesuai dengan Surat Pesanan
4. Pelaksanaan : Pekerjaan tersebut dilaksanakan selama 45 (empat puluh lima) hari kalender terhitung mulai tanggal 12 Mei s/d 25 Juni 2020.
5. Penyerahan : Selambat-lambatnya tanggal 25 Juni 2020
6. Tempat Penyerahan : masing-masing lokasi sesuai daftar terlampir
7. Pembayaran : Anggaran Belanja Tidak Terduga (BTT) Provinsi NTB Tahun Anggaran 2020 yang tersedia di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi NTB
8. Tempat Pembayaran : PT. BANK NTB, Kantor Cabang Mataram Karang Jangkong dengan nomor rekening : 504.03.09114.01-1 atas nama PT. Gerbang NTB Emas Alamat Jl. Selaparang No. 60, Kel. Mayura Kec. Cakranegara Kota Mataram
9. Sanksi-sanksi : Jika pekerjaan tersebut melewati batas waktu yang telah ditentukan akan dikenakan denda sebesar 1 (satu) per mil/hari dari jumlah harga borongan untuk KKP tiap hari keterlambatan KKP setinggi-tingginya 5 % (lima persen) dari harga borongan tersebut.

PIHAK KEDUA  
PT. Gerbang NTB Emas  
  
Samsul Hadi  
Direktur Utama

Mataram, 12 Mei 2020  
PIHAK PERTAMA

  
Pegawai Pembuat Komitmen  
Dinas Ketahanan Pangan  
Prov. Nusa Tenggara Barat  
Retno Mulyawati S. S.Pd  
NIP. 198313 200501 2 020



**PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT  
DINAS KETAHANAN PANGAN**

Jln. Majapahit No. 29 Telp. (0370) 623935, 635483

Faksimile. (0370) 636005 Kode Pos: 83125

website: <http://diskapang.ntbprov.go.id>

email: [bkp\\_ntb@gmail.com](mailto:bkp_ntb@gmail.com)

**SURAT PESANAN (SP)**

Nomor: 027/345.1 /SET-DKP

**Paket Pekerjaan: Bantuan Paket Sembako Jaring Pengaman Sosial Gemilang  
Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahap II (dua)**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Retno Sitorowati S, S.Pd

NIP : 19780313 200501 2 020

Jabatan : Pejabat Pembuat Komitmen Dinas Ketahanan Pangan Provinsi NTB  
sejalan dengan SK Nomor 900/319/SET-DKP, tanggal 27 April 2020

Berkedudukan di : Dinas Ketahanan Pangan Provinsi NTB Jalan Majapahit no 29 Mataram

Selanjutnya disebut **Pejabat Pembuat Komitmen**;

bersama ini memerintahkan kepada:

Nama Penyedia : PT. Gerbang NTB Emas

Nama Wakil Penyedia : Santul Hadli

Berkedudukan di : Jl. Selaparang No. 60, Kel. Mayura, Kec. Cakranegara, Mataram  
Selanjutnya disebut **Penyedia**;

untuk mengirimkan barang dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

**1. Rincian Barang:**

No.	Uraian	Jumlah	Satuan	Spesifikasi
1	Beras	1.250.000	Kg	Beras baru petani lokal, berkualitas baik, bebas dari bau apek atau bau asing lainnya, tidak memakai pewarna, tidak berketu dan bersih Beras dikemas dengan baik, isi kemasan @10 kg

2. Perkiraan jumlah biaya : Rp 14.375.000.000,- (empat belas milyar tiga ratus tujuh puluh lima juta rupiah)

3. Waktu penyelesaian : selama 45 (empat puluh lima) hari kalender terhitung sejak diterimanya Surat Pesanan tanggal 12 Mei sampai dengan 25 Juni 2020.

**4. Syarat-syarat pekerjaan :**

- Marga tersebut sudah termasuk pengadaan tenaga kerja, bahan, peralatan, biaya umum, biaya pengiriman sampai dengan lokasi, keuntungan perusahaan dan kewajiban pajak yang menyertainya;
- Pembayaran pengadaan barang ini dilakukan secara sekaligus;
- Barang harus diterima dalam keadaan baik dan lengkap kepada penerima.

Surat Pesanan\_Mataram/6



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT  
**DINAS KETAHANAN PANGAN**  
 Jln. Majapahit No. 29 Telp. (0370) 623935, 635403  
 Tasimile. (0370) 636005 Kode Pos: 83125  
 website: <http://diskapang.ntbprov.go.id>; email: [bkp\\_ntb@gmail.com](mailto:bkp_ntb@gmail.com)

**SURAT PESANAN (SP)**

Nomor 027/430.3 /SET-DKP

Paket Pekerjaan: **Bantuan Paket Sembako Jaringan Pangan Sosial Gemilang**  
 Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahap II (dua)

Yang berlandaskan di bawah ini:

Nama : **Ratna Bistarowati S, S.Pd**  
 NIP : **19780313 200501 2 020**  
 Jabatan : **Pejabat Pembuat Komitmen Dinas Ketahanan Pangan Provinsi NTB sesuai dengan SK Nomor 900/319/SET-DKP, tanggal 27 April 2020**  
 Berkedudukan di : **Dinas Ketahanan Pangan Provinsi NTB Jalan Majapahit no 29 Mataram**  
 Selanjutnya disebut **Pejabat Pembuat Komitmen**;

bertama ini memerintahkan kepada:

Nama Penyedia : **PT. Garbang NTB Emas**  
 Nama Wakil Penyedia : **Samsul Hadi**  
 Berkedudukan di : **Jl. Selaparang No. 60, Kel. Mayura, Kec. Cokrosegara, Mataram**  
 Selanjutnya disebut **Penyedia**;

untuk mengirimkan barang dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. **Detail Barang**

No.	Uraian	Jumlah	Satuan	Spesifikasi
1	Beras	1,200,000	kg	Beras baru petani lokal, berkualitas baik, bebas dari bau apek atau bau asing lainnya, tidak memakai pewarna, tidak berkulit dan bersih Beras dikemas dengan baik, isi $\geq$ 10 kg
2	Pemaketan dan pengantaran	83,276	paket	Pemaketan terdiri dari: - Per Paket kemasan untuk P. Lombok beras 10kg, abon ikan, ikan kering, minyak goreng lokal dan kua kering Paket Suplemen : Susu kedelai, teh kelor/serbat jahe/gula semut, kopi, sabun, masker non medis semuanya dibungkus dalam tas kertas - Per Paket kemasan untuk P. Sumbawa beras 10kg, abon ikan, ikan kering, 2 kemasan kua kering dan garam Paket Suplemen : Susu kedelai, teh kelor/serbat jahe/gula semut, kopi, sabun, masker non medis semuanya dibungkus dalam tas kertas
		36,724	paket	

2. Perkiraan jumlah biaya : **Rp 14.916.000.000,-** (empat belas milyar sembilan ratus enam belas juta rupiah)
3. Waktu penyelesaian : **selama 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak diterimanya Surat Pesanan tanggal 1 Juli sampai dengan 31 Juli 2020.**
4. Syarat-syarat pekerjaan
- a. Harga tersebut sudah termasuk pengadaan tenaga kerja, bahan, peralatan, biaya asuransi, biaya pengiriman sampai dengan lokasi, semua persediaan dan kewajiban pajak yang menyertainya;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
PASCASARJANA

Jl.In. Pendidikan No. 35 Mataram Telp (0370) 623819-621298. Fax 623819 Mataram NTB  
Website : [www.pasca.uinmataram.ac.id](http://www.pasca.uinmataram.ac.id), Email : [pascasarjana@uinmataram.ac.id](mailto:pascasarjana@uinmataram.ac.id)

Nomor : B.555/Un.12/PP.00.9/PS/10/2021  
Sifat : Biasa  
Lamp : 1 Berkas  
Hal : Penelitian Lanjutan

Kepada Yth.  
**Direktur PT. Gerbang NTB Emas**  
di -  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan Tugas Akhir Semester (TESIS) mahasiswa sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Magister pada Pascasarjana UIN Mataram, oleh karena itu mohon kiranya agar mahasiswa kami diberikan izin penelitian untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan pada Instansi/Lembaga/Yayasan yang Bapak/Ibu pimpin.

Nama : RAHMANSYAH ABDUL SHOMAD  
NIM : 190404018  
Smt. / Thn. Akadm. : V (Ganjil)  
Program Studi : Ekonomi syariah  
Judul Tesis : ANALISIS 5C TERHADAP KEPUTUSAN PEMBIAYAAN MUSYARAKAH PT GERBANG NTB EMAS MELALUI BANK NTB SYARIAH PADA PROGRAM JPS GEMILANG PEMERINTAH PROVINSI NTB

Data yang diperlukan : 1. Propil Prusahaan  
2. Laporan Keuangan  
3. dll

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 1 Oktober 2021

Direktur



Prof. Dr. Suprpto, M.Ag.  
NIP. 19720720 200003 1 002

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

Nama : Rahmansyah Abdul Shomad  
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 28 Agustus 1979  
Alamat Rumah : Jalan Bangil IV No. 4 Taman Baru,  
Mataram, NTB  
Nama Ayah : H. Abdul Shomad, BA  
Nama Ibu : Siti Nurhayati  
Nama Istri : dr. Susi Wirawati Triyono  
Nama Anak : Raja Farras Hisyam  
Amira Kultsum Hanifa

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SDN 02 Jakarta, tahun lulus 1988
  - b. SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jakarta, tahun lulus 1994
  - c. SMUN 13 Jakarta, tahun lulus 1997
  - d. Sarjana Strata 1 Ekonomi Akuntansi, Kampus Univ. Mataram, tahun lulus 2005
2. Pendidikan Nonformal
  - a. TOT Baca Al-Qur'an, Nonformal, tahun 2001
  - b. Dauroh Marhalah III KAMMI NTB (DM III), Training Leader, tahun 2003
  - c. Pelatihan dan Sertifikasi DPS (DSN-MUI), tahun 2019

### C. Riwayat Pekerjaan

1. Komisaris CV Namirta Land, tahun 2010
2. Direktur Keuangan PT TAN Madani, tahun 2013
3. Direktur Keuangan PT Anugrah Insan Robbani, tahun 2014
4. Direktur Utama PT Bumi Selaparang Internasional, tahun 2015
5. Komisaris Utama PT Bumi Nusantara Internasional, tahun 2017
6. Direktur Keuangan dan Umum PT Gerbang NTB Emas (Perseroda), tahun 2019

### D. Pengalaman Organisasi

1. Ketua UKF MT Al-Iqtishad FE UNRAM Tahun 1999
2. Bendahara Umum UKM Lembaga Dakwah Kampus Baabul Hikmah UNRAM tahun 2000
3. Sekretaris Umum BEM FE UNRAM tahun 2001
4. Sekretaris Umum KAMMI NTB tahun 2002
5. Kabid Sospol BEM UNRAM 2003
6. Koordinator Teritorial Nusra Himpunan Mahasiswa Akuntansi Indonesia 2003
7. Bendahara BKPRMI NTB tahun 2004
8. Bendahara Lembaga Swadaya Masyarakat GEMMA NTB tahun 2005

Perpustakaan UN Mataram, Mataram, Desember 2021

**Rahmansyah Abdul Shomad**  
**190404018**